PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
Telex: 65293, 65456, 65459, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sunarso
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. At Taqwa II No. 4 Jati Pulo, Palmerah, Jakarta barat
   Nomor Telepon : 021 - 575 1761
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Handayani
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. Setiabudi Selatan Raya No. 1 Karet, Setia Budi, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 - 575 1711
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Januari 2021
Atas nama dan mewakili Direksi

Sunarso
Direktur Utama

Handayani
Direktur

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9 - 10
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	11 - 308
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Informasi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 5

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00037/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/I/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Building a better working world

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00037/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/I/2021 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya, yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681
29 Januari 2021

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas	2a,2c,3	32.161.564	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	51.530.969	71.416.449
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d, 2e,2f,5,45	9.154.378	10.237.736
Cadangan kerugian penurunan nilai		(93.843)	-
		9.060.535	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	2a,2c,2d, 2e,2g,6,45	66.539.685	116.854.727
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.070)	-
		66.521.615	116.854.727
Efek-efek	2a,2c,2d, 2e,2h,7,45	327.615.655	195.840.931
Cadangan kerugian penurunan nilai		(348.941)	(758)
		327.266.714	195.840.173
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	2c,2d,2e, 2i,8,45	27.573.004	34.317.499
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.326.190)	(132.241)
		26.246.814	34.185.258
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h 9,45	-	1.130.306
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2d,2u, 10,45	46.818.568	22.582.244
Tagihan Derivatif	2c,2ak,11	1.576.659	210.396
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,12,45	899.458.207	877.431.193
Cadangan kerugian penurunan nilai		(65.165.002)	(38.363.840)
		834.293.205	839.067.353

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET (lanjutan)			
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,13,45	38.915.673	25.766.197
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.449.489)	(745.029)
		37.466.184	25.021.168
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2d,2e,2*l*, 14,45	3.619.224	4.191.596
Cadangan kerugian penurunan nilai		(213.060)	(87.500)
		3.406.164	4.104.096
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,45	6.817.436	9.346.063
Cadangan kerugian penurunan nilai		(546.260)	-
		6.271.176	9.346.063
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,45	1.489.800	745.354
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(50)
		1.489.800	745.304
Aset Tetap	2d,2o,2p, 17,45		
Biaya perolehan		46.837.964	44.075.680
Akumulasi penyusutan		(14.652.804)	(12.643.051)
Nilai buku - neto		32.185.160	31.432.629
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ak,39c	8.313.545	4.541.298
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 18,2aa	27.195.956	19.824.426
TOTAL ASET		**1.511.804.628**	**1.416.758.840**

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	11.845.910	7.549.312
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,45		
Giro	20	185.151.229	168.826.135
Giro *Wadiah*		6.303.202	2.020.866
Tabungan	21	460.453.588	405.355.483
Tabungan *Wadiah*		9.247.604	6.951.688
Deposito Berjangka	22	426.399.550	413.223.653
Total Simpanan Nasabah		1.087.555.173	996.377.825
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t, 23,45	23.785.996	17.969.829
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u, 7,24,45	40.478.672	49.902.938
Liabilitas Derivatif	2c,2aj,11	407.774	184.605
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m, 15,45	6.817.436	9.346.063
Utang Pajak	2ak,39a	1.400.638	185.443
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	34.489.091	38.620.837
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w, 26,45	35.968.985	30.921.771
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2ao, 27,45	3.681.709	609.493
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2ae, 28,43,45	10.397.201	10.662.581
Liabilitas Lain-lain	2c,2y,2z, 2ae,29,46b	20.052.299	19.359.607
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c,2x,30	1.465.392	1.465.366
TOTAL LIABILITAS		**1.278.346.276**	**1.183.155.670**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA *SYIRKAH* TEMPORER			
Giro *Mudharabah*		1.623.563	4.080.803
Tabungan *Mudharabah*		6.147.015	2.025.354
Deposito Berjangka *Mudharabah*		25.776.398	18.712.677
TOTAL DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**33.546.976**	**24.818.834**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar - 300.000.000.000 Lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B)	1,32a	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor	32b	3.411.813	2.900.994
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,17	17.099.207	17.099.207
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ai,32c	(54.749)	(14.970)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2h	4.623.064	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	975.877	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	2h	-	715.770
(Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2ae	(1.469.726)	189.519
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(1.649.076)	(2.106.014)
Opsi saham	2af, 31	72.894	22.409
Cadangan kompensasi atas saham bonus	32f	1.228.805	21.796
Saldo laba	32d,32e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		163.949.482	178.304.746
Total Saldo Laba		166.972.167	181.327.431
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		197.377.567	206.323.433
Kepentingan non-pengendali		2.533.809	2.460.903
TOTAL EKUITAS		**199.911.376**	**208.784.336**
TOTAL LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.511.804.628**	**1.416.758.840**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	33		
Pendapatan bunga	2z	112.584.087	118.379.729
Pendapatan syariah	2k,2ab	4.348.425	3.376.547
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		116.932.512	121.756.276
Beban Bunga dan Syariah	34		
Beban bunga	2z	(36.190.771)	(38.671.838)
Beban syariah	2ab	(1.531.824)	(1.377.133)
Total Beban Bunga dan Syariah		(37.722.595)	(40.048.971)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		79.209.917	81.707.305
Pendapatan premi	2ac	6.208.716	5.373.757
Beban klaim	2ac	(5.327.065)	(4.363.029)
Pendapatan premi - neto		881.651	1.010.728
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	15.122.682	14.505.762
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		7.239.896	7.065.981
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah neto	2h,7,9	2.860.653	1.839.341
Keuntungan transaksi mata uang asing neto	2ah,2ai	1.257.984	154.157
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	342.351	80.980
Lain-lain		2.640.273	4.792.909
Total Pendapatan Operasional lainnya		29.463.839	28.439.130
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,35	(30.617.491)	(21.556.319)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2an,27b	(2.157.162)	(608.271)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(75.231)	(595.015)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2ae,36, 43,45	(26.319.791)	(24.243.276)
Umum dan administrasi	2o,37	(17.269.844)	(15.366.752)
Lain-lain		(6.341.724)	(5.355.597)
Total Beban Operasional lainnya		(49.931.359)	(44.965.625)
LABA OPERASIONAL		26.774.164	43.431.933
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	38	**(49.318)**	**(67.880)**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**26.724.846**	**43.364.053**
BEBAN PAJAK	2ak,39b,39c	**(8.064.453)**	**(8.950.228)**
LABA TAHUN BERJALAN		**18.660.393**	**34.413.825**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	2019
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(2.034.087)	(1.291.782)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		367.922	322.945
Surplus revaluasi aset tetap	17	-	3.316.985
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(39.779)	(64.820)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	4.633.561	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	868.461	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	-	3.696.914
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(698.692)	(895.470)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		**3.097.386**	**5.084.772**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**21.757.779**	**39.498.597**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		18.654.753	34.372.609
Kepentingan non-pengendali		5.640	41.216
TOTAL		**18.660.393**	**34.413.825**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		21.727.515	39.403.628
Kepentingan non-pengendali		30.264	94.969
TOTAL		**21.757.779**	**39.498.597**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2ah,50		
Dasar		152	281
Dilusian		151	281

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham treasuri	Cadangan kompensasi atas saham bonus	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Opsi saham	Saldo Laba		Total ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Total ekuitas
											Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		**6.167.291**	**2.692.663**	**49.850**	**(2.070.378)**	**1.154.343**	**(2.418.948)**	**426.670**	**13.824.692**	**10.971**	**3.022.685**	**160.107.704**	**182.967.543**	**2.307.788**	**185.275.331**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.372.609	34.372.609	41.216	34.413.825
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	-	(64.820)	2.786.148	(964.824)	-	-	3.274.515	-	-	-	5.031.019	53.753	5.084.772
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	(64.820)	2.786.148	(964.824)	-	-	3.274.515	-	-	34.372.609	39.403.628	94.969	39.498.597
Pembagian laba	32d														
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.175.567)	(16.175.567)	(18.819)	(16.194.386)
Saham bonus	32f	-	208.331	-	-	-	312.934	(404.874)	-	-	-	-	116.391	-	116.391
Opsi saham	31	-	-	-	-	-	-	-	-	11.438	-	-	11.438	3.765	15.203
Kontribusi modal dari kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.500	31.500
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41.700	41.700
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		**6.167.291**	**2.900.994**	**(14.970)**	**715.770**	**189.519**	**(2.106.014)**	**21.796**	**17.099.207**	**22.409**	**3.022.685**	**178.304.746**	**206.323.433**	**2.460.903**	**208.784.336**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan penurunan nilai atas efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham Treasuri	Cadangan kompensasi atas saham bonus	Surplus Revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Opsi saham	Saldo Laba		Total Ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Total ekuitas
												Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		**6.167.291**	**2.900.994**	**-**	**(14.970)**	**715.770**	**189.519**	**(2.106.014)**	**21.796**	**17.099.207**	**22.409**	**3.022.685**	**178.304.746**	**206.323.433**	**2.460.903**	**208.784.336**
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No.71	52	-	-	111.385	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.386.452)	(12.275.067)	(52.327)	(12.327.394)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penyesuaian		6.167.291	2.900.994	111.385	(14.970)	715.770	189.519	(2.106.014)	21.796	17.099.207	22.409	3.022.685	165.918.294	194.048.366	2.408.576	196.456.942
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.654.753	18.654.753	5.640	18.660.393
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	-	864.492	(39.779)	3.907.294	(1.659.245)	-	-	-	-	-	-	3.072.762	24.624	3.097.386
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	864.492	(39.779)	3.907.294	(1.659.245)	-	-	-	-	-	18.654.753	21.727.515	30.264	21.757.779
Pembagian laba																
Dividen	32d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.623.565)	(20.623.565)	(3.614)	(20.627.179)
Saham bonus	32f	-	510.819	-	-	-	-	504.285	1.207.009	-	-	-	-	2.222.113	-	2.222.113
Opsi saham	31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.485	-	-	50.485	94.548	145.033
Saham treasuri	1d	-	-	-	-	-	-	(47.347)	-	-	-	-	-	(47.347)	-	(47.347)
Perubahan kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.035	4.035
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		**6.167.291**	**3.411.813**	**975.877**	**(54.749)**	**4.623.064**	**(1.469.726)**	**(1.649.076)**	**1.228.805**	**17.099.207**	**72.894**	**3.022.685**	**163.949.482**	**197.377.567**	**2.533.809**	**199.911.376**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	2019
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Pendapatan yang diterima			
Penerimaan bunga dan investasi		109.112.566	117.464.011
Pendapatan syariah		4.348.425	3.376.547
Pendapatan premi		6.208.716	5.373.757
Beban yang dibayar			
Beban bunga		(36.190.771)	(38.666.742)
Beban syariah		(1.531.824)	(1.377.133)
Beban klaim		(5.327.065)	(4.363.029)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		7.239.896	7.065.981
Pendapatan operasional lainnya		25.210.072	22.213.637
Beban operasional lainnya		(49.474.810)	(46.257.369)
Pendapatan (beban) non operasional - neto		(84.532)	(68.021)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan		(4.953.877)	(9.357.307)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**54.556.796**	**55.404.332**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain		264.550	(2.854.149)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(11.940.401)	(12.637.154)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		6.744.495	(6.172.212)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(24.236.324)	(13.185.691)
Kredit yang diberikan		(35.685.632)	(74.427.400)
Piutang dan pembiayaan syariah		(13.149.476)	(6.025.669)
Piutang sewa pembiayaan		572.372	(803.779)
Aset lain-lain		(11.322.226)	6.655.602
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		4.296.598	(913.645)
Simpanan:			
Giro		16.325.094	(9.271.846)
Giro *Wadiah*		4.282.336	(256.984)
Tabungan		55.098.105	25.436.778
Tabungan *Wadiah*		2.295.916	1.349.877
Deposito berjangka		13.175.897	55.810.139
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		5.816.167	8.838.671
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(9.424.266)	12.523.543
Liabilitas lain-lain		291.044	1.252.567
Kenaikan (penurunan) dana *syirkah* temporer		8.728.142	3.859.957
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Operasi		**66.689.187**	**44.582.937**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	2019
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil Penjualan aset tetap		35.214	141
Penyertaan saham		(280.175)	(228.110)
Penerimaan dividen	16	6.649	5.857
Perolehan aset tetap		(3.129.034)	(3.695.364)
(Kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		-	(1.270.825)
(Kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi		(112.640.485)	-
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi		**(116.007.831)**	**(5.188.301)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima		4.935.803	(9.592.989)
Pembagian laba untuk dividen		(20.623.565)	(16.175.565)
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	25	1.998.840	12.102.950
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	25	(6.292.850)	(4.419.500)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan		**(19.981.772)**	**(18.085.104)**
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(69.300.416)**	**21.309.532**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		**(352.878)**	**(160.251)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**236.906.429**	**215.757.148**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**167.253.135**	**236.906.429**
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:	2a		
Kas	3	32.161.564	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	4	51.530.969	71.416.449
Giro pada bank lain	5	9.154.378	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	63.732.017	113.800.580
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	10.674.207	11.232.450
Total Kas dan Setara Kas		**167.253.135**	**236.906.429**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 5 tanggal 3 Desember 2018, mengenai perubahan-perubahan terhadap beberapa ketentuan dari Anggaran Dasar BRI, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0028948.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 6 Desember 2018. Perubahan anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. AHU-AH.01.03-0272183 tanggal 6 Desember 2018.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9).

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Liabilitas Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham *(Stock Split)*

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* (IPO)) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan “S”) dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 32b).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham *(Stock Split)* (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan saham dilakukan pada tahun 2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

Berdasarkan akta No. 54 tanggal 27 Oktober 2017, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.03-0187521 tanggal 3 November 2017. Pemecahan saham dilakukan pada tahun 2017 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 9 November 2017 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 10 November 2017.

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

BRI melalui surat No. R.224-DIR/DIS/09/2015 tanggal 25 September 2015 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp5.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-101/PB.31/2015 tanggal 6 Oktober 2015. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000 melalui surat No. B.695-DIR/SKP/10/2015 tanggal 9 Oktober 2015. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, antara tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 12 Januari 2016. Sampai dengan tanggal 12 Januari 2016, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 221.718.000 lembar saham sebelum *stock split*. Ketika *buyback* 2016 harga perolehan rata rata persahamnya Rp10.944 dengan dana yang digunakan Rp 2.418.947.067.500 (nilai penuh). Sehingga setelah *stock split* (1:5) saham yang telah dibeli kembali dicatat sebesar 1.108.590.000 lembar dengan harga perolehan rata rata persahamnya Rp 2.182.

Pada tanggal 23 sampai dengan 27 Mei 2019, terdapat implementasi program saham bonus kepada karyawan BRI (Catatan 32f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebesar 143.415.500 lembar dengan harga pada saat grant adalah Rp3.630 harga atau setara Rp520.598.265.000 (nilai penuh) harga perolehan (Rp 2.182 per lembar saham) Rp312.933.098.043 (nilai penuh) selisihnya dicatat sebagai Agio sebesar Rp207.665.166.957 (nilai penuh).

Pada tanggal 25-28 Februari 2020, terdapat implementasi program saham bonus kepada karyawan BRI (Catatan 32f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebesar 231.111.000 lembar saham dengan rincian Lanjutan program pertama (Mesop/ESA 1) sebesar 4.396.700 lembar saham dengan harga grant Rp.3.630 atau setara Rp 13.193.235.000 (nilai penuh) serta program kedua (ESA 2) sebesar 226.714.300 lembar dengan harga grant Rp4.410 (nilai penuh) atau setara Rp 999.810.063.000 (nilai penuh) sehingga total 231.111.000 lembar saham harga perolehan Rp2.182 atau setara total Rp 504.284.970.744 (nilai penuh) selisihnya dicatat dalam agio sebesar Rp 511.485.113.256 (nilai penuh).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

BRI melalui surat No. R.154-DIR/ALM/03/2020 tanggal 10 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp3.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S.47/PB.31/2020 tanggal 12 Maret 2020. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp3.000.000 melalui surat No. B.427-DIR/SKP/03/2020 tanggal 13 Maret 2020. Pembelian kembali tersebut secara bertahap dalam periode 13 Maret 2020 sampai dengan 12 Juni 2020. Sampai dengan tanggal 12 Juni 2020, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 16.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp47.254.000.000 dengan rata-rata harga pembelian Rp2.881,34. Saat ini sisa *treasury stock* menjadi 750.463.500 lembar saham.

e. Struktur dan Manajemen

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Kantor Wilayah	19	19
Kantor Audit Intern Pusat	1	1
Kantor Audit Intern Wilayah	19	19
Kantor Cabang Dalam Negeri	461	461
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	5	5
Kantor Cabang Pembantu (KCP) Dalam Negeri	608	608
Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Luar Negeri	3	3
Kantor Kas	547	952
BRI Unit	5.382	5.382
Teras dan Teras Keliling	2.056	2.182
Teras Kapal	4	4

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BRI memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang di luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura dan Timor Leste, 2 (dua) Kantor Perwakilan di luar negeri yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 8 (delapan) entitas anak yaitu PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas (dahulu PT Danareksa Sekuritas), PT BRI Ventura Investama dan PT BRI Asuransi Indonesia (dahulu PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur).

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, *senior executive vice president*, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala satuan kerja audit intern dan kepala audit intern wilayah, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang. Total karyawan BRI dan entitas anak masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	61.531	61.768
Entitas Anak	5.497	5.345
	67.028	67.113

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2020 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 19 tanggal 18 Februari 2020, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 ditetapkan berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 tanggal 2 September 2019, adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
Komisaris Utama/Komisaris	:	Kartika Wirjoatmodjo	Andrinof A.Chaniago
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Ari Kuncoro	Wahyu Kuncoro
Komisaris Independen	:	Rofikoh Rokhim	Rofikoh Rokhim
Komisaris Independen	:	Hendrikus Ivo	Hendrikus Ivo
Komisaris Independen	:	Zulnahar Usman	A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen	:	Dwi Ria Latifa*)	A. Sonny Keraf
Komisaris Independen	:	R. Widyo Pramono	-
Komisaris	:	Nicolaus Teguh Budi Harjanto	Nicolaus Teguh Budi Harjanto
Komisaris	:	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	:	Rabin Indrajad Hattari	Loeke Larasati Agoestina

*) Disetujui dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai Komisaris Independen yang berlaku terhitung mulai tanggal 20 Januari 2021.

Susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2020 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan BRI yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 19 tanggal 18 Februari 2020, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 ditetapkan berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 tanggal 2 September 2019, adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
Direktur Utama	:	Sunarso	Sunarso
Wakil Direktur Utama	:	Catur Budi Harto	Catur Budi Harto
Direktur	:	Haru Koesmahargyo	Haru Koesmahargyo
Direktur	:	Priyastomo	Priyastomo
Direktur	:	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur	:	Handayani	Handayani
Direktur	:	Supari	Supari
Direktur	:	Ahmad Solichin Lutfiyanto	Ahmad Solichin Lutfiyanto
Direktur	:	Agus Sudiarto	Agus Sudiarto
Direktur	:	Agus Noorsanto	Agus Noorsanto
Direktur	:	Herdy Rosadi Harman	Herdy Rosadi Harman
Direktur	:	Wisto Prihadi*)	Azizatun Azhimah

*) Dikuatkan pemberhentiannya yang berlaku terhitung mulai tanggal 11 November 2020 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 21 Januari 2021.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2020 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep 548-DIR/HCB/08/2020 tanggal 12 Agustus 2020 dan Surat Dewan Komisaris No. B. 120-KOM/08/2020 tanggal 5 Agustus 2020, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep 675-DIR/KHC/10/2019 tanggal 8 Oktober 2019 dan Surat Dewan Komisaris No. B. 236-KOM/09/2019 tanggal 11 September 2019, adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
Ketua	:	Hendrikus Ivo	A. Fuad Rahmany
Anggota	:	Ari Kuncoro	Hendrikus Ivo
Anggota	:	Rofikoh Rokhim	Rofikoh Rokhim
Anggota	:	R. Widyo Pramono	A. Sonny Keraf
Anggota	:	Pamuji Gesang Raharjo	Pamuji Gesang Raharjo
Anggota	:	Sunuaji Noor Widiyanto	Sunuaji Noor Widiyanto
Anggota	:	Handayani Wibowo	Handayani Wibowo
Anggota	:	Sahat Pardede	-

Sekretaris Perusahaan BRI pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Aestika Oryza Gunarto, sesuai dengan Surat No. R.453-DIR/HCB/08/2020 tanggal 7 Agustus 2020, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Hari Purnomo, sesuai dengan Surat No. R. 397-DIR/KHC/07/2019 tanggal 12 Juli 2019.

Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Hari Siaga Amijarso, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. R. 401-DIR/KHC/07/2019 tanggal 15 Juli 2019.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak

PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS)

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta ("BJA") untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61.000.000.000 (Rupiah penuh). Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan Akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari total saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

BJA berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan liabilitas debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan *(spin-off)* atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan liabilitas UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta liabilitas atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.

2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.

3. Semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan liabilitas UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BRISyariah No. 8 tanggal 8 Januari 2018, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRIS antara lain mengenai peningkatan modal dasar Perseroan menjadi sebesar Rp7,5 triliun terdiri atas 15 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dan perubahan nama dari PT Bank BRISyariah menjadi PT Bank BRIsyariah Tbk. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dan penerimaan pemberitahuan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0000386.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 10 Januari 2018 dan No. AHU-AH.01.03-0009224 tanggal 10 Januari 2018. Akta tersebut juga mencantumkan persetujuan pemegang saham antara lain:

1. Rencana Bank untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO).

2. Perubahan anggaran dasar dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal termasuk Peraturan No. IX.J.1, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 beserta perubahannya, dan POJK No. 33/POJK.04/2014.

3. Pengeluaran saham baru dalam rangka program opsi saham untuk Manajemen dan Karyawan, dengan jumlah maksimal 3% (tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah IPO selesai dilaksanakan.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S.37/D.04/2018 tanggal 30 April 2018 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran PT Bank BRISyariah atas penawaran umum perdana saham sesuai dengan surat terakhir yang disampaikan ke OJK No. S.B.147-PDR/04-2018 tanggal 24 April 2018, OJK tidak memerlukan informasi tambahan dan tidak mempunyai tanggapan lebih lanjut dan pernyataan pendaftaran tersebut menjadi efektif.

Penawaran umum perdana saham BRIS (termasuk ESA) meliputi 2.623.350.600 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp510 (Rupiah penuh) per lembar saham. Saham yang ditawarkan tersebut mulai dicatatkan dan diperdagangkan di BEI pada tanggal 9 Mei 2018. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum Pasal 4 Ayat 2 dan 3, yang antara lain menetapkan bahwa Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham yang bersangkutan, maka sebanyak 97.161.135 lembar saham BRIS yang dimiliki oleh BRI tidak dicatatkan di Bursa, sehingga total saham BRIS yang dicatatkan di Bursa adalah 9.618.952.363 lembar saham. Setelah IPO BRIS, berdasarkan surat No. DE/V/18-2545 tanggal 24 Mei 2018 dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, kepemilikan BRI atas saham BRIS adalah sebesar 73,00%.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) (lanjutan)

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah Tbk No. 27 tanggal 17 Juli 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan ketentuan masa jabatan Pengurus Perseroan dan beberapa penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perseroan lainnya yang relevan dengan kegiatan Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0302291 tanggal 23 Juli 2019.

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani *Conditional Merger Agreement* (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BRIS, BSM dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan) (catatan 53).

Struktur kepemilikan saham BRIS pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari BRI sebesar 71,64%, DPLK Bank Rakyat Indonesia-Saham Syariah sebesar 8,25% dan masyarakat (publik) sebesar 20,11%.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRIS yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Total aset BRIS pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 57.938.459 dan Rp43.165.484 atau 3,83% dan 3,05% dari total aset konsolidasian.

Total pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp4.347.121 dan Rp3.376.294 atau 3,53% dan 2,77% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat BRIS berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dan memiliki 71 kantor cabang dan 224 kantor cabang pembantu.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham PT Bank Agroniaga Tbk ("Bank Agro") untuk mengakuisisi saham Bank Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Komposisi kepemilikan saham Bank Agro nantinya adalah BRI akan memiliki 76%, Dapenbun 14% dan publik 10%.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru Bank Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham Bank Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan *Investor Daily*, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham Bank Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tender offer* adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk Bank Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10%, dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham Bank Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham Bank Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro") dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapenbun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.085.883 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-259/D.04/2015 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar. Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-695/D.04/2016 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham. Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham BRI Agro dengan nilai Rp130 per lembar (Rupiah penuh) dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018.

Hasil dari PUT VI menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 27 Desember 2016, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro tetap sebesar 87,23%, Dapenbun 7,08% dan publik 5,69%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0112637 tanggal 27 Desember 2016.

Sampai dengan tanggal 11 Juni 2018 (akhir dari konversi waran), jumlah waran yang telah dikonversi menjadi saham sejumlah 612.937.654 lembar, sehingga meningkatkan modal saham Bank sebesar Rp61.294.

Pada tanggal 2 Mei 2017, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII ("PUT VII") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka PMHMETD sebanyak-banyaknya 2.515.555.707 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 12 Juni 2017, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-293/D.04/2017 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.515.555.707 lembar saham.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Hasil dari PUT VII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Juli 2017, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 87,16%, Dapenbun 6,44% dan publik 6,39%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0154825 tanggal 21 Juli 2017.

Pada tanggal 16 Juli 2018, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VIII ("PUT VIII") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka PMHMETD sebanyak-banyaknya 5.001.089.604 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 30 Agustus 2018, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-113/D.04/2018 memberitahu mengenai Efektifnya PUT VIII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.889.085.049 lembar saham.

Hasil dari PUT VIII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 2 Oktober 2018, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 87,10%, Dapenbun 5,00% dan publik 7,90%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0249178 tanggal 4 Oktober 2018.

Anggaran Dasar BRI Agro telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 4 Mei 2020, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai penyesuaian beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan yang relevan dengan kegiatan Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan terdaftar pada Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0076778.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 4 Mei 2020.

Total aset BRI Agro pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp27.966.393 dan Rp27.145.044 atau 1,85% dan 1,92% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.928.438 dan Rp2.054.867 atau 1,57% dan 1,69% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Agro adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan. BRI Agro berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989, telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum.

Kantor pusat BRI Agro berlokasi di Gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No.139, Jakarta, dan memiliki 18 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance)

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 (angka penuh) saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh *Inland Revenue Department* (IRD) Hong Kong dengan *stamp duty* pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya *Certificate of Change of Name* No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh *Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region*, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Total aset BRI Remittance pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp8.481 dan Rp7.070 atau 0,0006% dan 0,0005% dari total aset konsolidasian.

Sesuai dengan ijin usaha resmi dari Regulator Hong Kong sebagai *Money Service Operator* (MSO), ruang lingkup kegiatan BRI Remittance adalah menjalankan layanan remitansi untuk pekerja migran Indonesia serta lingkup layanan operasional lain terkait dengan rekening BRI yang dimiliki oleh nasabah BRI yang berdomisili di Hong Kong sesuai dengan ketentuan yang diperkenankan oleh otoritas Hong Kong.

Kantor pusat BRI Remittance berlokasi di Shop 3 G/F, 24-36 Causeway Road, Causeway Bay, Hong Kong dan memiliki 5 (lima) kantor cabang yang tersebar di wilayah Causeway Bay, Mongkok, Yuen Long dan Tsuen Wan.

PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (“BRI Life”) untuk mengakuisisi 91,001% saham BRI Life dengan harga pembelian sebesar Rp1.627.000.000.000 (Rupiah penuh). Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Life tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BRI Life dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 Februari 2017, yang dibuat di hadapan Dahlia, S.H., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan perubahan nama dari PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera menjadi PT Asuransi BRI Life dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-140/NB.11/2017 tanggal 20 Maret 2017, BRI Life memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang asuransi jiwa sehubungan perubahan nama perusahaan.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 10 tanggal 28 Agustus 2020, yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan terhadap beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan antara lain Pasal 18 tentang Tahun Buku dan Laporan Tahunan dan Pasal 20 tentang Rapat Umum Pemegang Saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris ("Keputusan Sirkuler Pemegang Saham") tanggal 28 Agustus 2020. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0142583.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 31 Agustus 2020 serta diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi BRI Life No. AHU-AH.01.03-0376495 tanggal 31 Agustus 2020.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI Life yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Life adalah melakukan usaha di bidang perasuransian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

BRI Life mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-181/KMK.13/1988 tanggal 10 Oktober 1988.

BRI Life mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Life pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp13.122.095 dan Rp 11.101.981 atau 0,87% dan 0,78% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan premi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp5.897.959 dan Rp5.182.891 atau 4,79% dan 4,25% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 6 kantor CCC (Customer Care Center) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 29 kantor CC (Customer Care).

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance ("BBF") dari semula sebesar 45% menjadi 99%, dengan harga pembelian sebesar Rp378.548, dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-102/PB.31/2016 tanggal 21 September 2016. Pengalihan saham ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan akta No. 75 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 99% dari total saham yang dikeluarkan PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") dan sebesar 1% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. Atas akuisisi BRI Finance, BRI mencatat *goodwill* sebesar Rp51.915 yang diklasifikasikan dalam akun Aset Lain-lain.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 67 tanggal 15 September 2016, yang dibuat di hadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan nama dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia, dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016, sehubungan dengan perubahan nama tersebut maka BRI Finance memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang perusahaan pembiayaan atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Sanwa-BRI Finance, yang selanjutnya berubah nama menjadi PT UFJ-BRI Finance dan PT BTMU-BRI Finance.

Anggaran Dasar BRI Finance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT BRI Multifinance Indonesia No. 237 tanggal 23 April 2019, yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0023113.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 29 April 2019, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0223685 tanggal 29 April 2019, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 2019, Tambahan Berita Negara No. 35668/2019, antara lain berkaitan dengan perubahan tempat kedudukan BRI Finance dari semula di Jakarta Pusat menjadi di Jakarta Selatan, perubahan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran dasar Perseroan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, dan tindak lanjut atas arahan dari Pemegang Saham Pengendali untuk penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan anggaran dasar terakhir adalah sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 2 November 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0188874.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 11 November 2020, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020, antara lain mengatur tentang perubahan peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor BRI Finance.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Finance adalah melakukan usaha dalam bidang pembiayaan.

Total aset BRI Finance pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.055.885 dan Rp4.616.468 atau 0,27% dan 0,33% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp479.376 dan Rp454.217 atau 0,39% dan 0,37% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat BRI Finance berlokasi di Gedung Lippo Kuningan, lantai GF, 10 dan 11, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Jakarta Selatan dan memiliki 12 cabang dan 14 kantor pemasaran.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)

Pada tanggal 29 Juni 2018, BRI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat Dalam PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura (”Sarana NTT Ventura”) dengan PT Bahana Artha Ventura (”BAV”) dalam rangka pengambilalihan seluruh kepemilikan saham BAV dalam Sarana NTT Ventura menjadi milik BRI sebanyak 97,61%, dengan harga pembelian sebesar Rp3.090, dan telah mendapatkan persetujuan masing-masing dari Dewan Komisaris BRI selaku wakil dari pemegang saham lewat suratnya No. R. 67-KOM/09/2018 tanggal 26 September 2018 serta persetujuan dari OJK melalui surat No. S-112/PB.31/2018 tanggal 25 September 2018. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 20 Desember 2018, sebagaimana dituangkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 70 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dimana BRI memiliki 97,61% dari total saham yang dikeluarkan oleh PT BRI Ventura Investama (dahulu Sarana NTT Ventura).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 74 tanggal 14 November 2018, yang dibuat di hadapan Zantje Mathilda Voss Tomasowa, S.H., M.Kn, Notaris di Kupang, telah dilakukan perubahan nama dari PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura menjadi PT BRI Ventura Investama (“BRI Ventures”), beserta perubahan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di kota Kupang menjadi di kota Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0030398.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 14 Desember 2018. Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. KEP-189/NB.11/2019 tanggal 1 April 2019, sehubungan dengan perubahan nama tersebut, BRI Ventures telah memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang perusahaan modal ventura atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir terkait dengan perubahan Pasal 11 tentang Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Februari 2020. Keputusan ini telah dicatat dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Februari 2020 oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0128050 tanggal 6 Maret 2020.

Pada Anggaran Dasar PT BRI Ventura Investama yang dimuat dalam Akta No.18 tanggal 22 Januari 1998 yang dibuat dihadapan Albert Wilson Riwukore, SH, Notaris di Kupang dan telah mendapat Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: C2-693.HT.01.01.TH.98 tanggal 10 Pebruari 1998 dan perubahannya yang terakhir yang dimuat dalam Akta No. 24 tanggal 22 Oktober 2020 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0402552 tanggal 27 Oktober 2020, terdapat pengangkatan direksi.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Ventures adalah menyelenggarakan usaha modal ventura termasuk mengelola dana ventura, kegiatan jasa berbasis *fee* dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan OJK serta kegiatan modal ventura dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu pasangan usaha dan atau debitur yang memiliki usaha produktif dan atau memiliki ide-ide untuk pengembangan usaha produktif.

Total aset BRI Ventures pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.822.744 dan Rp1.514.486 atau 0,12% dan 0,11% dari total aset konsolidasian.

Kantor pusat BRI Ventures berlokasi di District 8 Office SCBD, Prosperity Tower Lantai 16 Unit F, Jalan Jenderal Sudirman No 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas)

Pada tanggal 27 September 2018, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan PT Danareksa (Persero) dalam rangka pengambilalihan sebagian kepemilikan saham PT Danareksa Sekuritas ("Danareksa Sekuritas") dari PT Danareksa (Persero) menjadi milik BRI sebanyak 67%, dengan harga pembelian sebesar Rp446.888, dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-1496/PM.21/2018 tanggal 21 Desember 2018. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 21 Desember 2018, sebagaimana dituangkan dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 53 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, dimana BRI memiliki 67% dari total saham Danareksa Sekuritas dan sebesar 33% dimiliki oleh PT Danareksa (Persero).

Anggaran Dasar BRIDS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang dituangkan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 91 tanggal 12 Agustus 2008. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-83282.AH.01.02.Th.2008 tanggal 10 November 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 9870 tanggal 7 April 2009.

Pada tahun 2017 terdapat perubahan pada maksud dan tujuan Perusahaan sesuai ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar yang dituangkan dalam Akta Notaris Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn, No. 1 tanggal 5 Juli 2017. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013998.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 7 Juli 2017.

Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 141 tanggal 26 November 2019, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2017), perubahan alamat kantor BRIDS, serta perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0100724.AH.01.02.Tahun 2019 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0367703 tanggal 03 Desember 2019.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRIDS adalah sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek serta kegiatan usaha penunjang lainnya yang ditetapkan dan/atau disetujui oleh OJK.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-291/PM/1992 tanggal 16 Oktober 1992 dan No. KEP-292/PM/1992 tanggal 16 Oktober 1992.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas) (lanjutan)

Sebagai bagian dari perijinan yang telah dimiliki, Perusahaan juga telah memperoleh persetujuan kegiatan usaha penunjang sebagai Penatalaksana (*Arranger*) *Medium Term Notes* (MTN), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), *Hybrid Product* seperti *Perpetuity Notes*, pinjaman sindikasi, *Global Medium Term Notes* (GMTN), *Global Bond* dan Penasihat Keuangan (*Financial Advisory*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-143/PM.21/2017 tanggal 16 Maret 2017.

Total aset BRIDS pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.095.479 dan Rp1.082.544 atau 0,07% dan 0,08% dari total aset konsolidasian.

Kantor pusat BRIDS berlokasi di Gedung BRI II Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav.44-46, Jakarta dan memiliki 10 cabang, 12 Gerai dan 3 kemitraan.

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)

Pada tanggal 20 Juni 2019, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat (“PPJBSB”) dengan Dana Pensiun BRI dalam rangka pengambilalihan kepemilikan saham Dana Pensiun BRI dalam PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (”BRI Insurance”) menjadi milik BRI sebanyak 90%, dengan harga pembelian sebesar Rp1.041.000.000.000 (Rupiah penuh) dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-135/NB.1/2019 tanggal 16 September 2019. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 26 September 2019, sebagaimana dituangkan dalam Akta Akuisisi Saham No. 31 yang dibuat di hadapan Dina Chozie, SH., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, dimana BRI memiliki 90% dari total saham BRI Insurance dan sebesar 10% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI.

Anggaran Dasar BRI Insurance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 03 tanggal 31 Januari 2020, yang dibuat di hadapan Tri Wahyuwidayati, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan Pasal 1 Ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan dengan dilakukannya perubahan nama Perseroan dari PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur menjadi PT BRI Asuransi Indonesia (”BRI Insurance”). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011603.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 10 Februari 2020.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Insurance adalah melaksanakan kegiatan usaha asuransi kerugian, membuat dan menutup perjanjian dari segala asuransi kerugian, asuransi kerugian non konvensional, termasuk pula perjanjian-perjanjian, reasuransi, terkecuali pertanggungan jiwa.

Perusahaan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian pada tanggal 26 Agustus 1989 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep.-128/KM.13/1989. Sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No.KEP-105/NB.11/2020 tanggal 6 Maret 2020, BRI Insurance memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang asuransi umum atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur yang selanjutnya berubah nama menjadi PT BRI Asuransi Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (lanjutan)

BRI Insurance mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-006/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Insurance pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.048.872 dan Rp2.581.543 atau 0,20% dan 0,18% dari total aset konsolidasian.

Total pendapatan premi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp778.805 dan Rp1.688.524 atau 0,63% dan 1,33% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat BRI Insurance berlokasi di Graha BRI Insurance, Jl. Mampang Prapatan Raya No.18, Jakarta Selatan dan memiliki 22 kantor cabang, 1 kantor cabang syariah, 8 kantor perwakilan *marketing*, 2 kantor perwakilan *marketing* syariah, 45 *marketing channel* dan 12 *marketing office* syariah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Amandemen 2015), ”Penyajian Laporan Keuangan Tentang Prakarsa Pengungkapan”.

BRIS (entitas anak) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”, PSAK No. 102 tentang “Akuntansi *Murabahah*”, PSAK No. 104 tentang “Akuntansi *Istishna*”, PSAK No. 105 tentang “Akuntansi *Mudharabah*”, PSAK No. 106 tentang “Akuntansi *Musyarakah*” dan PSAK No.107 tentang “Akuntansi *Ijarah*” yang menggantikan PSAK No. 59 tentang “Akuntansi Perbankan Syariah” yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut, PSAK No. 110 tentang “Akuntansi Sukuk”, PSAK No. 111 tentang “Akuntansi *Wa’d”* dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta laporan arus kas konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian , yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam grup kecuali entitas anak dan kantor cabang tertentu yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Hongkong. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:

a) Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 ”Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” dimana selisih harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian akun tambahan modal disetor di ekuitas. Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung dalam sepengendalian.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, obligasi rekapitalisasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain serta pinjaman dan surat berharga subordinasi.

(i) Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Untuk menentukan kategori dan klasifikasi, Bank dan entitas anak menilai seluruh aset keuangan, kecuali instrumen ekuitas dan derivatif, berdasarkan kombinasi dari model bisnis pengelolaan aset dan karakteristik arus kas kontraktual instrument terkait. Berikut klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan, dalam hal ini instrumen utang, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan keuntungan/kerugian diakui pada laba rugi pada saat pelepasan;
- Aset keuangan, dalam hal ini Instrumen ekuitas, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan keuntungan/kerugian tidak diakui pada laba rugi pada saat pelepasan; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank dan entitas anak mengklasifikasi dan mengukur instrumen derivatif dan portofolio *trading* pada aset keuangan yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dan entitas anak dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Pada saat pengakuan awal, Bank dan entitas anak dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank dan entitas anak;
b. Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank dan entitas anak mempertimbangkan:

a. Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
b. Fitur *leverage*;
c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
e. Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

Bank dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilias keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui labar rugi terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank dan entitas anak untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Bank dan entitas anak mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:
- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- Kontrak jaminan keuangan;
- Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar; atau
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

BRI dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
b. Kredit yang diberikan dan piutang;
c. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
d. Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
b. Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

a. Yang dimaksudkan oleh BRI dan entitas anak untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
b. Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
c. Dalam hal BRI dan entitas anak mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

BRI dan entitas anak pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

a. Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
b. Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
c. Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi. Saat ini BRI tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajarnya dan perubahan atas nilai wajar tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya dan perubahan diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
2) BRI dan entitas anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan *(pass-through arrangement*); dan antara (a) BRI dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI dan entitas anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI dan entitas anak yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Bank dan entitas anak melepaskan aset keuangan, seperti kredit yang diberikan, ketika syarat dan kondisi telah direnegosiasi hingga secara substansial, kredit yang diberikan tersebut menjadi baru, dengan perbedaan akan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari pelepasan, jika kerugian penurunan nilai belum dicatat. Kredit yang diberikan tersebut akan dilkasifikasikan sebagai *Stage* 1 untuk penilaian *Expected Credit Losses* (ECL), kecuali kredit yang diberikan tersebut dianggap aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI*)*.

Jika modifikasi tidak akan menghasilkan arus kas yang secara sustansi berbeda, maka modifikasi tidak akan berujung pada pelepasan aset. Berdasarkan perbedaan arus kas yang didiskonto pada *Effective Interest Rate* (EIR) awal, Bank akan mencatat keuntungan atau kerugian akibat modifikasi, sampai dengan jumlah kerugian penurunan nilai yang belum diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan entitas anak dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Mulai 1 Januari 2020, akumulasi keuntungan/kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain terkait pilihan Bank dan entitas anak untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak diakui dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.
b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan lainnya atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.
b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

BRI dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh BRI dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

BRI dan entitas anak tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
b. Terjadi setelah BRI dan entitas anak memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI dan entitas anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau;
c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI dan entitas anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI dan entitas anak menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

BRI dan entitas anak untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 41).

(x) Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK No. 110, entitas anak BRIS menentukan klasifikasi investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Aset keuangan sukuk (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 110, entitas anak BRIS menentukan klasifikasi investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai berikut (lanjutan):

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1) Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2) Suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
3) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan BRI telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan entitas anak dengan Pemerintah Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah RI diungkapkan juga pada Catatan 45 tersebut.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank dan entitas anak mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank dan entitas anak mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian seumur hidup, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

a. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
b. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank dan entitas anak menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode berjalan.

Kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar tidak mengurangi nilai tercatat di dalam aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu nilai wajar. Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar tidak dilakukan penilaian penurunan nilai sesuai PSAK 71.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anak menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan yang Memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi; atau
- Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

Berdasarkan proses di atas, Bank dan entitas anak melakukan pembagian atas aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3 dan POCI, sebagai berikut:

- § *Stage* 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen-instrumen keuangan ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan. Aset keuangan di dalam *stage* 1 termasuk fasiltas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan dapat direklasifikasi dari *stage* 2.

- § *Stage* 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank dan entitas anak merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk instrumen-instrumen ini, akan berlaku perhitungan ECL Seumur Hidup. ECL Seumur Hidup adalah kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. *Stage* 2 juga mencakup fasilitas dimana risiko kedit telah membaik dan aset keuangan telah direklasifikasi dari *Stage* 3.

- § *Stage* 3: mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Kelompok ini biasanya terdiri atas debitur yang mengalami gagal bayar. Bank dan entitas anak mencatat cadangan ECL Seumur Hidup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI) (lanjutan)

Berdasarkan proses di atas, Bank dan entitas anak melakukan pembagian atas aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3 dan POCI, sebagai berikut (lanjutan):

§ POCI Aset POCI adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan penilaian risiko kredit pada saat pengakuan awal. Aset tersebut dicatat pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan pendapatan bunga akan diakui selanjutnya berdasarkan metode suku bunga efektif yang disesuaikan. Cadangan ECL hanya dicatat atau dilepaskan jika ada perubahan selanjutnya pada kerugian kredit ekspektasian.

Terdapat kritera kualitatif dan kuantitif untuk memastikan aset keuangan tercakup dalam *stage* tertentu yang telah diformalkan di dalam Surat Edaran Bank.

Bank dan entitas anak menghitung penurunan nilai melalui dua metode, yaitu penurunan nilai secara individual atau kolektif. Perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan, yaitu dengan total eksposur aset keuangan di atas Rp5.000.000.000 (nilai penuh) dan pernah mengalami gagal bayar ataupun restrukturisasi. Selain itu, perhitungan penurunan nilai akan dilakukan secara kolektif.

Penurunan Nilai Individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual akan mempertimbangkan 3 (tiga) skenario kemungkinan pengembalian, yaitu: (i) skenario dasar (Base), (ii) skenario buruk (Bad), dan (iii) skenario terburuk (Worst). Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *discounted cash flow* (DCF) dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan perusahaan terkait. Nantinya ECL yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

Penurunan nilai kolektif

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

Bank dan entitas anak menggunakan model (i) *Skalar Bayesian*, (ii) *Credit Index* dan (iii) *Vasicek* maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Bank dan entitas anak menggunakan metode (i) *Historical*, (ii) *Diminish Balance* dan (iii) *Value to Loan* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat direcover oleh Bank terhadap debitur default. LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate*. *Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah default. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *Time Value of Money* dari *Recovery* adalah EIR awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI) (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif (lanjutan)

EAD merupakan estimasi nilai buku pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam utilisasi saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar. Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori: (i) kredit angsuran (ii) kredit *revolving*, (iii) *trade finance* (iv) *treasury*.

Pengukuran ECL berdasarkan PSAK 71 mewajibkan Bank untuk memodelkan ECL sesuai dengan skenario *forward-looking* yang ada, dengan mempertimbangkan kemungkinan ekonomi baik dan buruk. Oleh karena itu, nilai ECL yang dihasilkan Bank harus berdasarkan hasil probabilitas dari tiga skenario (kasus ekonomi normal/normal, baik/*good*, dan buruk/*bad*). PD dan LGD akan dihitung menurut tiga skenario dengan nilai makro-ekonomi sesuai dengan skenario-skenario tersebut. Untuk segmentasi beragunan (*secured*), LGD juga akan dihitung berdasarkan tiga skenario ketika data sudah mencukupi. Bobot dari skenario baik, normal dan buruk dapat disesuaikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan diskresi Bank dan entitas anak.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspekstasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Bank menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Bank dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), BRI dan entitas anak menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang “Penilaian Kualitas Aset Bank Umum”.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI dan entitas anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI dan entitas anak menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI dan entitas anak melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan sesuai dengan ketentuan BRI dan entitas anak dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan sesuai ketentuan BRI dan entitas anak yang direstrukturisasi.

BRI dan entitas anak menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan sesuai dengan ketentuan BRI dan entitas anak dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang memiliki nilai tidak signifikan sesuai ketentuan BRI.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (probability of default). Kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia dan didukung oleh kebijakan internal BRI dan entitas anak, maka perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan faktor-faktor risiko terkait yang relevan berdasarkan survei yang dilakukan secara periodik kepada pihak eksternal maupun internal BRI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

BRI dan entitas anak menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. BRI dan entitas anak menggunakan rata-rata bergerak (moving average) data historis minimal 3 (tiga) tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

BRI dan entitas anak menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dan entitas anak dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralized financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai untuk Entitas Syariah

Entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah (BRIS) menerapkan POJK No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang ”Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ”Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017. Penilaian sebelum tanggal 1 Januari 2015 menggunakan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang ”Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

a) 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen utang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
b) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
c) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
d) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
e) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility, Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money), deposito berjangka, dan *banker's acceptance*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Obligasi Pemerintah, wesel tagih, obligasi subordinasi, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes, U.S.Treasury Bonds, Singapore Government Securities, Negotiable Certificate of Deposits, Monetary Authority of Singapore* (MAS) *bills* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sejak 1 Januari 2020, Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebelum 1 Januari 2020, Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Penilaian Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, BRI dan entitas anak telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.
2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya sedangkan wesel tagih merupakan tagihan ataupun dokumen penagihan dalam bentuk wesel/*bill of exchange* kepada pihak tertagih/*drawee* atas dasar diskonto ataupun suatu pembiayaan tertentu. Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2020, Wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI dan entitas anak.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, piutang *istishna* dan *qardh*, untuk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode *margin* efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara BRIS sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Margin *istishna* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna.*

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman *qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pinjaman yang ada.

l. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Piutang sewa pembiayaan diakui sebesar investasi bersih yang merupakan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan suku bunga efektif.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi BRI pada Entitas Asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan dibawah 20% dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 71. Sebelum 1 Januari 2020, dicatat sesuai PSAK No. 55 dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

(i) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5
Satelit	15
Main System	5
Non Main System	3

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional, dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 17).

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi pada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun “Aset Tetap” yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap”. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sejak 1 Januari 2020 BRI dan entitas anak menerapkan PSAK 73: Sewa untuk seluruh sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas terkait, dengan 2 pengecualian yaitu aset pendasar bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, BRI dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, BRI dan entitas anak menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian
- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dalam bentuk:

  a. BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
  b. BRI dan entitas anak mempunyai hak untuk menetapkan tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, BRI dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

a. Pembayaran lunas dimuka.
b. Pembayaran angsuran tetap.
c. Pembayaran angsuran sewa berubah yang bergantung pada fluktuasi pembayaran sewa yang ditetapkan oleh *counter part*.

BRI dan entitas anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bunga inkremental sewa mengacu pada *cost corporate bond* Bank dan tingkat suku bunga pinjaman entitas anak.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. BRI dan entitas anak akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan diperlukan penurunan atas nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka BRI dan entitas anak akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”) diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

BRI dan entitas anak mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

r. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI dan entitas anak kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.

Giro *mudharabah* merupakan investasi dana nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai sarana perintah pembayaran yang telah disepakati. Giro *mudharabah* dicatat sebesar liabilitas BRIS.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut BRIS tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BRI dan entitas anak kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan oleh BRI, BRI Agro dan BRI Finance adalah Obligasi, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) dan *Medium Term Notes* (MTN). Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Pinjaman dan surat berharga subordinasi

Pinjaman dan surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), sedangkan BRIS (entitas anak) pengukuran biaya perolehan diamortisasi dengan mengunakan metode garis lurus. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

z. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan entitas anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

aa. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ab. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pendapatan dari transaksi *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode margin efektif. Margin efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung margin efektif, BRIS mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari margin efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

ac. Pendapatan premi dan beban klaim

Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak asuransi bukan jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi atau tanggal premi jatuh tempo dicatat sebagai titipan premi.

Premi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai deposit melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal di mana polis tersebut efektif.

Klaim dan manfaat asuransi merupakan klaim-klaim yang telah disetujui (*approved claim*). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai klaim reasuransi pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai penarikan (*withdrawal*) melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

ad. Liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi

Liabilitas kontrak asuransi

a. Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi bukan jangka pendek.

Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan sedangkan penurunan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi, dan reasuransi (lanjutan)

Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

b. Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan klaim dalam proses penyelesaian yang ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (*Incurred but not reported* (IBNR)).

Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

c. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi, namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan asuransi masih berjalan pada akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi jangka pendek.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional terhadap jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek.

Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan sedangkan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Reasuransi

BRI Life dan BRI Insurance mensesikan risiko asuransi dalam bisnis normal pada setiap lini bisnisnya.

Manfaat BRI Life dan BRI Insurance atas kontrak reasuransi yang dimiliki diakui sebagai aset reasuransi. Aset ini terdiri dari piutang yang bergantung pada klaim yang diperkirakan dan manfaat yang timbul dalam kontrak reasuransi terkait. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 62, aset reasuransi tidak saling hapus dengan liabilitas kontrak asuransi terkait.

Piutang reasuransi diestimasi secara konsisten dengan klaim yang disetujui terkait dengan kebijakan reasuradur dan sesuai dengan kontrak reasuransi terkait.

BRI Life dan BRI Insurance mereasuransikan sebagian risiko atas ekspektasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak asuransi tersebut.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi, dan reasuransi (lanjutan)

Reasuransi (lanjutan)

Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa BRI Life dan BRI Insurance tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, BRI Life dan BRI Insurance mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset atau liabilitas reasuransi dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktualnya hilang atau berakhir, atau ketika kontrak dialihkan kepada pihak lain.

ae. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Merupakan iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar, program kesehatan pasca kerja BPJS dan program manfaat lain manfaat dana tambahan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iv) Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.
(v) Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.
(vi) Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Opsi saham

Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas. Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes.*

ag. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk BRI dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

ah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anaknya menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
1 Dolar Amerika Serikat	14.050,00	13.882,50
1 Pound Sterling Inggris	19.012,46	18.238,14
1 Yen Jepang	135,97	127,81
1 Euro Eropa	17.234,43	15.570,61
1 Dolar Hong Kong	1.812,30	1.782,75
1 Riyal Arab Saudi	3.744,50	3.701,00
1 Dolar Singapura	10.606,18	10.315,05
1 Ringgit Malaysia	3.481,17	3.391,77
1 Dolar Australia	10.752,47	9.725,39
1 Renminbi	2.150,26	1.994,18
1 Baht Thailand	468,10	465,16
1 Franc Swiss	15.900,87	14.336,99
1 Dolar Kanada	10.980,86	10.639,97
1 Dolar Brunei Darussalam	10.213,36	10.290,96
1 Kroner Denmark	2.316,42	2.083,37
1 Won Korea Selatan	12,94	12,02
1 Dolar Selandia Baru	10.087,90	9.335,29
1 Kina Papua Nugini	3.951,60	4.047,54
1 Dirham Uni Emirat Arab	3.825,06	3.779,66
1 Kroner Swedia	1.713,65	1.487,05
1 Kroner Norwegia	1.635,74	1.579,16
1 Rupee India	191,65	194,74
1 Peso Filipina	292,47	274,09
1 Rupee Pakistan	1,99	1,99
1 Dolar Taiwan	499,77	464,19
1 Dong Vietnam	0,61	0,60

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Entitas Anak di Hong Kong, 3 (tiga) Kantor Cabang di Cayman Islands, Singapura dan Timor Leste, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian, seluruh akun entitas anak, kantor cabang dan perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing”.

aj. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Sejak 1 Januari 2020, derivatif melekat tidak lagi dipisahkan dari kontrak utama non derivatif yang merupakan aset keuangan/liabilitas keuangan, Bank dan entitas anak mengklasifikasikan aset/liabilitas keuangan secara keseluruhan berdasarkan model bisnis dan jangka waktu kontraktualnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.c. Sebelum 1 Januari 2020, instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset/liabilitas keuangan dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria tertentu terpenuhi.

ak. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika BRI dan entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

al. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari BRI dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Item-item segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen operasi) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi, lainnya dan entitas anak, serta berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura dan Timor Leste.

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen BRI telah melakukan penilaian atas kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa BRI dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen BRI tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Kontinjensi

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan setiap tahun, untuk menilai penurunan nilai dengan memperbarui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen BRI menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (*policies in force*). Pertimbangan manajemen BRI diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi liabilitas klaim yang dapat diakui.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

BRI mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

an. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI dan BRI Agro tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen BRI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Atas aset non produktif, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ao. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

a. PSAK No. 62, ”Kontrak Asuransi”, Amandemen ini mengizinkan asuradur yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK No. 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*).
b. PSAK No. 71, ”Instrumen Keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
c. Amandemen PSAK No. 71, ”Instrumen Keuangan”, fitur pembayaran di muka dengan kompensasi negatif. Amandemen ini mengklarifikasikan bahwa aset keuangan melewati kriteria ”semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang” terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.
d. PSAK No. 72, ”Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”, yang diadopsi dari IFRS 15, merupakan standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

   Dalam hal kaitannya dengan bisnis Bank, PSAK No. 72 yang menggantikan PSAK No. 23: “Pendapatan” tidak memberikan dampak finansial yang signifikan. PSAK No. 72 memiliki aturan yang lebih rinci dalam hal pengakuan pendapatan. Terdapat 5 (lima) langkah yang harus diteliti agar Bank dapat mengakui pendapatan untuk setiap jenis kontrak dengan pelanggan.

   1. Para pihak menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban masing-masing.
   2. Hak masing-masing pihak dapat diidentifikasi.
   3. Jangka waktu pembayaran dapat diidentifikasi.
   4. Kontrak memiliki substansi komersial.
   5. Kolektibilitas imbalan kemungkinan besar terjadi (*probable*).

e. PSAK No. 73, ”Sewa”, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan menyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.
f. PSAK No. 15, ”Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ao. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu (lanjutan):

g. PSAK No. 1 ”Penyajian Laporan Keuangan” dan PSAK No. 25 ”Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”: Definisi material. Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa sebagai berikut:

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Bank telah mengadopsi PSAK No. 71: Instrumen Keuangan yang disahkan pada 26 Juli 2017 dan amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Pelunasan dengan Kompensasi Negatif yang disahkan pada 29 Desember 2017 dengan tanggal penerapan awal adalah 1 Januari 2020. PSAK No. 71 ini secara signifikan mengubah PSAK No. 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengakuan, terutama persyaratan terkait klasifikasi dan pengukuran aset keuangan, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

Ringkasan utama atas dampak adopsi PSAK No. 71 terhadap kebijakan akuntansi adalah sebagai berikut:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK No. 71 memperkenalkan pengaturan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan berdasarkan karakteristik kontraktual arus kas dan bisnis model. Klasifikasi aset keuangan secara prinsip dapat dibagi menjadi 3, yaitu: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi. PSAK No. 71 mengeliminasi klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55 berikut: kredit yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Dalam PSAK No. 71, kontrak utama pada derivatif melekat yang masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 tidak dipisahkan dan dianalisis secara keseluruhan untuk menentukan klasifikasinya.

Secara garis besar, PSAK No. 71 mempertahankan persyaratan PSAK No. 55 perihal klasifikasi liabilitas keuangan. Namun demikian, dalam PSAK No. 71 perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada umumnya disajikan sebagai berikut:

- Nilai yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit disajikan dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Jumlah sisa yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan disajikan dalam laba rugi.

Dalam PSAK No. 55, semua perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ao. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK No. 71 memperkenalkan model kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss impairment model*) yang lebih melihat ke depan dalam mengukur kerugian penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, metode yang diperkenalkan PSAK 71 ini mensyaratkan setiap tanggal pelaporan Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung.

Model kerugian kredit ekspektasian ini juga diterapkan pada komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan tertentu, serta tidak berlaku untuk instrumen ekuitas.

Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi karena adopsi PSAK No. 71 telah diterapkan secara retrospektif, dengan pengecualian sebagai berikut:

- Periode komparatif tidak disajikan kembali.
  Selisih antara nilai tercatat aset keuangan sebagai dampak penerapan PSAK No. 71 diakui dalam saldo laba per 1 Januari 2020. Dengan demikian, periode tahun 2019 tidak mencerminkan persyaratan PSAK No. 71, sehingga tidak komparatif dengan periode tahun 2020.
- Penilaian berikut ini dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020):
  - Penentuan model bisnis
  - Menetapkan suatu investasi dalam instrumen ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Jika risiko kredit dari instrumen keuangan tersebut dinilai rendah, maka Bank mengasumsikan bahwa risiko kredit atas aset keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak tanggal pengakuan awal.

PSAK No. 73: Sewa

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK No. 73. Sewa mulai 1 Januari 2020 secara retrospektif dengan dampak kumulatif sesuai dengan PSAK 73 pada Lampiran C.07. Berdasarkan opsi penerapan tersebut, Perseroan tidak diwajibkan untuk menyajikan kembali dampak yang timbul akibat diterapkannya PSAK 73. Sewa yang diterapkan sebelum tanggal penerapan diungkapkan sebesar kumulatif dari sisa sewa per tanggal penerapan.

PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa dalam menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah.

Perseroan mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan dan mempunyai nilai pendasar aset sewa lebih dari Rp 75.000.000 (Rupiah penuh) Selain dari hal tersebut sewa diakui sebagai sewa bernilai rendah atau berjangka waktu pendek yang nantinya akan diakui sebagai biaya pada periode pelaporan.

3. KAS

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		31.178.212		28.967.663
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	31.599.011	443.966	38.659.607	536.692
Dolar Singapura	14.765.055	156.601	14.446.667	149.018
Riyal Arab Saudi	27.324.311	102.319	64.385.031	238.289
Dolar Taiwan	180.423.440	90.169	5.748.940	2.669
Euro Eropa	2.836.914	48.893	6.010.554	93.588
Dolar Australia	3.628.475	39.015	7.716.345	75.044
Ringgit Malaysia	9.755.822	33.962	17.058.205	57.858
Yen Jepang	161.285.585	21.929	168.673.282	21.558
Dirham Uni Emirat Arab	2.573.096	9.842	2.907.791	10.990
Dolar Hong kong	4.902.304	8.884	7.404.852	13.201
Baht Thailand	11.053.645	5.174	4.977.105	2.315
Dolar Brunei Darussalam	482.763	4.931	277.784	2.859
Pound Sterling Inggris	229.201	4.358	266.491	4.860
Franc Swiss	204.369	3.250	236.599	3.392
Renminbi	1.472.480	3.166	6.738.484	13.438
Dolar Selandia Baru	262.053	2.643	914.288	8.535
Dong Vietnam	2.227.982.164	1.357	2.807.198.164	1.682
Dolar Kanada	103.155	1.133	209.410	2.228
Peso Filipina	1.936.110	566	22.218.090	6.090
Kina Papua Nugini	142.050	561	1.617.425	6.590
Won Korea Selatan	39.247.287	508	51.380.287	618
Rupee India	649.827	125	191.514	37
		983.352		1.251.551
Total		**32.161.564**		**30.219.214**

Saldo kas sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp6.041.368 dan ASD819.580 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 serta Rp5.903.614 dan ASD1.083.520 (angka penuh) pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2019.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		43.139.976		56.731.791
Dolar Amerika Serikat	597.223.683	8.390.993	1.057.781.932	14.684.658
Total		**51.530.969**		**71.416.449**

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar sebesar Rp1.084.299 dan Rp1.327.895.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020. PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah lima kali melalui PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung melalui PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 tentang perubahan atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020. Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas masing-masing ditentukan sebesar sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
- GWM Primer	3,00%	6,00%
(i) GWM secara harian*)	0,00	3,00
(ii) GWM secara rata-rata	3,00	3,00
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00	4,00
Mata uang asing	4,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	2,00	6,00
(ii) GWM secara rata-rata	2,00	2,00

*) Bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi mendapatkan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebagaimana dimaksud pada PADG No. 22/04/PADG/2020 pasal dua ayat tiga sebesar 0,5% (nol koma lima persen).

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM BRI (entitas induk) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
- GWM Primer*)	3,19%	6,15%
(i) GWM secara harian*)	0,00	3,00
(ii) GWM secara rata-rata	3,19	3,15
- PLM (d/h GWM Sekunder)	16,51	6,56
Mata uang asing	4,01%	8,07%
(i) GWM secara harian	2,00	6,00
(ii) GWM secara rata-rata	2,01	2,07

*) Setelah dikurangi insentif sesuai PADG No. 22/04/PADG.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang rasio-rasio tersebut di atas.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		250.733		79.631
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	355.121.110	4.989.452	416.568.081	5.783.006
Dolar Singapura	84.695.915	898.300	33.444.275	344.979
Euro Eropa	50.845.490	876.293	67.574.983	1.052.184
Yen Jepang	4.218.275.442	573.559	7.324.874.646	936.192
Renminbi	166.762.336	358.582	587.436.318	1.171.454
Dolar Australia	29.495.659	317.151	15.516.206	150.901
Pound Sterling Inggris	10.960.757	208.391	8.535.934	155.680
Dolar Hong Kong	107.852.226	195.460	58.930.624	105.058
Arab Emirate Dirham	27.548.333	105.374	28.210.759	106.627
Franc Swiss	5.366.022	85.324	8.010.187	114.842
Krona Swedia	48.791.612	83.612	1.490.505	2.216
Riyal Arab Saudi	17.272.344	64.676	6.570.287	24.317
Dolar Selandia Baru	3.117.449	31.449	2.493.547	23.278
Dolar Kanada	590.529	6.485	2.053.956	21.854
Krona Norwegia	2.877.408	4.707	2.931.467	4.629
Ringgit Malaysia	176.978	616	265.949	902
Baht Thailand	1.010.568	473	736.037	342
		8.799.904		**9.998.461**
		9.050.637		**10.078.092**

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah		47.969		33.706
Mata uang asing				
Dolar Hong Kong	24.569.597	44.527	19.510.538	34.782
Dolar Amerika Serikat	800.378	11.245	6.566.219	91.156
		55.772		125.938
		103.741		159.644
Total		9.154.378		10.237.736
Cadangan kerugian penurunan nilai		(93.843)		-
Total - Bersih		**9.060.535**		**10.237.736**

b) Berdasarkan Bank:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	150.182	9.453
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.163	46.102
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	20.743	1.011
PT Bank MNC Internasional Tbk	16.090	153
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.239	1.078
Lainnya	20.316	21.834
	250.733	79.631
Mata uang asing		
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	2.925.377	3.478.400
Standard Chartered Bank	1.764.602	1.472.362
Bank of America	576.623	659.651
MUFG Bank, Ltd.	528.333	653.011
Citibank N.A.	429.023	315.288
Bank of China, Ltd	338.481	1.051.061
Banco Central de Timor Leste	287.472	48.568
Lainnya	1.949.993	2.320.120
	8.799.904	9.998.461
	9.050.637	10.078.092

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Bank (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.585	8.831
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.112	23.342
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5.936	1.322
PT Bank Syariah Mandiri	329	206
PT Bank BNI Syariah	7	5
	47.969	33.706
Mata uang asing		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	48.042	40.054
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.730	85.884
	55.772	125.938
	103.741	159.644
Total	9.154.378	10.237.736
Cadangan kerugian penurunan nilai	(93.843)	-
Bersih	**9.060.535**	**10.237.736**

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	0,18%	0,18%
Mata uang asing	0,10	1,52

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e) BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif.

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan.

	31 Desember 2020			
	***Stage 1*-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage 2*-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage 3*-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Giro pada Bank Lain				
Nilai tercatat awal	10.237.736	-	-	10.237.736
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.083.358)	-	-	(1.083.358)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**9.154.378**	**-**	**-**	**9.154.378**

	31 Desember 2020			
	***Stage 1*-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage 2*-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage 3*-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Giro pada Bank Lain				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	24
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	24	-	-	24
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	93.819	-	-	93.819
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**93.843**	**-**	**-**	**93.843**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dibatasi penggunaannya. Pada tanggal 31 Desember 2020 giro pada bank lain mengalami penurunan nilai secara kolektif sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020, dan tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena Manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia				
Term Deposit		5.697.835		22.996.890
Deposit Facility Syariah		500.000		2.023.000
Deposit Facility		683.682		38.290.994
		6.881.517		63.310.884
Inter-bank call money				
PT BPD Jawa Tengah		300.000		
PT Bank Riau Kepri		150.000		50.000
PT BPD Maluku dan Maluku Utara		125.000		125.000
PT BPD Sumatera Selatan		100.000		-
PT BPD Sulawesi Tenggara		50.000		20.000
PT Standard Chartered Bank Indonesia		-		150.000
PT Bank Mega Indonesia Tbk		-		400.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		-		400.000
PT BPD Jawa Timur Tbk		-		300.000
PT Bumi Putera BOT Finance		-		250.000
PT Bank DKI		-		150.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		-		100.000
PT Bank HSBC Indonesia		-		100.000
PT Bank CTBC Indonesia		-		60.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia		-		60.000
PT Bank MNC Internasional Tbk		-		55.000
PT Bank Permata Tbk		-		50.000
		725.000		2.270.000
Deposito Berjangka				
PT Maybank Indonesia Tbk		61.500		131.500
PT Bank Permata Tbk		40.000		155.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		35.000		115.635
PT Bank DKI		15.500		124.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		15.000		-
PT Bank Riau Kepri		7.000		244.000
PT Bank Bukopin Tbk		3.500		50.100
PT BPD Kalimantan Barat		3.000		-
PT BPD Sumatera Barat		2.700		180.000
PT BPD Sulawesi Tengah		1.300		100.000
PT Bank Bukopin Syariah Tbk		1.100		3.450
PT BPR Bina Dana Swadaya		1.000		-
PT BPD Aceh Syariah		500		-
PT BPD Jabar Banten Syariah		500		-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk		300		300
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		99.500
PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo		-		334.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		-		77.000
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat		-		200.000
PT Bank Sahabat Sampoerna		-		2.000
PT BPD Jawa Timur Tbk		-		340.000
PT BPD Sumatera Selatan		-		315.000
PT BPD Sulawesi Tenggara		-		234.000
PT BPD Jawa Tengah		-		200.000
PT BPD Jambi		-		100.000
PT BPD Kaltim dan Kaltara		-		65.000
PT BPD Lampung		-		50.000
PT Bank Danamon Syariah		-		40.010
PT Bank Pan Indonesia Tbk		-		30.000
PT BPD Kalimantan Selatan		-		30.000
PT Bank Jatim		-		7.000
PT Bank Ganesha Tbk		-		2.000
PT BPR Bringin Dana Swadaya		-		1.000
		187.900		3.230.495

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposit on Call				
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		-		50.000
PT Bank Capital Indonesia		-		12.750
		-		62.750
Penempatan Lainnya				
(Banker's Acceptance)				
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		-		582.911
		-		582.911
		7.794.417		69.457.040
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia				
Term Deposit	3.494.833.594	49.102.411	2.647.634.864	37.158.383
Inter-bank call money				
The Bank of New York Mellon Corporation	186.700.000	2.623.135	108.500.000	1.506.251
Federal Reserve Bank	181.955.872	2.556.480	114.648.160	1.591.603
Citibank, N.A	112.100.000	1.575.005	130.590.000	1.812.916
Wells Fargo Bank, N.A	52.900.000	743.245	137.800.000	1.913.009
TD Bank, N.A	4.954.759	69.614	20.057.393	278.447
JP Morgan Chase Bank, N.A	4.190.000	58.870	3.090.000	42.897
PT Bank BNP Paribas Indonesia	4.043.737	56.815	1.773.098	24.615
PT Bank Pan Indonesia Tbk		-	15.000.000	208.238
PT BPD Kaltim		-	10.000.000	138.825
ING Bank N.V		-	260.000	3.609
		7.683.164		7.520.410
Deposito berjangka				
U.S. Bankcorp	4.226.636	59.384	87.854	1.220
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	2.900.000	40.745		-
TD Bank, N.A.	488.943	6.870	335.143	4.652
		106.999		5.872
Penempatan lainnya				
*(*Banker's Acceptance*)*				
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	20.000.000	281.000	20.000.000	277.650
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.350.000	61.118		-
PT Bank Shinhan Indonesia		-	10.000.000	138.825
PT Bank CIMB Niaga Tbk		-	8.000.000	111.060
		342.118		527.535
Dolar Singapore				
Inter-bank call money				
UOB Singapore	799.174	8.476		-
		8.476		-
		57.243.168		45.212.200
		65.037.585		114.669.240
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
Deposit on Call				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		3.000		-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		-		4.200
		3.000		4.200

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposito berjangka				
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		271.750		641.850
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		113.000		121.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		42.100		13.600
PT Bank Syariah Mandiri		12.000		80.250
PT Bank BNI Syariah		6.500		5.250
		445.350		862.450
		448.350		866.650
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.000.000	1.053.750	65.000.000	902.362
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-	30.000.000	416.475
		1.053.750		1.318.837
		1.502.100		2.185.487
Total		**66.539.685**		**116.854.727**
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.070)		-
Bersih		**66.521.615**		**116.854.727**

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	7.789.417	68.473.629
> 1 bulan - 3 bulan	5.000	250.500
> 3 bulan - 1 tahun	-	732.911
	7.794.417	69.457.040
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	48.533.997	35.340.464
> 1 bulan - 3 bulan	8.428.171	9.410.261
> 3 bulan - 1 tahun	281.000	461.475
	57.243.168	45.212.200
	65.037.585	114.669.240

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	448.350	795.650
> 1 bulan - 3 bulan	-	71.000
	448.350	866.650
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	843.000	416.474
> 1 bulan - 3 bulan	-	902.363
> 3 bulan - 1 tahun	210.750	-
	1.053.750	1.318.837
	1.502.100	2.185.487
Total	**66.539.685**	**116.854.727**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.070)	-
Bersih	**66.521.615**	**116.854.727**

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain diklasifikasikan “Lancar”.

d) Tingkat suku bunga rata-rata:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia	3,21%	4,87%
Penempatan pada Lembaga Keuangan Lain	3,46	5,28
Dolar Amerika Serikat		
Penempatan pada Bank Indonesia	0,08%	1,75%
Penempatan pada Lembaga Keuangan Lain	0,72	1,89

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

e) BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif.

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan.

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Penempatan pada BI dan Lembaga Keuangan Lain				
Nilai tercatat awal	116.854.727	-	-	116.854.727
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	66.539.685	-	-	66.539.685
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(116.854.727)	-	-	(116.854.727)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**66.539.685**	**-**	**-**	**66.539.685**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Penempatan pada BI dan Lembaga Keuangan Lain				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	668
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	668	-	-	668
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	18.070	-	-	18.070
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(668)	-	-	(668)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**18.070**	-	-	**18.070**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain yang dibatasi penggunaannya. Pada tanggal 31 Desember 2020 penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya mengalami penurunan secara kolektif sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020 sedangkan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain dapat ditagih.

7. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	**Ekuivalen Rp**
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Reksadana		3.279.238
Negotiable Certificate of Deposit		49.419
Obligasi Subordinasi		48.313
Obligasi		18.511
Lainnya		86.443
		3.481.924
Dolar Amerika Serikat		
Reksadana	332.234.586	4.667.896
U.S. Treasury Bond	1.054.531	14.816
Lainnya	4.229.395	59.423
		4.742.135
Dolar Singapura		
Singapore Government Securities (SIGB)	1.000.000	10.606
		10.606
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia		18.358.072
Reksadana		336.835
Obligasi		300.911
Lainnya		163.721
		19.159.539
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	11.108.388	156.073
Obligasi	4.915.950	69.069
		225.142
Euro Eropa		
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.708.198	46.674
		46.674
		27.666.020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi		2.925.963
Negotiable Certificate of Deposit		582.047
Reksadana		473.676
Obligasi Subordinasi		196.344
Lainnya		153.767
		4.331.797
Dolar Amerika Serikat		
Sertifikat Bank Indonesia	759.730.066	10.674.207
U.S. Treasury Bonds	55.409.192	778.499
U.S Treasury Bills	14.999.734	210.746
Obligasi	13.478.482	189.373
		11.852.825

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Singapura		
Monetary Authority of Singapore (MAS) *Bills*	76.980.563	816.470
Singapore Government Securities (SIGB)	37.928.360	402.275
		1.218.745
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia		109.882.540
Obligasi		10.449.529
Medium-Term Note		341.167
Negotiable Certificate of Deposits		98.415
Lainnya		141.189
		120.912.840
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.440.535.854	48.339.529
Obligasi	140.936.158	1.980.153
		50.319.682
Euro Eropa		
Obligasi Pemerintah Indonesia	52.804.334	910.053
		910.053
		189.545.942
Biaya perolehan diamortisasi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi		406.922
Medium-Term Note		50.000
Obligasi Subordinasi		35.065
Lainnya		5.698
		497.685
Dolar Amerika Serikat		
Lainnya	193.461.866	2.718.139
		2.718.139
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia		78.609.483
Obligasi		1.366.498
Medium-Term Note		236.000
		80.211.981

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	**Ekuivalen Rp**
Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.854.581.018	26.056.863
Obligasi	34.487.241	484.546
		26.541.409
Euro Eropa		
Obligasi Pemerintah Indonesia	25.209.935	434.479
		434.479
		110.403.693
Total		327.615.655
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(348.941)
Bersih		**327.266.714**

	31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	**Ekuivalen Rp**
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Sukuk Bank Indonesia		1.819.017
Reksadana		1.741.692
Sertifikat Bank Indonesia		1.437.944
Negotiable Certificate of Deposit		669.875
Obligasi		139.962
Obligasi Subordinasi		49.174
Lainnya		108.359
		5.966.023
Dolar Amerika Serikat		
Sertifikat Bank Indonesia	39.509.711	548.494
U.S. *Treasury Bond*	8.940.154	124.112
Reksadana	590.098	8.192
		680.798
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia		9.413.001
Obligasi		726.990
Negotiable Certificate of Deposit		133.444
Reksadana		45.272
Surat Berharga Komersial		28.321
Lainnya		82.674
		10.429.702

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	38.785.882	538.445
Obligasi	4.784.250	66.417
		604.862
Euro Eropa		
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.969.800	30.671
		635.533
		17.712.056
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi		3.855.542
Sertifikat Bank Indonesia		3.276.144
Reksadana		1.501.437
Negotiable Certificate of Deposit		743.037
Obligasi Subordinasi		343.801
Medium-Term Note		115.449
Lainnya		162.480
		9.997.890
Dolar Amerika Serikat		
Sertifikat Bank Indonesia	304.791.444	4.231.267
U.S. Treasury Bonds	31.726.634	440.445
Obligasi	21.869.444	303.603
Reksadana	20.106.477	279.128
		5.254.443
Dolar Singapura		
Monetary Authority of Singapore (MAS) *Bills*	78.345.580	808.138
Singapore Government Securities (SIGB)	18.541.440	191.256
		999.394
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia		69.868.034
Obligasi		10.081.693
Medium-Term Note		323.199
Negotiable Certificate of Deposit		218.411
Reksadana		147.691
Surat Berharga Komersial		18.881
Lainnya		184.303
		80.842.212

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	**Ekuivalen Rp**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.800.850.639	25.000.309
Obligasi	82.438.776	1.144.456
		26.144.765
Euro Eropa		
Obligasi Pemerintah	58.766.330	915.028
		124.153.732
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia Syariah		1.250.000
Sertifikat Bank Indonesia		488.601
Obligasi		441.169
Negotiable Certificate of Deposit		150.305
Medium-Term Note		50.000
Obligasi Subordinasi		35.999
		2.416.074
Dolar Amerika Serikat		
Lainnya	261.111.092	3.624.875
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia		34.551.317
Obligasi		2.553.928
Medium-Term Note		11.000
		37.116.245
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	701.551.026	9.739.282
Obligasi	34.063.825	472.891
Lainnya	15.001.675	208.261
		10.420.434
Euro Eropa		
Obligasi Pemerintah Indonesia	25.529.821	397.515
		53.975.143
Total		195.840.931
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(758)
Bersih		**195.840.173**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International Tbk diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

Atas hal tersebut di atas, pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 manajemen BRI Life telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp758.

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	7.824.478	15.963.913
> 1 bulan - 3 bulan	5.698	-
> 3 bulan - 1 tahun	312.536	1.685.825
> 1 tahun	148.694	730.249
	8.311.406	18.379.987
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	19.043.814	6.934.635
> 1 bulan - 3 bulan	444.151	3.040.881
> 3 bulan - 1 tahun	1.054.485	583.994
	20.542.450	10.559.510
	28.853.856	28.939.497
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	140.072.379	91.271.914
> 1 bulan - 3 bulan	322.090	2.094.823
> 3 bulan - 1 tahun	9.556.408	4.769.493
> 1 tahun	70.353.483	30.251.929
	220.284.360	128.388.159
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	51.501.551	27.695.327
> 1 bulan - 3 bulan	168.648	495.779
> 3 bulan - 1 tahun	1.400.796	208.260
> 1 tahun	25.406.444	10.113.909
	78.477.439	38.513.275
	298.761.799	166.901.434
Total	327.615.655	195.840.931
Dikurangi		
cadangan kerugian penurunan nilai	(348.941)	(758)
Bersih	**327.266.714**	**195.840.173**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills* dan *Singapore Government Securities*. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2020
Nilai wajar melalui laba rugi	
Rupiah	
Surat Perbendaharaan Negara	11.586.330
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	2.996.361
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	2.187.408
Obligasi Pemerintah Sukuk	1.274.953
Obligasi Republik Indonesia	313.020
	18.358.072
Mata uang asing	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* Dolar Amerika Serikat	78.425
Obligasi Pemerintah Sukuk	77.648
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	46.674
U.S. Treasury Bonds	14.816
Singapore Government Securities (SIGB)	10.606
	228.169
	18.586.241
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	
Rupiah	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	71.274.544
Obligasi Pemerintah Sukuk	33.314.783
Obligasi Republik Indonesia	1.891.155
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	1.782.623
Surat Perbendaharaan Negara	1.619.435
	109.882.540
Mata uang asing	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* Dolar Amerika Serikat	28.602.080
Obligasi Pemerintah Sukuk	19.737.449
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	910.053
U.S. Treasury Bonds	778.499
Singapore Government Securities (SIGB)	402.275
U.S. Treasury Bills	210.746
	50.641.102
	160.523.642

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills* dan *Singapore Government Securities*. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2020
Biaya perolehan diamortisasi	
Rupiah	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	53.497.079
Obligasi Pemerintah Sukuk	25.007.050
Obligasi Republik Indonesia	70.983
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	34.371
	78.609.483
Mata uang asing	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* Dolar Amerika Serikat	14.264.437
Obligasi Pemerintah Sukuk	11.792.426
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	434.479
	26.491.342
	105.100.825
Total	**284.210.708**

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Nilai wajar melalui laba rugi	
Rupiah	
Surat Perbendaharaan Negara	5.591.810
Obligasi Pemerintah Indonesia *Fixed Rate*	1.617.310
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	1.468.558
Obligasi Pemerintah Sukuk	624.733
Obligasi Republik Indonesia	110.590
	9.413.001
Mata uang asing	
Obligasi Republik Indonesia	295.438
Obligasi Pemerintah Sukuk	170.679
U.S. *Treasury Bonds*	124.112
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* Dolar Amerika Serikat	72.329
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	30.671
	693.229
	10.106.230

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills* dan *Singapore Government Securities*. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual	
Rupiah	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	49.826.527
Obligasi Pemerintah Sukuk	15.122.425
Surat Perbendaharaan Negara	3.290.571
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	1.457.555
Obligasi Republik Indonesia	170.956
	69.868.034
Mata uang asing	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* Dolar Amerika Serikat	19.032.525
Obligasi Pemerintah Sukuk	5.967.784
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	915.028
U.S. *Treasury Bonds*	440.445
Singapore Government Securities (SIGB)	191.256
	26.547.038
	96.415.072
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Rupiah	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	21.398.411
Obligasi Pemerintah Sukuk	13.048.369
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	104.537
	34.551.317
Mata uang asing	
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* Dolar Amerika Serikat	5.132.995
Obligasi Pemerintah Sukuk	4.606.287
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	397.515
	10.136.797
	44.688.114
Total	**151.209.416**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tingkat Suku Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Rupiah		
Surat Perbendaharaan Negara	Beragam	Beragam
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	Beragam	Beragam
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*		
FR0034	12,80	15 Juni 2021
FR0035	12,90	15 Juni 2022
FR0037	12,00	15 September 2026
FR0039	11,75	15 Agustus 2023
FR0040	11,00	15 September 2025
FR0042	10,25	15 Juli 2027
FR0043	10,25	15 Juli 2022
FR0044	10,00	15 September 2024
FR0045	9,75	15 Mei 2037
FR0046	9,50	15 Juli 2023
FR0047	10,00	15 Februari 2028
FR0050	10,50	15 Juli 2038
FR0052	10,50	15 Agustus 2030
FR0053	8,25	15 Juli 2021
FR0054	9,50	15 Juli 2031
FR0056	8,38	15 September 2026
FR0057	9,50	15 Mei 2041
FR0058	8,25	15 Juni 2032
FR0059	7,00	15 Mei 2027
FR0061	7,00	15 Mei 2022
FR0062	6,38	15 April 2042
FR0063	5,63	15 Mei 2023
FR0064	6,13	15 Mei 2028
FR0065	6,63	15 Mei 2033
FR0067	8,75	15 Februari 2044
FR0068	8,38	15 Maret 2034
FR0070	8,38	15 Maret 2024
FR0071	9,00	15 Maret 2029
FR0072	8,25	15 Mei 2036
FR0073	8,75	15 Mei 2031
FR0074	7,50	15 Agustus 2032
FR0075	7,50	15 Mei 2038
FR0076	7,38	15 Mei 2048
FR0077	8,13	15 Mei 2024
FR0078	8,25	15 Mei 2029
FR0079	8,38	15 April 2039
FR0080	7,50	15 Juni 2035
FR0081	6,50	15 Juni 2025
FR0082	7,00	15 September 2030
FR0083	7,50	15 April 2040
FR0084	7,25	15 Februari 2026
FR0085	7,75	15 April 2031
FR0086	5,50	15 April 2026
FR0087	6,50	15 Februari 2031

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Rupiah (lanjutan)		
Obligasi Pemerintah Sukuk		
IFR0006	10,25	15 Maret 2030
IFR0007	10,25	15 Januari 2025
IFR0010	10,00	15 Februari 2036
PBS002	5,45	15 Januari 2022
PBS003	6,00	15 Januari 2027
PBS004	6,10	15 Februari 2037
PBS005	6,75	15 April 2043
PBS007	9,00	15 September 2040
PBS011	8,75	15 Agustus 2023
PBS012	8,88	15 November 2031
PBS014	6,50	15 Mei 2021
PBS015	8,00	15 Juli 2047
PBS017	6,13	15 Oktober 2025
PBS018	7,63	15 Mei 2028
PBS019	8,25	15 September 2023
PBS020	9,00	15 Oktober 2027
PBS021	8,50	15 November 2026
PBS022	8,63	15 April 2034
PBS023	8,13	15 Mei 2023
PBS024	8,38	15 Mei 2032
PBS025	8,38	15 Mei 2033
PBS026	6,63	15 Oktober 2024
PBS027	6,50	15 Mei 2023
PBS028	7,76	15 Oktober 2046
SR010	5,90	10 Maret 2021
SR011	8,05	10 Maret 2022
SR012	6,30	10 Maret 2023
SR013	6,05	10 September 2023
Obligasi Republik Indonesia		
ORI015	8,25	15 Oktober 2021
ORI016	6,80	15 Oktober 2022
ORI017	6,40	15 Juli 2023
ORI018	5,70	15 Oktober 2023
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*		
Dolar Amerika Serikat		
RI0122	3,70	8 Januari 2022
RI0123	2,95	11 Januari 2023
RI0124	5,88	15 Januari 2024
RI0125	4,13	15 Januari 2025
RI0126	4,75	8 Januari 2026
RI0127	4,35	8 Januari 2027
RI0127A	4,35	19 Januari 2027

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Mata uang asing (lanjutan)		
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
RI0128	3,50	11 Januari 2028
RI0142	5,25	17 Januari 2042
RI0144	6,75	15 Januari 2044
RI0145	5,13	15 Januari 2045
RI0146	5,95	8 Januari 2046
RI0147	5,25	8 Januari 2047
RI0148	4,35	11 Januari 2048
RI0224	4,45	11 Februari 2024
RI0229	4,75	11 Februari 2029
RI0230	2,85	14 Februari 2030
RI0237	6,63	17 Februari 2037
RI0238	7,75	17 Januari 2038
RI0249	5,35	11 Februari 2049
RI0250	3,50	14 Februari 2050
RI0422	3,75	25 April 2022
RI0423	3,38	15 April 2023
RI0428	4,10	24 April 2028
RI0443	4,63	15 April 2043
RI0470	4,45	15 April 2070
RI0521	4,88	5 Mei 2021
RI0727	3,85	18 Juli 2027
RI0747	4,75	18 Juli 2047
RI0822	3,70	8 Januari 2022
RI0827	3,85	18 Juli 2027
RI0929	3,40	18 September 2029
RI1023	5,38	17 Oktober 2023
RI1030	3,85	15 Oktober 2030
RI1035	8,50	12 Oktober 2035
RI1049	3,70	30 Oktober 2049
RI1050	4,20	15 Oktober 2050
RI1124	4,45	11 Februari 2024
RI1129	4,75	11 Februari 2029
USDFR0002	4,05	24 Juni 2026
Obligasi Pemerintah Sukuk		
INDOIS 21	3,40	31 Maret 2021
INDOIS 21A	3,40	29 Maret 2021
INDOIS 22	3,40	21 November 2022
INDOIS 22A	3,40	29 Maret 2022
INDOIS 23	3,75	1 Maret 2023
INDOIS 24	4,35	10 September 2024
INDOIS 24A	3,90	20 Agustus 2024
INDOIS 25	4,33	28 Mei 2025
INDOIS 25A	2,30	23 Juni 2025
INDOIS 26	4,55	29 Maret 2026
INDOIS 27	4,15	29 Maret 2027
INDOIS 28	4,40	1 Maret 2028
INDOIS 29	4,45	20 Februari 2029

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Mata uang asing (lanjutan)		
Obligasi Pemerintah Sukuk (lanjutan)		
INDOIS 29 A	3,40	18 September 2029
INDOIS 30	2,80	23 Juni 2030
INDOIS 30 A	2,85	14 Februari 2030
INDOIS 30 B	3,85	15 Oktober 2030
INDOIS 49	3,70	30 Oktober 2049
INDOIS 49 A	5,35	11 Februari 2049
INDOIS 50	3,80	23 Juni 2050
INDOIS 50 A	3,50	14 Februari 2050
Obligasi Pemerintah Indonesia Euro Eropa		
RI0227	0,90	14 Februari 2027
RI1031	1,40	30 Oktober 2031
RIEUR0623	2,63	14 Juni 2023
RIEUR0721	2,68	8 Juli 2021
RIEUR0724	2,15	18 Juli 2024
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025
U.S. Treasury Bonds	Beragam	Beragam
U.S Treasury Bills	Beragam	Beragam
Singapore Government Securities		
SIGB 0525	2,38	1 Juni 2025
SIGB 0626	2,13	1 Juni 2026
SIGB 1125	0,50	01 November 2025

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai “Nilai Wajar melalui Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain” berkisar dari 94,00% sampai dengan 157,20% pada tanggal 31 Desember 2020 dan nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai “Nilai Wajar melalui Laba Rugi dan Tersedia untuk Dijual” berkisar dari 82,97% sampai dengan 150,46% pada tanggal 31 Desember 2019.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2020
Nilai wajar melalui laba rugi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Indosat Tbk	10.592
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.137
PT Medco Energi Internasional Tbk	2.782
	18.511
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	100.656
PT Pupuk Indonesia (Persero)	55.123
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	55.033
PT Pegadaian (Persero)	25.046
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	22.626
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20.696
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	16.776
PT Timah (Persero) Tbk	4.955
	300.911
Mata Uang Asing	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	54.020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.049
	69.069
	388.491
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	600.216
PT Astra Sedaya Finance	441.156
PT Bank CIMB Niaga Tbk	433.518
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	195.552
PT BCA Finance	160.760
PT Federal International Finance	150.976
PT Bank Pan Indonesia Tbk	129.998
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	123.051
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	100.808
PT BFI Finance Indonesia Tbk	91.384
Lainnya	498.544
	2.925.963

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)	
Pihak ketiga (lanjutan)	
Mata Uang Asing	
Bank of America	9.452
Wells Fargo & Company	8.670
Citigroup, Inc.	8.173
JP Morgan Chase Bank, N.A	7.878
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	7.144
The Royal Bank of Canada	5.954
Verizon Communications, Inc.	5.910
Stanley Black & Decker, Inc.	5.642
Enterprise Products Operating, LLC	5.546
PNC Financial Services Group, Inc	5.543
Lainnya	119.461
	189.373
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.392.283
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.133.196
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.044.633
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	872.833
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	800.687
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	713.650
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	589.026
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	553.208
PT Pegadaian (Persero)	502.217
PT Angkasa Pura I (Persero)	316.107
Lainnya	2.531.689
	10.449.529
Mata Uang Asing	
PT Pertamina (Persero)	717.857
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	334.488
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	319.186
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	315.232
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	138.858
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	136.860
PT Hutama Karya (Persero)	17.672
	1.980.153
	15.545.018

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2020
Biaya perolehan diamortisasi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	185.105
PT Indosat Tbk	92.960
PT Indonesia Infrastructure Finance	70.000
PT Global Mediacom Tbk	25.000
PT BPD Sumatera Barat	10.000
PT Bank CIMB Niaga	10.000
PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance Tbk	5.030
PT Bank DKI	4.028
PT XL Axiata Indonesia Tbk	2.025
PT Bank UOB Indonesia	2.016
Lainnya	758
	406.922
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	378.571
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	261.649
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	223.426
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	200.257
PT Angkasa Pura I (Persero)	100.000
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	80.001
PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk	35.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	30.489
PT Sarana Multi Infrastructure (Persero)	30.000
PT Angkasa Pura II (Persero)	10.021
Lainnya	17.084
	1.366.498
Mata Uang Asing	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	204.778
PT Pertamina (Persero)	164.199
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	56.058
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	37.196
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	22.315
	484.546
	2.257.966
Total	**18.191.475**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Nilai wajar melalui laba rugi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.223
PT Indosat Tbk	15.277
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14.944
PT Indonesia Infrastructure Finance	14.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.307
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	10.098
PT Astra Sedaya Finance	10.016
PT Medco Energi Internasional Tbk	7.335
PT Medco Power Indonesia	2.762
	139.962
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	223.179
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	125.252
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	106.941
PT Angkasa Pura II (Persero)	83.468
PT Pupuk Indonesia (Persero)	70.638
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	32.303
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	29.742
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	25.328
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.261
PT Bank Mandiri Taspen	9.998
Lainnya	4.880
	726.990
Mata Uang Asing	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	62.627
PT Pertamina (Persero)	3.790
	66.417
	933.369

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	636.633
PT Bank CIMB Niaga Tbk	454.568
PT Bank Pan Indonesia Tbk	346.105
PT Astra Sedaya Finance	289.226
PT Indosat Tbk	264.071
PT BCA Finance	254.773
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	193.013
PT BFI Finance Indonesia Tbk	185.654
PT Bank OCBC NISP Tbk	184.509
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	182.088
Lainnya	864.902
	3.855.542
Mata uang asing	
Oversea-Chinese Banking Corporation	59.095
Alibaba Group Holding Ltd.	72.984
Bank of America	10.558
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	8.515
Citigroup, Inc.	8.050
Wells Fargo & Company	7.615
Province of Quebec	6.944
The Royal Bank of Canada	6.730
Enterprise Products Operating, LLC	6.205
Verizon Communication, Inc.	6.067
Lainnya	110.840
	303.603
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.342.851
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.259.616
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.229.646
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	919.669
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	916.224
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	449.691
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	444.208
PT Pegadaian (Persero)	404.757
PT Mandiri Tunas Finance	368.310
PT Angkasa Pura I (Persero)	332.113
Lainnya	2.414.608
	10.081.693

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual (lanjutan)	
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)	
Mata uang asing	
PT Pertamina (Persero)	620.514
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	286.301
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	111.585
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	82.696
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.645
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	14.715
	1.144.456
	15.385.294
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	185.226
PT Indosat Tbk	93.266
PT Indonesia Infrastructure Finance	70.000
PT Global Mediacom Tbk	26.895
PT BPD Jawa Tengah	25.000
PT Bank UOB Indonesia	10.024
PT BPD Jambi	10.000
PT BPD Sumatera Barat	10.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000
PT Great River International Tbk	758
	441.169
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Pupuk Indonesia (Persero)	900.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	371.352
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	275.019
PT Pegadaian (Persero)	249.054
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	236.503
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	153.375
PT Angkasa Pura I (Persero)	100.000
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	75.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	57.160
PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk	35.000
Lainnya	101.465
	2.553.928

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)	
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)	
Mata Uang Asing	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	213.610
PT Pertamina (Persero)	145.426
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	55.244
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	36.468
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	22.143
	472.891
	3.467.988
Total	**19.786.651**

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut:

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT AKR Corporindo Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017 Seri C	9,00	7 Juli 2024
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016		
Seri C	10,25	2 Maret 2021
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017		
Seri C	8,90	22 Maret 2022
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017		
Seri C	8,40	14 Juli 2022
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018		
Seri C	7,17	21 Maret 2021
Seri D	7,50	21 Maret 2023
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018		
Seri C	8,50	16 Agustus 2021
Seri D	9,00	16 Agustus 2022
Berkelanjutan IV Tahap V Tahun 2019		
Seri B	8,60	16 April 2022
Berkelanjutan IV Tahap VI Tahun 2019		
Seri B	7,80	4 Oktober 2022
Seri C	8,10	4 Oktober 2024

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017		
Seri C	8,75	3 Maret 2022
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017		
Seri C	7,65	2 November 2022
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018		
Seri B	7,50	25 Mei 2021
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2019		
Seri B	8,80	13 Februari 2022
Seri C	9,20	13 Februari 2024
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2019		
Seri B	7,70	23 Oktober 2022
Seri C	7,95	23 Oktober 2024
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2020		
Seri B	7,00	27 Maret 2023
PT Bank Bukopin Tbk		
EBA Kelas 1A	9,25	4 September 2022
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016		
Seri C	8,25	3 November 2021
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017		
Seri C	8,15	23 Agustus 2022
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017		
Seri C	7,75	2 November 2022
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2017		
Seri C	8,80	20 September 2023
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019	7,80	19 Desember 2024
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri B	7,55	19 Desember 2022
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I		
Tahap I Tahun 2018 Seri B	9,25	15 November 2021
Tahap II Tahun 2019 Seri B	7,90	21 Agustus 2022
Tahap II Tahun 2019 Seri C	8,25	21 Agustus 2024
Tahap III Tahun 2020 Seri A	5,80	7 April 2021
Tahap III Tahun 2020 Seri B	7,00	27 Maret 2023
PT Bank Danamon Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019 Seri B	8,55	24 Mei 2022
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017		
Seri A	8,00	11 Juli 2022
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018	7,15	15 Maret 2023
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri B	8,50	3 Juli 2022
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019		
Seri A	7,55	26 November 2022
Seri B	7,75	26 November 2024

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018		
Seri B	6,90	10 April 2021
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	9,15	28 Juni 2021
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	8,75	27 Oktober 2021
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018	7,60	27 Februari 2023
PT BPD Sumatera Barat		
Sukuk *Mudharabah* II Tahun 2015	10,99	8 Januari 2021
PT Bank DKI		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016	9,25	30 Juni 2021
PT Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 Seri A	10,40	28 Desember 2021
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri B	8,15	6 Desember 2022
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2019		
Seri A	8,25	18 Oktober 2022
Seri B	8,50	18 Oktober 2024
PT Bank QNB Indonesia Tbk		
Berkelanjutan Tahap I Tahun 2019	9,50	5 Juli 2022
PT BCA Finance		
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri C	7,80	5 November 2022
PT BFI Finance Indonesia Tbk		
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018		
Seri B	7,75	26 Juni 2021
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2019		
Seri B	10,50	22 Februari 2022
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017 Seri B	9,10	12 Desember 2022
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 Seri C	9,00	1 Maret 2025
PT Federal International Finance		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2018		
Seri B	7,45	11 April 2021
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2019		
Seri B	8,80	12 Maret 2022
PT Global Mediacom Tbk		
Tahun 2017 Seri A	11,50	17 Juli 2022
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri A	11,50	7 Juli 2022
PT Great River International Tbk		
I Tahun 2003	12,55	13 Oktober 2008
PT Indomobil Finance Indonesia		
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri C	8,15	15 Februari 2023
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2018		
Seri B	8,20	18 Mei 2021

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Indonesia Infrastructure Finance		
Tahap I Tahun 2016		
Seri B	8,70	19 Juli 2021
Seri C	9,00	19 Juli 2023
Tahap I Tahun 2019 Seri B	7,75	18 Maret 2022
Tahap II Tahun 2020		
Seri A	5,00	28 Oktober 2021
Seri B	6,65	21 Oktober 2023
PT Indosat Tbk		
Indosat VIII Tahun 2012 Seri B	8,88	27 Juni 2022
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri C	10,50	12 Desember 2021
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri B	11,20	8 Desember 2025
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri D	11,20	8 Desember 2025
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri E	9,25	31 Mei 2027
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri E	8,65	9 November 2027
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018		
Seri B	7,40	3 Mei 2021
Seri C	7,65	3 Mei 2023
Seri E	8,70	3 Mei 2028
Obligasi VIII Tahun 2012 Seri B	8,88	27 Juni 2022
PT Jakarta Lingkar Baratsatu		
Obligasi I Tahun 2018 Seri A	9,75	20 September 2021
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper		
Sukuk Mudharabah I Tahun 2018 Seri A	10,00	10 Oktober 2021
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2016 Seri B	8,80	3 November 2021
Berkelanjutan I Tahap IV Tahun 2017 Seri B	7,90	15 November 2022
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 Seri A	7,75	17 Mei 2021
PT Medco Energi Internasional Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	11,30	15 Juli 2021
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri B	11,30	30 September 2021
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2017 Seri C	11,30	14 Juni 2022
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018		
Seri A	8,75	29 Maret 2021
Seri B	9,15	29 Maret 2023
PT Medco Power Indonesia		
Sukuk *Wakalah* II Tahun 2019 Seri A	10,00	23 Mei 2022

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2020		
Seri A	8,50	3 April 2023
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	9,25	1 Juli 2021
PT Bank UOB Indonesia		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016		
Seri C	8,25	25 November 2021
PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance Tbk		
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2018		
Seri B	8,60	8 Juni 2021
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2019		
Seri B	9,15	29 Mei 2021
PT XL Axiata Tbk		
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 Seri A	9,10	16 Oktober 2021
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2019 Seri B	8,65	8 Februari 2022
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri B	9,10	16 Oktober 2021
Dolar Amerika Serikat		
Oversea-Chinese Banking Corporation	4,25	19 Juni 2024
Abbot Laboratories	3,40	30 November 2023
Alibaba Group Holding Ltd.	3,60	28 November 2024
Amazon.com, Inc.	3,15	22 Agustus 2027
Amgen, Inc.	2,20	21 Februari 2027
Anthem, Inc.	3,65	1 Desember 2027
Apple, Inc.	3,20	11 Mei 2027
AT&T, Inc.	4,25	1 Maret 2027
The Bank of Nova Scotia		
Tahun 2022	2,70	7 Maret 2022
Tahun 2025	4,50	16 Desember 2025
Truist Financial Corporation		
Tahun 2023	2,20	16 Maret 2023
Tahun 2025	3,63	16 Desember 2025
Berkshire Hathaway, Inc.		
Tahun 2023	2,75	15 Maret 2023
Tahun 2030	1,85	12 Maret 2030
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	3,68	22 Februari 2027
Bank of America		
Tahun 2023	3,00	20 Desember 2023
Tahun 2023	3,30	11 Januari 2023
Tahun 2026	3,50	19 April 2026
Tahun 2031	2,50	13 Februari 2031
Bank of New York Mellon	1,60	24 April 2025
B.P Capital	3,28	19 September 2027
Bristol Myers Squibb	3,40	26 Juli 2029
The Canadian Imperial Bank of Commerce		
Tahun 2022	2,55	16 Juni 2022
Tahun 2024	3,10	2 April 2024

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
JPMorgan Chase Bank, N.A		
Tahun 2025	3,22	1 Maret 2025
Tahun 2026	2,01	13 Maret 2026
Tahun 2029	4,45	5 Desember 2029
Chevron Corporation	2,95	16 Mei 2026
Citigroup, Inc.		
Tahun 2024	3,75	16 Juni 2024
Tahun 2028	3,52	27 Oktober 2028
Tahun 2031	2,67	29 Januari 2031
The Coca Cola Company	2,13	6 September 2029
Comcast Corporation		
Tahun 2023	2,85	15 Januari 2023
Tahun 2026	3,15	1 Maret 2026
CVS Health Corporation		
Tahun 2022	2,75	1 Desember 2022
Tahun 2027	3,63	1 April 2027
Duke Energy Corporation	2,45	1 Februari 2030
Enbridge, Inc.	3,70	15 Juli 2027
Enterprise Products Operating LLC		
Tahun 2023	3,35	15 Maret 2023
Tahun 2028	4,15	16 Oktober 2028
Equinor ASA	2,88	06 April 2025
Exxon Corporation	3,04	1 Maret 2026
The Federal Home Loan Mortgage Co.	2,36	13 Januari 2022
Goldman Sachs		
Tahun 2021	3,00	25 Oktober 2021
Tahun 2024	4,00	3 Maret 2024
The Home Depot, Inc.	2,50	15 April 2027
Kimberly- Clark Corporation	3,10	26 Maret 2030
Kinder Morgan, Inc.	4,15	1 Februari 2024
Manulife Financial Corporation	4,15	4 Maret 2026
McDonald's Corporation	3,30	1 Juli 2025
Merck & Co., Inc.	2,75	10 Februari 2025
Microsoft Corporation	3,30	6 Februari 2027
Norfolk Southern Corporation	2,90	15 Juni 2026
Oracle Corporation	3,25	15 November 2027
Pacific Corporation	2,95	1 Februari 2022
PepsiCo, Inc.		
Tahun 2022	3,10	17 Juli 2022
Tahun 2029	2,63	29 Juli 2029
Phillips 66 Company	4,30	1 April 2022
PNC Finansial Services Group, Inc.		
Tahun 2025	2,95	23 Februari 2025
Tahun 2030	2,55	22 Januari 2030
The Procter & Gamble Company	3,00	25 Maret 2030
Prologis, Inc.	2,25	15 April 2030
Province of Quebec	2,75	25 Agustus 2021
Rogers Communications, Inc.	4,10	1 Oktober 2023

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
The Royal Bank of Canada		
Tahun 2022	2,75	1 Februari 2022
Tahun 2024	2,55	16 Juli 2024
Tahun 2026	4,65	27 Januari 2026
Shell International Finance BV	3,25	11 Mei 2025
Stanley Black & Decker, Inc.		
Tahun 2022	2,75	19 Mei 2022
Tahun 2024	3,70	23 Oktober 2024
Tahun 2027	3,63	20 Januari 2027
Warner Media, LLC	3,55	1 Juni 2024
TC Energy Corporation	4,25	15 Mei 2028
United Technologies Corporation	3,95	16 Agustus 2025
United Bancorp, Inc.	3,15	27 April 2027
Ventas, Inc.	3,00	15 Januari 2030
Verizon Communications, Inc.		
Tahun 2025	3,38	20 Februari 2025
Tahun 2028	4,33	21 September 2028
Walmart, Inc.	3,05	8 Juli 2026
Wells Fargo & Company		
Tahun 2022	3,50	8 Maret 2022
Tahun 2026	2,16	11 Februari 2026
Tahun 2029	4,15	24 Januari 2029
Welltower, Inc.	3,10	15 Januari 2030
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
PT Adhi Karya (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017	9,25	22 Juni 2022
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2019		
Seri B	9,75	25 Juni 2024
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahun 2011		
Seri B	9,05	14 Desember 2021
PT Angkasa Pura I (Persero)		
Berkelanjutan I Tahun 2016		
Seri C	8,55	22 November 2026
Sukuk Ijarah Angkasa Pura I Tahun 2016		
Seri A	8,10	22 November 2021
PT Angkasa Pura II (Persero)		
Berkelanjutan I Tahun 2016		
Seri A	8,60	30 Juni 2021
Seri C	9,00	30 Juni 2026
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri A	8,65	12 Desember 2021
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018		
Seri B	8,95	12 Desember 2026

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016		
Seri A	7,95	30 September 2021
Seri B	8,50	30 September 2023
Seri C	8,65	30 September 2026
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017		
Seri A	8,00	15 Juni 2022
Seri B	8,50	15 Juni 2024
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2018		
Seri A	8,50	21 September 2023
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2020		
Seri A	7,75	12 Mei 2025
PT Bank Mandiri Taspen		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019		
Seri A	7,90	26 November 2022
Seri B	8,20	26 November 2024
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	8,00	11 Juli 2022
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Tahap XV Tahun 2011	9,50	28 Juni 2021
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	7,90	5 Juni 2022
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	7,90	27 Maret 2023
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015		
Seri C	10,00	8 Juli 2022
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016		
Seri B	8,75	30 Agustus 2021
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017		
Seri B	8,50	13 Juli 2022
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2019		
Seri B	8,75	28 Juni 2022
Seri C	9,00	28 Juni 2024
PT Hutama Karya (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016	8,55	21 Desember 2026
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	8,07	6 Juni 2027
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2017		
Seri A	7,80	26 September 2022
PT Kereta Api Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan II Tahun 2017		
Seri A	7,75	21 November 2022
Seri B	8,25	21 November 2024
Berkelanjutan II Tahun 2019		
Seri A	7,75	13 Desember 2024
Seri B	8,20	13 Desember 2026
PT Mandiri Tunas Finance		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016		
Seri B	9,25	1 Juni 2021
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019		
Seri A	9,40	8 Januari 2022
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2019		
Seri A	8,90	26 Juli 2022
Seri B	9,50	26 Juli 2024

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016		
Seri C	9,60	19 Februari 2021
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016		
Seri C	8,70	8 Juni 2021
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016		
Seri C	8,20	22 November 2021
Seri D	8,50	22 November 2023
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017		
Seri C	8,90	23 Februari 2023
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017		
Seri B	7,90	15 Agustus 2022
Seri C	8,25	15 Agustus 2024
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018		
Seri B	6,70	14 Februari 2023
Seri C	6,90	14 Februari 2025
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018		
Seri C	8,30	6 Juni 2025
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018		
Seri B	7,50	5 September 2021
Seri C	8,40	5 September 2023
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018		
Seri B	8,75	8 November 2021
Seri D	9,75	8 November 2025
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2019		
Seri B	8,40	23 April 2022
Seri C	8,90	23 April 2024
Seri E	9,50	23 April 2029
Berkelanjutan IV Tahap V Tahun 2019		
Seri B	8,45	9 Juli 2022
Seri C	8,70	9 Juli 2024
Seri D	9,20	9 Juli 2026
Berkelanjutan IV Tahap VI Tahun 2019		
Seri D	8,50	3 September 2026
Berkelanjutan IV Tahap VII Tahun 2019		
Seri C	8,10	6 Desember 2026
Seri D	8,50	29 Oktober 2026
Seri E	8,75	29 Oktober 2029
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 Seri B	8,75	8 November 2021
Sukuk *Mudharabah* I Tahap III Tahun 2019	8,40	23 April 2023

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011		
Seri C	9,00	11 Oktober 2021
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017		
Seri C	7,70	3 Oktober 2022
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri B	6,90	16 Maret 2021
Seri C	7,10	16 Maret 2023
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2020		
Seri A	6,90	23 Mei 2021
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)		
Obligasi I Pelindo 1 Gerbang Nusantara Tahun 2016		
Seri B	9,00	21 Juni 2021
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahap III Tahun 2019 Seri A	8,50	19 Februari 2022
Tahap III Tahun 2019 Seri B	9,10	19 Februari 2024
Tahap VIII Tahun 2006 Seri B	13,75	21 Juni 2021
Tahap IX Tahun 2007 Seri B	10,90	10 Juli 2022
Tahap XII Tahun 2010 Seri B	10,40	8 Juli 2022
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013		
Seri B	8,25	5 Juli 2023
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013		
Seri B	9,60	10 Desember 2023
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017		
Seri C	8,20	3 November 2027
Seri D	8,70	3 November 2032
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018		
Seri C	7,25	22 Februari 2028
Seri E	8,75	22 Februari 2038
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri B	9,00	10 Oktober 2025
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2019		
Seri A	8,50	19 Februari 2022
Seri B	9,10	19 Februari 2024
Seri D	9,60	19 Februari 2029
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2019		
Seri A	8,00	1 Agustus 2024
Seri B	8,50	1 Agustus 2026
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2019		
Seri A	7,90	1 Oktober 2024
Seri B	8,40	1 Oktober 2026
Seri D	9,40	1 Oktober 2034
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2020		
Seri A	7,20	18 Februari 2027
Seri B	7,70	18 Februari 2030
Seri C	8,00	18 Februari 2035
Seri D	8,70	18 Februari 2040
Berkelanjutan III Tahap VII Tahun 2020		
Seri A	7,92	6 Mei 2023

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (lanjutan)		
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2010		
Seri B	10,40	8 Juli 2022
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II		
Tahun 2013 Seri B	9,60	10 Desember 2023
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I		
Tahun 2017 Seri A	7,70	11 Juli 2022
Tahun 2017 Seri B	8,50	11 Juli 2027
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap II		
Tahun 2017 Seri C	8,70	3 November 2032
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap III		
Tahun 2018 Seri A	6,50	22 Februari 2023
Tahun 2018 Seri B	7,25	22 Februari 2028
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan III Tahap II		
Tahun 2018 Seri B	9,00	10 Oktober 2025
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan III Tahap III		
Tahun 2018 Seri A	8,50	19 Februari 2022
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan III Tahap V		
Tahun 2018 Seri A	7,90	1 Oktober 2024
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan III Tahap IV		
Tahun 2019 Seri B	8,50	1 Agustus 2026
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan III Tahap VI		
Tahun 2020 Seri C	8,75	18 Februari 2035
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2019		
Seri A	8,24	27 November 2022
Seri B	8,25	27 November 2024
PT Pembangunan Perumahan Properti (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri A	9,00	6 Juli 2021
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019	11,15	22 Februari 2022
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2019	11,00	19 Juli 2022
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017		
Seri B	9,25	12 Juli 2022
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018		
Seri A	8,00	13 April 2021
Seri B	8,50	13 April 2023
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri A	9,50	28 Mei 2022
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2019		
Seri A	8,40	28 November 2022
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri B	8,60	12 Juli 2024
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017		
Seri B	7,90	9 November 2022

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	8,60	27 September 2021
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018		
Seri B	6,85	20 Februari 2021
Seri C	6,95	20 Februari 2023
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2018		
Seri B	6,95	18 Mei 2021
Berkelanjutan IV Tahap VII Tahun 2019		
Seri B	7,50	12 Februari 2022
Seri C	9,25	12 Februari 2024
Berkelanjutan IV Tahap VIII Tahun 2019		
Seri B	8,80	22 Maret 2022
Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2019		
Seri B	8,50	4 Juli 2022
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2019		
Seri A	7,80	28 Agustus 2022
Seri B	8,10	28 Agustus 2024
Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2020		
Seri B	7,50	18 Februari 2025
EBA SP SMF BTN05 Kelas A Seri A1	8,50	7 Mei 2032
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016		
Seri B	8,20	18 November 2021
Berkelanjutan I Tahap II tahun 2017		
Seri C	7,60	15 November 2022
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri A	7,55	6 Juli 2021
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2019		
Seri B	8,50	25 Juni 2022
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2019		
Seri B	7,75	30 Oktober 2022
Seri C	8,30	30 Oktober 2024
Seri D	7,95	30 Oktober 2026
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2019		
Seri B	8,10	28 Agustus 2024
Sukuk *Mudharabah* I Tahap II Tahun 2019		
Seri A	8,55	28 Agustus 2026
PT Semen Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	8,60	20 Juni 2022
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019		
Seri A	9,00	28 Mei 2024
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015		
Seri A	9,93	23 Juni 2022
Seri B	10,25	23 Juni 2025
Seri D	11,00	23 Juni 2045

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Timah (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri B	8,75	28 September 2022
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019		
Seri A	8,50	15 Agustus 2022
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019	8,75	15 Agustus 2024
PT Waskita Karya (Persero)		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	8,50	28 September 2021
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017		
Seri B	9,00	21 Februari 2022
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017		
Seri B	8,50	6 Oktober 2022
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri A	7,75	23 Februari 2021
Seri B	8,25	23 Februari 2023
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2019		
Seri A	9,00	16 Mei 2022
Seri B	9,75	16 Mei 2024
PT Waskita Karya Beton Precast (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I 2019	9,95	5 Juli 2022
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019	9,75	30 Oktober 2022
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk		
Surat Berharga *Perpetual* I Tahun 2018	10,50	28 Desember 2021
Mata Uang Asing		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Tahun 2024	3,75	11 April 2024
Tahun 2025	4,75	13 Mei 2025
PT Hutama Karya (Persero) Tbk		
Tahun 2030	3,75	11 Mei 2030
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2023	4,50	2 Mei 2023
Tahun 2024	4,88	1 Oktober 2024
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2021	5,25	23 Mei 2021
Tahun 2022	4,88	3 Mei 2022
Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023
Tahun 2029	3,16	23 Juli 2029
Tahun 2030	3,10	21 Januari 2030
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2021	5,50	22 November 2021
Tahun 2027	4,13	15 Mei 2027
Tahun 2028	5,45	21 Mei 2028
Tahun 2029	5,38	25 Januari 2029
Tahun 2030	3,40	5 Februari 2030
Tahun 2050	4,00	30 Juni 2050

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT AKR Corporindo Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri C	idAA-	-
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018		
Seri C	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018		
Seri C	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap V Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap VI Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018		
Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2020		
Seri B	idAAA	-
PT Bank Bukopin Tbk		
EBA Kelas 1A	idAAA(sf)	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)		
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I		
Tahap I Tahun 2018 Seri B	idAAA(sy)	-
Tahap II Tahun 2019 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Tahap II Tahun 2019 Seri C	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Tahap III Tahun 2020 Seri A	idAAA(sy)	-
Tahap III Tahun 2020 Seri B	idAAA(sy)	-
PT Bank Danamon Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019		
Seri B	AAA(idn)	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017		
Seri A	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019		
Seri A	idAAA(idn)	idAAA
Seri B	idAAA(idn)	idAAA
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018		
Seri B	idAAA	idAAA
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	idAA	idAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	idAA	idAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018	idAA	idAA
PT BPD Sumatera Barat		
Sukuk *Mudharabah* II Tahun 2015	idA(sy)	idA(sy)
PT Bank DKI		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016	idAA-	-
PT Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018		
Seri A	idA+	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri B	idAA-	-
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2019		
Seri A	idAA-	idAA-
Seri B	idAA-	idAA-
PT Bank QNB Indonesia Tbk		
Berkelanjutan Tahap I Tahun 2019	idAAA(idn)	-
PT BCA Finance		
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri C	idAAA	idAAA
PT BFI Finance Indonesia Tbk		
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018		
Seri B	A+(idn)	A+(idn)
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2019		
Seri B	A+(idn)	A+(idn)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri B	idAA-	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri C	idAA-	-
PT Federal International Finance		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2018		
Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2019		
Seri B	idAAA	-
PT Global Mediacom Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri A	idA+	idA+
PT Great River International Tbk		
I Tahun 2003	D	D
PT Indomobil Finance Indonesia		
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri C	idA	-
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2018		
Seri B	idA	-
PT Indonesia Infrastructure Finance		
Tahap I Tahun 2016		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	-
Tahap I Tahun 2019 Seri B	idAAA	-
Tahap II Tahun 2020		
Seri A	idAAA	-
Seri B	idAAA	-
PT Indosat Tbk		
Indosat VIII Tahun 2012 Seri B	idAAA	idAAA
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri C	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015		
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017		
Seri E	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017		
Seri E	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018		
Seri B	idAAA	-
Seri C	idAAA	idAAA
Seri E	idAAA	idAAA
Obligasi VIII Tahun 2012 Seri B	idAAA	idAAA

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Jakarta Lingkar Baratsatu		
Obligasi I Tahun 2018		
Seri A	idA+	-
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper		
Sukuk Mudharabah I Tahun 2018		
Seri A	idA+(sy)	-
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2016		
Seri B	AA+(idn)	-
Berkelanjutan I Tahap IV Tahun 2017		
Seri B	AA+(idn)	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018		
Seri A	AA+(idn)	-
PT Medco Energi Internasional Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016		
Seri B	idA+	idA+
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016		
Seri B	idA+	-
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2017		
Seri C	idA+	-
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018		
Seri A	idA+	-
Seri B	idA+	-
PT Medco Power Indonesia		
Sukuk *Wakalah* II Tahun 2019		
Seri A	idA(sy)	idA(sy)
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2020		
Seri A	idA+	-
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	AA-(idn)	-
PT Bank UOB Indonesia		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016		
Seri C	AAA(idn)	-
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk		
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2018		
Seri B	idAA-	-
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2019		
Seri B	idAA-	-
PT XL Axiata Tbk		
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 Seri A	AAA(idn)	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2019 Seri B	AAA(idn)	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri B	AAA(idn)	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata Uang Asing		
Oversea-Chinese Banking Corporation	A3**)	A3**)
Abbot Laboratories	A3**)	-
Alibaba Group Holding Ltd.	A1**)	A1**)
Amazon.com, Inc.	A2**)	-
Amgen, Inc.	Baa1**)	-
Anthem, Inc.	Baa2**)	-
Apple, Inc.	Aa1**)	-
AT&T, Inc.	Baa2**)	-
The Bank of Nova Scotia		
Tahun 2022	Aa2**)	-
Tahun 2025	Baa1**)	-
Truist Financial Corporation		
Tahun 2023	A3**)	-
Tahun 2025	A3	-
Berkshire Hathaway, Inc.		
Tahun 2023	Aa2**)	-
Tahun 2030	Aa2**)	-
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	A1**)	-
Bank of America		
Tahun 2023	A2**)	A2**)
Tahun 2023	A2**)	A2**)
Tahun 2026	A2**)	A2**)
Tahun 2031	A2**)	-
Bank of New York Mellon	A1**)	-
B.P Capital	A1**)	-
Bristol Myers Squibb	A2**)	-
The Canadian Imperial Bank of Commerce		
Tahun 2022	Aa2**)	-
Tahun 2024	A2**)	-
JP Morgan Chase Bank, N.A		
Tahun 2025	A2**)	-
Tahun 2026	A2**)	-
Tahun 2029	A2**)	-
Chevron Corporation	Aa2**)	-
Citigroup, Inc.		
Tahun 2024	A3**)	A3**)
Tahun 2028	A3**)	A3**)
Tahun 2031	A3**)	-
The Coca Cola Company	A3**)	-
Comcast Corporation		
Tahun 2023	A3**)	-
Tahun 2026	A3**)	-
CVS Health Corporation		
Tahun 2022	Baa2**)	-
Tahun 2027	Baa2**)	-
Duke Energy Corporation	-Aa2**)	-
Enbridge, Inc.	Baa2**)	-
Enterprise Products Operating LLC		
Tahun 2023	Baa1**)	Baa1**)
Tahun 2028	Baa1**)	Baa1**)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata Uang Asing (lanjutan)		
Equinor ASA	Aa2**)	-
Exxon Corporation	Aa1**)	-
The Federal Home Loan Mortgage Co.	Aaa**)	Aaa**)
Goldman Sachs		
Tahun 2021	A3**)	-
Tahun 2024	A3**)	-
The Home Depot, Inc.	A2**)	-
Kimberly - Clark Corporation	A2**)	-
Kinder Morgan, Inc.	Baa2**)	-
Manulife Financial Corporation	A-**)	-
McDonald's Corporation	Baa1**)	-
Merck & Co., Inc.	A1**)	-
Microsoft Corporation	Aaa**)	-
Norfolk Southern Corporation	Baa1**)	-
Oracle Corporation	A3***)	-
Pacific Corporation	A1**)	-
PepsiCo, Inc.		
Tahun 2022	A1**)	-
Tahun 2029	A1**)	-
Phillips 66 Company	A3**)	-
PNC Financial Services Group, Inc.		
Tahun 2025	A2**)	-
Tahun 2030	A3**)	-
The Procter & Gamble Company	Aa3**)	-
Prologis, Inc.	A3**)	-
Province of Quebec	Aa2**)	Aa2**)
Rogers Communications, Inc.	Baa1**)	-
The Royal Bank of Canada		
Tahun 2022	Aa2**)	Aa2**)
Tahun 2024	Aa2**)	Aa2**)
Tahun 2026	Aa2**)	Aa2**)
Shell International Finance BV	As2**)	-
Stanley Black & Decker, Inc.		
Tahun 2022	A3*+**)	-
Tahun 2024	A3*+**)	-
Tahun 2027	A3*+**)	-
Warner Media, LLC	A-**)	-
TC Energy Corporation	Baa1**)	-
United Technologies Corporation	Baa1**)	-
United Bancorp, Inc.	A1**)	-
Ventas, Inc.	Baa1**)	-
Verizon Communications, Inc.		
Tahun 2025	Baa1**)	Baa1**)
Tahun 2028	Baa1**)	Baa1**)
Walmart, Inc.	Aa2**)	-
Wells Fargo & Company		
Tahun 2022	A2**)	A2**)
Tahun 2026	A2**)	-
Tahun 2029	A2**)	A2**)
Welltower, Inc.	Baa1**)	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
PT Adhi Karya (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017	idA-	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2019		
Seri B	idA-	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahun 2011		
Seri B	idA	idA
PT Angkasa Pura I (Persero)		
Berkelanjutan I Tahun 2016		
Seri C	idAAA	idAAA
Sukuk *Ijarah* Angkasa Pura I Tahun 2016		
Seri A	idAAA(sy)	idAAA(sy)
PT Angkasa Pura II (Persero)		
Berkelanjutan I Tahun 2016		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri A	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018		
Seri B	idAAA	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2018		
Seri A	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2020		
Seri A	idAAA	-
PT Bank Mandiri Taspen		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019		
Seri A	AA(idn)	-
Seri B	AA(Idn)	idAA
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	idAAA	idAAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Tahap XV Tahun 2011	idAA+	idAA+
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	idAA+	idAA+
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015		
Seri C	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016		
Seri B	idAA+	idAA+
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017		
Seri B	idAA+	idAA+
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2019		
Seri B	idAA+	idAA+
Seri C	idAA+	idAA+

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Hutama Karya (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016	idAAA(gg)	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	idAAA(gg)	-
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2017		
Seri A	idAAA(gg)	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan II Tahun 2017		
Seri A	idA-	-
Seri B	idA-	-
Berkelanjutan II Tahun 2019		
Seri A	idA-	idAAA
Seri B	idA-	-
PT Mandiri Tunas Finance		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016		
Seri B	idAA+	idAA+
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019		
Seri A	idAA+	idAA+
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2019		
Seri A	idAA+	idAA+
Seri B	idAA+	idAA+
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016		
Seri C	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018		
Seri C	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2019		
Seri B	idAAA	-
Seri C	idAAA	-
Seri E	idAAA	idAAA

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)		
Berkelanjutan IV Tahap V Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap VI Tahun 2019		
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap VII Tahun 2019		
Seri C	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	-
Seri E	idAAA	-
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Mudharabah I Tahap III Tahun 2019	idAAA(sy)	idAAA(sy)
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2020		
Seri A	idAAA	-
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)		
Obligasi I Pelindo 1 Gerbang Nusantara Tahun 2016		
Seri B	idAA-	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahap III Tahun 2019 Seri A	idAAA	idAAA
Tahap III Tahun 2019 Seri B	idAAA	idAAA
Tahap VIII Tahun 2006 Seri B	idAAA	idAAA
Tahap IX Tahun 2007 Seri B	idAAA	idAAA
Tahap XII Tahun 2010 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018		
Seri C	idAAA	idAAA
Seri E	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri B	idAAA	idAAA

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (lanjutan)		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2019		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri B	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2019		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2019		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri B	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2020		
Seri A	idAAA	-
Seri B	idAAA	-
Seri C	idAAA	-
Seri D	idAAA	-
Berkelanjutan III Tahap VII Tahun 2020		
Seri A	idAAA	-
Sukuk Ijarah Tahap V Tahun 2010		
Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap I		
Tahun 2017 Seri A	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Tahun 2017 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap II		
Tahun 2017 Seri C	idAAA(sy)	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap III		
Tahun 2018 Seri A	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Tahun 2018 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Tahap II		
Tahun 2018 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Tahap III		
Tahun 2018 Seri A	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Tahap V		
Tahun 2018 Seri A	idAAA(sy)	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Tahap IV		
Tahun 2019 Seri B	idAAA(sy)	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Tahap VI		
Tahun 2020 Seri C	idAAA(sy)	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2019		
Seri A	idA+	idA+
Seri B	idA+	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Pembangunan Perumahan Properti (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri A	BBB-(idn)	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019	BBB-(idn)	-
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2019	BBB-(idn)	-
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017		
Seri B	idA+	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018		
Seri A	idA+	-
Seri B	idA+	-
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019		
Seri A	idA+	-
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2019		
Seri A	idA+	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017		
Seri B	idAAA	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018		
Seri B	-	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2018		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap VII Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap VIII Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2019		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2020		
Seri B	idAAA	-
EBA SP SMF BTN05 Kelas A Seri A1	idAAA	idAAA

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap II tahun 2017		
Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018		
Seri A	idAAA	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Seri C	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2019		
Seri B	idAAA	idAAA
Sukuk *Mudharabah* I Tahap II Tahun 2019		
Seri A	idAAA(sy)	idAAA(sy)
PT Semen Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	idAA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019		
Seri A	idAA	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015		
Seri A	idAAA	idAAA
Seri B	idAAA	idAAA
Seri D	idAAA	idAAA
PT Timah (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017		
Seri B	idA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019		
Seri A	idA	-
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I		
Tahap II Tahun 2019	idA(sy)	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	idBBB+	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017		
Seri B	idBBB+	-
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017		
Seri B	idBBB+	-
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018		
Seri A	B-(idn)	-
Seri B	B-(idn)	-
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2019		
Seri A	B-(idn)	-
Seri B	B-(idn)	-
PT Waskita Karya Beton Precast (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap I 2019	CC(idn)	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019	BB(idn)	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk		
Surat Berharga *Perpetual* I Tahun 2018	idA-	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat*)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Mata Uang Asing		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Tahun 2024	BBB-***)	BBB-***)
Tahun 2025	BBB-***)	-
PT Hutama Karya (Persero) Tbk		
Tahun 2024	BBB-***)	-
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	BBB***)	BBB***)
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2023	BBB-***)	BBB-***)
Tahun 2024	BBB-***)	BBB-***)
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2021	BBB***)	BBB***)
Tahun 2022	BBB***)	BBB***)
Tahun 2023	BBB***)	BBB***)
Tahun 2029	BBB***)	BBB***)
Tahun 2030	BBB***)	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	BBB-***)	BBB-***)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2021	BBB***)	BBB***)
Tahun 2027	BBB***)	BBB***)
Tahun 2028	BBB***)	BBB***)
Tahun 2029	BBB***)	BBB***)
Tahun 2030	BBB***)	BBB***)
Tahun 2050	BBB***)	-

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard and Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana

	31 Desember 2020
Nilai wajar melalui laba rugi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Schroder Investment Management Indonesia	2.128.820
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	452.225
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	326.742
PT Aberdeen Standard Investment Indonesia	106.283
PT Sucorinvest Asset Management	61.705
PT Ashmore Asset Management Indonesia	58.046
PT Panin Asset Management	42.502
PT Samuel Aset Manajemen	28.544
PT Mega Capital Investama	20.781
PT BNP Paribas Investment Partners	15.758
Lainnya	37.832
	3.279.238
Dolar Amerika Serikat	
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	2.112.386
PT Ashmore Asset Management Indonesia	1.406.892
BNP Paribas Asset Management	714.162
PT Schroder Investment Management Indonesia	434.456
	4.667.896
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Danareksa Investment Management	170.890
PT Bahana TCW Investment Management	131.442
PT Mandiri Manajemen Investasi	34.503
	336.835
	8.283.969
Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Trimegah Asset Management	473.676
	473.676
Total	**8.757.645**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana (lanjutan)

	31 Desember 2019
Nilai wajar melalui laba rugi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Schroder Investment Management Indonesia	1.680.740
PT Trimegah Asset Management	22.357
PT Insight Investments Management	18.855
PT BNP Paribas Investment Partners	9.888
PT Avrist Asset Management	9.852
	1.741.692
Dolar Amerika Serikat	
PT Schroder Investment Management Indonesia	8.192
	1.749.884
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT Bahana TCW Investment Management	33.500
PT Mandiri Manajemen Investasi	11.772
	45.272
	1.795.156
Tersedia untuk dijual	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Trimegah Asset Management	465.212
PT EMCO Asset Management	262.709
PT Samuel Aset Manajemen	193.632
PT Aberdeen Standard Investments Indonesia	100.300
PT Sucorinvest Asset Management	99.941
PT Insight Investments Management	95.122
PT Syailendra Capital	65.983
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	62.778
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	52.297
PT Panin Asset Management	48.143
Lainnya	55.320
	1.501.437
Dolar Amerika Serikat	
PT Schroder Investment Management Indonesia	139.916
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	139.212
	279.128

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana (lanjutan)

	31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual (lanjutan)	
Pihak berelasi (Catatan 45)	
Rupiah	
PT BNI Asset Management	76.287
PT Mandiri Manajemen Investasi	71.404
	147.691
	1.928.256
Total	**3.723.412**

d.4. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/ Nilai tercatat 31 Desember 2020
Nilai wajar melalui laba rugi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				
Tahun 2020 Seri C	50.000	4,28	8 Apr 2021	49.419
				49.419
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank Commonwealth				
VII Tahap I Tahun 2020	190.000	5,94	29 Jan 2021	189.435
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.				
V Tahap II Tahun 2020 Seri C	200.000	5,26	22 Juli 2021	194.876
V Tahap I Tahun 2020 Seri D	150.000	5,70	18 Feb 2021	149.160
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				
XII Tahun 2020 Seri C	50.000	5,12	13 Agu 2021	48.576
				582.047
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				
Tahap I Tahun 2020 Seri D	100.000	5,80	7 Mei 2021	98.415
				98.415
Total				680.462
				729.881

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.4. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) (lanjutan)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/ Nilai tercatat 31 Desember 2019
Nilai wajar melalui laba rugi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank Commonwealth				
VI Tahap II Tahun 2019 Seri A	50.000	5,54	20 Mar 2020	49.364
VI Tahap II Tahun 2019 Seri B	80.000	5,59	22 Sep 2020	76.463
PT Bank DKI				
I Tahun 2019 Seri B	100.000	6,95	8 Des 2020	94.429
PT BPD Jawa Tengah				
Tahun 2019 Seri B	100.000	6,70	15 Mei 2020	97.798
Tahun 2019 Seri A	100.000	6,97	13 Nov 2020	94.668
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.				
IV Tahap IV Tahun 2019 Seri C	100.000	6,20	14 Ags 2020	96.258
IV Tahap V Tahun 2019 Seri C	100.000	6,10	6 Nov 2020	94.788
PT Bank Mizuho Indonesia				
Tahun VII Tahun 2018	70.000	6,05	26 Nov 2020	66.107
				669.875
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				
II Tahun 2019 Seri D	36.000	6,47	2 Jul 2020	34.916
III Tahun 2019 Seri B	100.000	5,55	1 Apr 2020	98.528
				133.444
				803.319
Tersedia untuk dijual				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank Commonwealth				
VI Tahap I 2019	50.000	7,88	8 Apr 2020	49.209
VI Tahap II 2019 Seri B	50.000	6,65	22 Sep 2020	47.789
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.				
IV Tahap V Tahun 2019 Seri C	100.000	6,10	6 Nov 2020	94.788
IV Tahap IV Tahun 2019 Seri C	200.000	6,95	14 Ags 2020	192.517
PT Bank Mizuho Indonesia				
Tahap IV Tahun 2018	50.000	6,05	26 Nov 2020	47.219
PT Bank KEB Hana Indonesia				
V Tahun 2019	50.000	6,89	17 Sep 2020	47.834
PT BPD Sulawesi Barat				
II Tahun 2019 Seri B	30.000	6,97	15 Des 2020	28.293
PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara				
I Tahun 2019	45.000	8,80	5 Mar 2020	44.536
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk				
IV Tahap II Tahun 2019	50.000	7,84	2 Jul 2020	48.494

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.4. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) (lanjutan)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/ Nilai tercatat 31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				
IX Tahun 2019 Seri B	50.000	6,95	6 Sep 2020	47.929
PT Bank DKI				
I Tahun 2019 Seri B	100.000	6,95	8 Des 2020	94.429
				743.037
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				
I Tahun 2019 Seri D	28.000	7,77	1 April 2020	27.574
III Tahun 2019 Seri D	200.000	6,70	1 Okt 2020	190.837
				218.411
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT BPD Jawa Tengah				
Tahun 2018 Seri A	60.000	6,97	13 Nov 2020	56.520
PT Bank DKI				
I Seri B	100.000	6,95	13 Des 2020	93.785
				150.305
Total				**1.915.072**

d.5. Obligasi Subordinasi

	Nilai wajar/ Nilai Tercatat 31 Desember 2020
Nilai wajar melalui laba rugi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
Seri I Tahun 2016	33.170
PT Bank Central Asia Tbk	
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 Seri B	15.143
	48.313

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.5. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

	Nilai wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	36.685
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	40.183
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2014	30.855
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	24.312
PT Bank Central Asia Tbk	
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 Seri A	4.979
PT Bank UOB Indonesia	
Seri I Tahun 2014	28.641
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017	21.059
PT Bank KEB Hana Indonesia	
Seri I Tahun 2016	9.630
	196.344
Biaya Perolehan Diamortisasi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	
Subordinasi I 2015	35.065
Total	**279.722**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.5. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

	Nilai wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Nilai wajar melalui laba rugi	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
Tahap I Tahun 2016	33.051
PT Bank Central Asia Tbk	
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 Seri B	14.669
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Seri II Tahun 2010	1.454
	49.174
Tersedia untuk dijual	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013	5.261
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	37.579
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	39.234
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Seri II Tahun 2010	134.639
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2014	31.706
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	24.169
PT Bank UOB Indonesia	
Seri I Tahun 2014	29.522
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017	20.771
PT Bank KEB Hana Indonesia	
Seri I Tahun 2016	9.596
PT Bank Bukopin Tbk	
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015	2.533
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	3.940
PT Bank Central Asia Tbk	
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 Seri A	4.851
	343.801
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT BPD Jawa Tengah	
Tahap I Tahun 2015	35.999
	35.999
Total	**428.974**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.5. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut:

	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)	
			31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank CIMB Niaga Tbk				
Seri II Tahun 2010	10,85	23 Des 2020	-	AA(idn)
PT Bank KEB Hana Indonesia				
Seri I Tahun 2016	9,95	21 Des 2023	AA(idn)	AA(idn)
PT Bank Central Asia Tbk				
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018				
Seri A	7,75	5 Jul 2025	idAA	AA(idn)
Seri B	8,00	5 Jul 2030	idAA	idAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2014	11,35	8 Jul 2021	AA(idn)	AA(idn)
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63	10 Jun 2023	AA(idn)	AA(idn)
PT Bank Permata Tbk				
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013	12,00	24 Des 2020	-	idAA+
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,75	24 Okt 2021	idAA	idAA
PT Bank Pan Indonesia Tbk				
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	10,25	17 Mar 2024	idA+	idA+
PT Bank UOB Indonesia				
I Tahun 2014	11,35	28 Mei 2021	AA(idn)	AA(idn)
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017	9,25	17 Okt 2024	AA(idn)	AA(idn)
PT Bank Bukopin Tbk				
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015	11,00	30 Jun 2022	-	BBB(idn)
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	10,00	31 Jan 2024	-	BBB(idn)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah				
Subordinasi I 2015	12,25	18 Des 2022	idA	-

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

d.6. *Medium-Term Note* (MTN)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/ Nilai tercatat
				31 Desember 2020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk				
Tahap I Tahun 2018 Seri C	100.000	8,35*)	4 Sep 2021	101.645
Perum Perumnas				
Tahap III Seri A Tahun 2018	60.000	10,75*)	10 Des 2021	61.542
PT Kimia Farma (Persero) Tbk				
Tahap II Tahun 2018	36.000	7,75*)	15 Mar 2021	36.380
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)				
Tahap X Tahun 2020	40.000	5,25*)	5 Des 2021	40.351
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk				
Tahap I Tahun 2018	100.000	10.50*)	28 Des 2021	101.249
				341.167

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.6. *Medium-Term Note* (MTN) (lanjutan)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/ Nilai tercatat 31 Desember 2020
Biaya perolehan diamortisasi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk				
Seri VII Tahun 2018	50.000	10,25*)	20 Apr 2021	50.000
				50.000
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
PT Pegadaian (Persero)	200.000	7,00*)	6 Mar 2021	200.000
PT Bio Farma (Persero)	25.000	8,75*)	24 Ags 2021	25.000
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)				
VIII Tahun 2019	10.000	11,00*)	26 Jun 2024	10.000
VIII Seri B	1.000	11,00*)	31 Okt 2024	1.000
				236.000
				286.000
Total				**627.167**

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/ Nilai tercatat 31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				
I Tahun 2019	115.000	8,15*)	6 Mar 2020	115.449
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk				
Tahap I Tahun 2018 Seri B	65.000	7,07*)	4 Sep 2020	65.838
Tahap I Tahun 2018 Seri C	100.000	8,12*)	4 Sep 2021	102.570
PT Kimia Farma (Persero) Tbk				
Tahap I Tahun 2017	57.000	8,10*)	15 Sep 2020	57.359
Tahap II Tahun 2018	36.000	7,75*)	15 Mar 2021	36.328
Perum Perumnas				
Tahap III Seri A Tahun 2018	60.000	10,75*)	10 Des 2021	61.104
				323.199
				438.648

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.6. *Medium-Term Note* (MTN) (lanjutan)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/ Nilai tercatat 31 Desember 2019
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk				
Seri VII Tahun 2018	50.000	10,25*)	20 April 2021	50.000
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)				
VIII Tahun 2019	10.000	11,00*)	26 Jun 2024	10.000
VII Seri B	1.000	11,00*)	31 Okt 2024	1.000
				11.000
				61.000
Total				**499.648**

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali.

e) Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

f) Tingkat suku bunga rata-rata:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	6,90%	7,46%
Dolar Amerika Serikat	4,09	4,17
Euro Eropa	2,79	2,85
Dolar Singapura	1,33	1,90

g) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi-neto dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam “Nilai Wajar melalui Laba Rugi” sebesar Rp342.351 dan Rp80.980 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang dilaporkan dalam akun “Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek” di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h) BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek sebesar Rp2.860.653 dan Rp1.839.341 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang dilaporkan dalam akun “Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah neto” di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

i) Efek-efek sejumlah nominal Rp33.906.302 dan Rp48.539.991 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24).

j) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Nilai tercatat awal	124.153.732	-	-	124.153.732
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(5.315.721)	-	-	(5.315.721)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	115.615.007	-	-	115.615.007
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(46.132.091)	-	-	(46.132.091)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	1.225.015	-	-	1.225.015
Nilai tercatat akhir	**189.545.942**	**-**	**-**	**189.545.942**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	53.974.385	-	758	53.975.143
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	60.243.498	-	-	60.243.498
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.970.110)	-	-	(3.970.110)
Penghapusbukuan				
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	155.162	-	-	155.162
Nilai tercatat akhir	**110.402.935**	**-**	**758**	**110.403.693**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

j) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	111.385
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	111.385	-	-	111.385
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	491.402	-	-	491.402
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	510.852	-	-	510.852
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(30.281)	-	-	(30.281)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(103.512)	-	-	(103.512)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir*)	979.846	-	-	979.846

*) Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain sehingga nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	-	-	-	758
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	43.093
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	43.093	-	758	43.851
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	99.772	-	-	99.772
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	103.696	-	-	103.696
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.888)	-	-	(1.888)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	103.510	-	-	103.510
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	348.183	-	758	348.941

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Wesel Tagih		6.211.397		3.740.156
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		3.956.830		3.362.976
Wesel Ekspor		2.416.160		3.244.802
Tagihan Lainnya		412.784		565.482
		12.997.171		10.913.416
Mata uang asing				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	870.862	12.236	1.195.050	16.590
Euro Eropa	3.021	51		-
Renminbi	2.006.235	4.314		-
		16.601		16.590
Wesel Ekspor				
Dolar Amerika Serikat	358.324.560	5.029.255	306.931.212	4.260.973
Renminbi	255.016.373	548.350	18.195.016	2.325
		5.577.605		4.263.298
Wesel Tagih				
Dolar Amerika Serikat	458.587.573	6.442.962	303.229.301	4.209.581
Euro Eropa	1.769.995	30.505	613.581	9.554
Renminbi	30.432.774	65.437	15.864.856	31.637
Yen Jepang		-	174.341.222	22.283
		6.538.904		4.273.055
Tagihan Lainnya				
Dolar Amerika Serikat	40.228.362	565.208	62.177.125	863.173
Euro Eropa	1.914.500	32.995	2.980.000	46.400
Dolar Singapura	1.209.427	12.827	1.134.222	11.700
Yen Jepang	90.011.140	12.238	36.615.000	4.680
Renminbi	1.750.000	3.763	3.973.250	7.923
		627.031		933.876
		12.760.141		9.486.819
		25.757.312		20.400.235
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
Wesel Ekspor		1.362		5.994
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		313.852		3.472.960
Wesel Tagih		235.310		3.406.600
Tagihan Lainnya		112.818		1.851.090
		663.342		8.736.644
Mata uang asing				
Wesel Tagih				
Dolar Amerika Serikat		-	53.771.939	746.489
Euro Eropa		-	4.718.418	73.469
		-		819.958

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Wesel Ekspor				
Dolar Amerika Serikat	7.271.280	102.161	81.771	1.135
Tagihan Lainnya				
Dolar Amerika Serikat	56.995.915	800.793	217.985.486	3.026.184
Euro Eropa	11.887.485	204.874	82.492.599	1.284.460
Pound Sterling Inggris	342.956	6.520	2.413.767	44.023
Dolar Singapura	2.619.639	36.322	225.907	2.330
Franc Swiss	105.664	1.680	176.449	2.530
		1.050.189		4.359.527
		1.152.350		4.360.662
		1.815.692		13.917.264
Total		**27.573.004**		**34.317.499**
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.326.190)		(132.241)
Bersih		**26.246.814**		**34.185.258**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal 31 Desember 2020, semua wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan "Lancar", kecuali senilai Rp65.867 dengan kolektibilitas "Kurang Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2019, semua wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan "Lancar", kecuali senilai Rp1.078 dengan kolektibilitas "Dalam Perhatian Khusus" dan Rp2.817 dengan kolektibilitas "Kurang Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu wesel ekspor dan tagihan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	6.257.818	4.866.611
> 1 bulan - 3 bulan	10.562.414	7.465.986
> 3 bulan - 1 tahun	8.937.080	8.067.638
	25.757.312	20.400.235
Pihak berelasi (Catatan 45)		
≤ 1 bulan	539.838	2.213.007
> 1 bulan - 3 bulan	630.024	2.121.449
> 3 bulan - 1 tahun	645.830	9.582.808
	1.815.692	13.917.264
Total	27.573.004	34.317.499
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.326.190)	(132.241)
Bersih	**26.246.814**	**34.185.258**

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan.

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya				
Nilai tercatat awal	30.292.051	4.003.283	22.165	34.317.499
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(702)	523	-	(179)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	23.327.636	4.217.422	-	27.545.058
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(30.291.441)	(4.003.331)	(22.165)	(34.316.937)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	68	-	68
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	27.495	-	-	27.495
Nilai tercatat akhir	**23.355.039**	**4.217.965**	**-**	**27.573.004**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya				
Saldo awal tahun	-	-	-	132.241
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	2.628.902
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	427.853	2.311.525	21.765	2.761.143
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	110.510	26.997	-	137.507
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.066.011	233.182		1.299.193
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(534.934)	(2.311.525)	(21.765)	(2.868.224)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(3.429)	-	-	(3.429)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**1.066.011**	**260.179**	**-**	**1.326.190**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel ekspor dan tagihan lainnya:

	31 Desember 2019
Saldo awal	91.932
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 35)	40.309
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir	132.241

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai wesel ekspor dan tagihan lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap (Catatan 1b). Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 tentang "Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR Menjadi Obligasi Seri VR", pada tanggal 26 Maret 2002 BRI telah menukarkan sebagian Obligasi Pemerintah tingkat bunga tetap dengan Obligasi Pemerintah tingkat bunga variabel.

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	Nilai Wajar/ Nilai Tercatat
	31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual	
≤ 1 bulan	30.306
	30.306
Dimiliki hingga jatuh tempo	
> 3 bulan - 1 tahun	1.100.000
	1.100.000
Total	**1.130.306**

b) Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

			Nilai Tercatat/ Nilai Wajar
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	**Tanggal jatuh tempo**	**31 Desember 2019**
Tersedia untuk Dijual			
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	30.306
			30.306
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000
			1.100.000
Total			**1.130.306**

c) Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Nilai pasar untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan "Tersedia untuk dijual" adalah 99,97% pada tanggal 31 Desember 2019.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a) Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	31 Desember 2020				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0077	3,75	28 Des 2020	4 Jan 2021	25.505.387	25.513.358
VR0042	3,75	29 Des 2020	5 Jan 2021	14.302.191	14.305.171
VR0035	3,75	28 Des 2020	4 Jan 2021	1.337.042	1.337.600
VR0043	3,75	30 Des 2020	6 Jan 2021	1.328.726	1.329.002
FR0079	3,84	30 Sep 2020	4 Jan 2021	527.602	532.779
VR0039	3,75	29 Des 2020	5 Jan 2021	381.011	381.130
FR0078	3,96	4 Sep 2020	4 Jun 2021	265.915	269.366
FR0078	3,94	4 Sep 2020	4 Jun 2021	265.915	269.349
FR0046	5,15	17 Jan 2020	15 Jan 2021	248.200	260.591
FR0074	3,97	4 Sep 2020	3 Sep 2021	255.897	259.227
VR0036	3,90	4 Sep 2020	5 Mar 2021	237.986	241.028
VR0036	3,86	4 Sep 2020	5 Mar 2021	237.986	240.997
FR0083	4,59	12 Jun 2020	11 Jun 2021	234.431	240.469
FR0080	4,57	12 Jun 2020	12 Mar 2021	233.556	239.545
FR0068	3,57	16 Des 2020	17 Mar 2021	112.674	112.841
FR0078	3,55	7 Sep 2020	4 Jan 2021	109.125	109.384
FR0072	3,57	8 Sep 2020	9 Mar 2021	107.856	108.102
FR0072	3,83	4 Nov 2020	3 Feb 2021	106.840	107.488
FR0082	3,55	16 Des 2020	13 Jan 2021	100.963	101.113
FR0087	3,55	8 Des 2020	5 Jan 2021	99.919	100.146
VR0037	3,84	27 Okt 2020	26 Jan 2021	95.789	96.453
FR0052	3,55	4 Des 2020	4 Jan 2021	63.408	63.576
FR0071	3,55	2 Des 2020	4 Jan 2021	57.330	57.494
FR0068	3,55	14 Des 2019	11 Jan 2021	56.066	56.160
FR0058	3,57	2 Des 2020	3 Mar 2021	55.341	55.500
FR0080	3,84	11 Nov 2020	10 Feb 2021	52.311	52.590
FR0080	3,82	11 Nov 2020	10 Feb 2021	52.311	52.588
FR0087	3,65	4 Des 2020	3 Sep 2021	49.827	49.963
FR0076	3,60	25 Nov 2020	24 Feb 2021	48.481	48.656
FR0073	3,60	4 Des 2020	4 Jun 2021	36.919	37.019
FR0080	4,60	9 Apr 2020	07 Jun 2021	754	779
PT BPD Maluku dan Maluku Utara					
Obligasi Pemerintah					
FR0084	3,85	22 Des 2020	5 Jan 2021	48.859	48.906
FR0087	3,85	22 Des 2020	5 Jan 2021	140.063	140.198
Total				**46.756.681**	**46.818.568**

	31 Desember 2019				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0063	5,04	17 Des 19	14 Jan 20	7.709.270	7.724.380
FR0077	5,06	17 Des 19	17 Mar 20	3.063.470	3.069.498
FR0063	5,02	20 Des 19	3 Jan 20	931.289	932.717
FR0065	5,04	5 Des 19	2 Jan 20	874.280	877.462
FR0064	5,04	20 Des 19	17 Jan 20	443.180	443.862

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a) Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2019				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Tercatat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
Bank Indonesia (lanjutan)					
Obligasi Pemerintah (lanjutan)					
FR0065	5,06	20 Des 19	20 Mar 20	432.370	433.038
FR0070	5,01	31 Des 19	14 Jan 20	312.756	312.756
FR0068	5,04	12 Des 19	9 Jan 20	310.439	311.265
FR0077	5,05	26 Nov 19	25 Feb 20	304.376	305.870
FR0061	5,04	31 Des 19	28 Jan 20	293.558	293.558
FR0061	5,04	11 Des 19	8 Jan 20	292.221	293.039
FR0061	5,01	26 Des 19	9 Jan 20	292.691	292.894
FR0063	5,04	10 Des 19	7 Jan 20	279.670	280.492
FR0077	5,33	16 Okt 19	15 Jan 20	125.660	127.074
FR0077	5,06	26 Nov 19	25 Feb 20	202.917	203.915
FR0079	5,09	22 Nov 19	20 Mei 20	102.938	103.506
FR0079	5,09	6 Des 19	5 Jun 20	102.727	103.090
FR0078	5,33	16 Okt 19	15 Jan 20	83.774	84.716
FR0079	5,19	13 Des 19	11 Des 20	51.203	51.336
FR0061	5,13	13 Des 19	11 Sep 20	48.681	48.806
SPN12200410	5,00	26 Des 19	2 Jan 20	2.799.210	2.801.154
SPN12201106	5,09	15 Nov 19	14 Feb 20	542.427	545.955
SPN12201009	5,00	31 Des 19	7 Jan 20	273.186	273.186
PT BPD Maluku dan Maluku Utara					
Obligasi Pemerintah					
FR0077	5,20	23 Des 19	6 Jan 20	47.756	47.811
PT BPD Jawa Tengah					
Obligasi Pemerintah					
FR0065	5,10	23 Des 19	2 Jan 20	749.053	749.159
FR0064	5,10	30 Des 19	2 Jan 20	325.612	325.658
				20.994.714	21.036.197
Dolar Amerika Serikat					
ING Bank N.V.					
Obligasi Pemerintah					
RI0822	2,01	11 Des 19	6 Jan 20	520.760	521.343
SNI0323	2,01	11 Des 19	6 Jan 20	145.489	145.651
				666.249	666.994
				21.660.963	21.703.191
Pihak berelasi (Catatan 45)					
Rupiah					
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)					
Obligasi Pemerintah					
FR0059	6,59	28 Agu 19	19 Feb 20	351.324	359.364
FR0074	6,59	30 Agu 19	21 Feb 20	249.555	255.174
FR0061	6,59	29 Agu 19	21 Feb 20	81.328	83.174
FR0061	6,59	29 Agu 19	20 Feb 20	60.751	62.130
FR0065	6,59	30 Agu 19	20 Feb 20	45.806	46.838
FR0061	6,59	29 Agu 19	19 Feb 20	44.094	45.094
FR0068	6,59	30 Agu 19	20 Feb 20	13.128	13.424
FR0063	6,59	29 Agu 19	20 Feb 20	7.954	8.135
FR0044	6,59	29 Agu 19	20 Feb 20	5.593	5.720
				859.533	879.053
Total				**22.520.496**	**22.582.244**

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

b) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				
Nilai tercatat awal	22.582.244	-	-	22.582.244
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan Kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	197.245.886	-	-	197.245.886
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(173.009.562)	-	-	(173.009.562)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**46.818.568**	**-**	**-**	**46.818.568**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	**Stage 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	1
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	1	-	-	1
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1)	-	-	(1)
Penghapusbukuan				
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**-**	**-**	**-**	**-**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Desember 2020	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap mata uang asing	1.177.679	195.687
Swap mata uang dan suku bunga	144.151	14.421
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	142.912	35.799
Swap suku bunga	110.358	158.856
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	1.559	1.160
Option mata uang	-	1.851
Total	**1.576.659**	**407.774**

Transaksi	31 Desember 2019	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap mata uang asing	139.081	34.341
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	21.975	21.943
Swap suku bunga	19.264	74.114
Option saham	17.306	-
Option mata uang	9.092	21.424
Swap mata uang dan suku bunga	3.151	32.338
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	527	445
Total	**210.396**	**184.605**

Berikut di bawah ini nilai nosional dari transaksi derivatif:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Swap mata uang dan suku bunga		
Rupiah	3.827.625	-
Dolar Amerika Serikat	-	111.458.000
Swap suku bunga		
Dolar Amerika Serikat	731.572.074	441.572.073
Option saham		
Rupiah	-	17.306
Option mata uang		
Kontrak pembelian		
Dolar Amerika Serikat	-	190.626.196
Kontrak penjualan		
Dolar Amerika Serikat	41.707.102	640.127.645
Euro Eropa	-	2.000.000
Pound Sterling Inggris	-	4.000.000
Dolar Selandia Baru	-	1.000.000
Spot mata uang asing		
Kontrak pembelian		
Dolar Amerika Serikat	16.000.000	3.000.000
Kontrak penjualan		
Dolar Amerika Serikat	27.143.607	29.150.000

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Berikut di bawah ini nilai nosional dari transaksi derivatif (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Forward mata uang asing		
Kontrak pembelian		
Dolar Amerika Serikat	232.569.444	71.782.079
Renminbi	2.800.000	-
Euro Eropa	-	3.806.914
Kontrak penjualan		
Dolar Amerika Serikat	843.687.353	210.025.464
Euro Eropa	62.964	-
Dolar Australia	-	50.143
Swap mata uang asing		
Kontrak pembelian		
Dolar Amerika Serikat	170.114.774	170.241.135
Dolar Australia	-	50.000
Kontrak penjualan		
Dolar Amerika Serikat	2.808.686.838	1.435.993.512
Euro Eropa	190.000.000	53.213.329
Pound Sterling Inggris	9.200.000	10.000.000
Dolar Australia	-	3.000.000

Para pihak yang melakukan kontrak derivatif dalam bentuk *swap* suku bunga ataupun *swap* mata uang dan suku bunga dengan BRI berkewajiban membayar bunga tetap (*fixed rate*) atau bunga mengambang (*floating rate*) antara lain LIBOR 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan ditambah dengan marjin tertentu.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	351.337.166	307.717.343
Modal kerja	160.260.667	157.280.773
Konsumsi	143.781.795	140.783.704
Investasi	60.447.524	62.735.396
Program	35.879.902	35.139.821
Sindikasi	485.119	606.930
	752.192.173	704.263.967
Mata uang asing		
Investasi	40.761.907	38.079.976
Modal kerja	30.017.025	30.662.859
Konsumsi	802.927	839.482
Sindikasi	924.464	812.255
	72.506.323	70.394.572
	824.698.496	774.658.539

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Investasi	37.083.948	44.273.596
Modal kerja	25.624.320	41.123.158
Sindikasi	3.953.066	4.989.605
Karyawan kunci	186.633	22.847
Konsumsi	3.317	960
	66.851.284	90.410.166
Mata uang asing		
Modal kerja	5.765.444	10.133.668
Investasi	2.142.983	2.228.820
	7.908.427	12.362.488
	74.759.711	102.772.654
Total	**899.458.207**	**877.431.193**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(65.165.002)	(38.363.840)
Bersih	**834.293.205**	**839.067.353**

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		819.043.457		794.674.133
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	5.717.364.006	80.328.965	5.946.335.164	82.549.997
Dolar Singapura	6.516.568	69.116	18.947.828	195.448
Yen Jepang	90.909.084	12.360	90.876.476	11.615
Euro Eropa	250.010	4.309		-
		80.414.750		82.757.060
Total		**899.458.207**		**877.431.193**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(65.165.002)		(38.363.840)
Bersih		**834.293.205**		**839.067.353**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	289.833.592	273.382.521
Pertanian	100.923.232	88.019.439
Perindustrian	47.500.427	35.394.385
Jasa dunia usaha	40.672.940	38.225.264
Konstruksi	18.740.830	20.272.747
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.060.454	11.709.242
Jasa pelayanan sosial	5.699.714	10.689.178
Listrik, gas dan air	4.459.079	2.632.523
Pertambangan	2.354.278	3.988.819
Lain-lain	230.947.627	219.949.849
	752.192.173	704.263.967
Mata uang asing		
Perindustrian	26.184.147	25.389.715
Listrik, gas dan air	14.907.363	10.344.163
Pertanian	12.995.793	15.775.631
Pertambangan	4.861.825	4.684.343
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.078.573	4.652.808
Konstruksi	3.673.480	3.697.854
Jasa dunia usaha	3.707.144	3.408.835
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	887.115	1.350.059
Jasa pelayanan sosial	349.487	190.096
Lain-lain	861.396	901.068
	72.506.323	70.394.572
	824.698.496	774.658.539
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Listrik, gas dan air	16.128.026	26.009.009
Konstruksi	16.233.554	15.087.950
Perindustrian	7.781.515	9.763.102
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.677.961	6.338.133
Pertanian	6.725.037	7.510.746
Perdagangan, perhotelan dan restoran	6.014.905	16.477.443
Jasa dunia usaha	5.263.900	4.904.395
Pertambangan	505.214	592.653
Jasa pelayanan sosial	331.222	3.702.928
Lain-lain	189.950	23.807
	66.851.284	90.410.166
Mata uang asing		
Perindustrian	3.687.097	1.646.608
Jasa dunia usaha	1.998.026	733.039
Listrik, gas dan air	1.032.396	466.917
Jasa pelayanan sosial	1.112.644	1.761.903
Pertambangan	78.264	7.754.021
	7.908.427	12.362.488
	74.759.711	102.772.654
Total	**899.458.207**	**877.431.193**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(65.165.002)	(38.363.840)
Bersih	**834.293.205**	**839.067.353**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	15.675.083	22.998.164
> 1 bulan - 3 bulan	28.271.014	33.389.203
> 3 bulan - 1 tahun	137.370.976	95.818.374
> 1 tahun - 2 tahun	107.394.811	212.855.436
> 2 tahun - 5 tahun	249.061.795	131.427.104
> 5 tahun	214.418.494	207.775.686
	752.192.173	704.263.967
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.288.919	6.211.997
> 1 bulan - 3 bulan	3.383.986	2.127.349
> 3 bulan - 1 tahun	15.369.159	9.507.224
> 1 tahun - 2 tahun	5.606.542	14.306.607
> 2 tahun - 5 tahun	20.579.596	16.336.905
> 5 tahun	24.278.121	21.904.490
	72.506.323	70.394.572
	824.698.496	774.658.539
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	4.686.688	9.970.354
> 1 bulan - 3 bulan	8.769.472	18.073.172
> 3 bulan - 1 tahun	5.827.999	2.270.891
> 1 tahun - 2 tahun	3.266.801	10.727.209
> 2 tahun - 5 tahun	7.725.408	6.464.047
> 5 tahun	36.574.916	42.904.493
	66.851.284	90.410.166
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	2.057	24.193
> 1 bulan - 3 bulan	413.920	7.789.566
> 3 bulan - 1 tahun	1.106.582	2.166.267
> 1 tahun - 2 tahun	287.818	667.675
> 2 tahun - 5 tahun	2.004.088	1.247.870
> 5 tahun	4.093.962	466.917
	7.908.427	12.362.488
	74.759.711	102.772.654
Total	**899.458.207**	**877.431.193**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(65.165.002)	(38.363.840)
Bersih	**834.293.205**	**839.067.353**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Individual	61.073.398	38.017.682
Kolektif		
Lancar	807.915.251	802.402.488
Dalam perhatian khusus	18.934.167	25.510.533
Kurang lancar	1.234.299	2.359.753
Diragukan	1.697.336	2.518.424
Macet	8.603.756	6.622.313
	838.384.809	839.413.511
Total	899.458.207	877.431.193
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Individual	(29.101.946)	(16.860.013)
Kolektif	(36.063.056)	(21.503.827)
	(65.165.002)	(38.363.840)
Bersih	**834.293.205**	**839.067.353**

e) Berdasarkan Segmen Operasi:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Mikro	377.642.132	329.535.811
Ritel	337.141.342	336.148.459
Korporasi	37.408.699	38.579.697
	752.192.173	704.263.967
Mata uang asing		
Korporasi	58.406.031	54.485.406
Ritel	14.100.292	15.909.166
	72.506.323	70.394.572
	824.698.496	774.658.539
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Korporasi	63.873.229	84.168.630
Ritel	2.978.055	6.241.536
	66.851.284	90.410.166

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Berdasarkan Segmen Operasi (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 45) (lanjutan)		
Mata uang asing		
Korporasi	7.908.427	12.362.488
	7.908.427	12.362.488
	74.759.711	102.772.654
Total	**899.458.207**	**877.431.193**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(65.165.002)	(38.363.840)
Bersih	**834.293.205**	**839.067.353**

f) Informasi Penting Lainnya:

1) Tingkat suku bunga rata-rata:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Bunga Kontrak		
Rupiah	10,40%	11,64%
Mata uang asing	3,80	4,27
Bunga Efektif		
Rupiah	12,49%	13,38%
Mata uang asing	3,97	4,36

2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 20, 21 dan 22).

3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pegawai dan pensiun, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.

5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit dengan sasaran usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp61.909.777 dan Rp61.915.310 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 55% sampai dengan 77% dan 39% sampai dengan 77% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar dari 1% sampai dengan 25% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga berkisar 4,5% sampai dengan 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp3.161.845 dan Rp2.055.609 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 18).

9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 45) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	16.182.590	25.998.611
Perum BULOG	5.841.839	14.919.169
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.800.000	1.718.181
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.617.195	602.000
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.414.805	694.125
PT Kereta Api (Persero)	2.355.585	1.795.405
PT Pegadaian (Persero)	2.120.147	2.751.793
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.031.937	2.122.094
PT Trans Jabar Tol	1.848.697	2.141.861
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.813.992	20.824
Lain-lain	34.546.291	49.985.744
Total	**74.573.078**	**102.749.807**

10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) sesuai dengan POJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2020 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp42.644.077 dan Rp51.867.610. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi (BRI Entitas Induk dan BRI Agro) akibat Covid-19 berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Counterclynical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 sampai dengan 31 Desember 2020 adalah Rp194.879.073 dengan skema perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga, penundaan pokok dan penundaan bunga.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

11) Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, BRI menyalurkan Kredit Modal Kerja (KMK) Tangguh dengan total penyaluran sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 8.786.012.

12) Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 98/PMK.08/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi, total penyaluran Kredit Modal Kerja yang telah menerima pinjaman untuk debitur korporasi di BRI sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp200.000.

13) Dalam rangka implementasi Progam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 138/PM.05/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Permenko RI) No. 8 Tahun 2020 tanggal 8 Mei 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonominian Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease* 2019, total debitur BRI yang mendapatkan subsidi bunga sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebanyak 8.906.873 debitur dan besaran subsidi bunga yang diterima oleh debitur BRI terkait Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah sebesar Rp4.743.511.

14) BRI mendukung upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional dengan menyalurkan kredit segmen UMKM yang berasal dari penempatan dana pemerintah sesuai PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 7 Agustus 2020 (Catatan 22) sebesar Rp65.627.822 untuk Tahap I (25 Juni 2020 sampai dengan 24 September 2020) dan sebesar Rp78.145.378 untuk Tahap II (25 September 2020 sampai dengan 31 Desember 2020).

15) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kepada Bank Indonesia (OJK), BRI tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

16) Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai merupakan kredit yang mengalami penurunan nilai berdasarkan evaluasi secara individual dan kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pertanian	18.865.269	15.859.453
Perdagangan, perhotelan dan restoran	14.453.523	11.360.517
Perindustrian	13.816.620	11.879.996
Konstruksi	7.820.702	1.995.762
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.817.321	1.359.475
Jasa dunia usaha	3.506.565	1.491.252
Pertambangan	3.498.272	2.246.320
Listrik, gas dan air	2.944.416	731.965
Jasa pelayanan sosial	543.874	506.719
Lain-lain	3.342.227	2.086.713
Total	72.608.789	49.518.172
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(35.390.134)	(19.504.591)
Bersih	**37.218.655**	**30.013.581**

17) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI (entitas induk) berdasarkan peraturan terkait adalah sebesar 2,94% dan 2,62% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Sedangkan rasio NPL neto BRI (entitas induk) adalah sebesar 0,80% dan 1,04% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah sebesar 53,00% dan 48,43% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Kredit yang Diberikan				
Nilai tercatat awal	781.901.970	73.887.478	21.641.745	877.431.193
Pengalihan ke				
Stage 1	19.772.305	(19.285.712)	(486.593)	-
Stage 2	(19.204.620)	19.893.341	(688.721)	-
Stage 3	(4.783.707)	(7.453.662)	12.237.369	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(86.023.131)	(2.945.176)	4.520.157	(84.448.150)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	306.406.952	34.396.541	4.753.687	345.557.180
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(205.812.504)	(13.292.957)	(4.310.299)	(223.415.760)
Penghapusbukuan	(340.783)	(2.093.639)	(11.809.437)	(14.243.859)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.499.164)	27.820	48.947	(1.422.397)
Nilai tercatat akhir	**790.417.318**	**83.134.034**	**25.906.855**	**899.458.207**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Kredit yang Diberikan				
Saldo awal tahun	-	-	-	38.363.840
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	12.124.615
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	15.575.981	17.480.159	17.432.315	50.488.455
Pengalihan ke				
Stage 1	2.064.161	(1.746.657)	(317.504)	-
Stage 2	(544.581)	981.973	(437.392)	-
Stage 3	(137.238)	(2.914.060)	3.051.298	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	207.434	5.762.912	10.531.033	16.501.379
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.856.322	8.262.293	3.499.225	22.617.840
Aset Keuangan yang dihentikan Pengakuannya	(3.821.785)	(3.005.945)	(3.332.820)	(10.160.550)
Penghapusbukuan	(340.783)	(2.093.639)	(11.809.437)	(14.243.859)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(64.849)	12.588	13.998	(38.263)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**23.794.662**	**22.739.624**	**18.630.716**	**65.165.002**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	31 Desember 2019
Saldo awal	34.926.050
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 35)	20.810.248
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(17.006.364)
Selisih kurs	(366.094)
Saldo akhir	**38.363.840**

Termasuk dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (entitas induk) adalah cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana sesuai penetapan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp1.217.393 dan Rp1.354.379 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 2e).

Jumlah minimum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (OJK) (Catatan 2e) adalah sebesar Rp31.802.386 dan Rp27.409.053 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kredit yang diberikan yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Lancar	32.543.250	19.474.961
Dalam Perhatian Khusus	1.379.217	758.984
Kurang Lancar	316.679	195.421
Diragukan	107.503	76.703
Macet	770.167	1.061.273
	35.116.816	21.567.342
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Lancar	3.798.857	4.183.648
Dalam perhatian khusus	-	3.442
Diragukan	-	815
Macet	-	10.950
	3.798.857	4.198.855
Total	**38.915.673**	**25.766.197**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.449.489)	(745.029)
Bersih	**37.466.184**	**25.021.168**

b) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	545.014	417.276
> 1 bulan - 3 bulan	1.401.070	676.901
> 3 bulan - 1 tahun	3.519.932	2.459.441
> 1 tahun - 2 tahun	3.268.502	1.981.410
> 2 tahun - 5 tahun	12.086.284	8.095.420
> 5 tahun	14.296.014	7.936.894
	35.116.816	21.567.342

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu dan mata uang adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	1.183.543	435.686
> 1 bulan - 3 bulan	265.583	1.215.211
> 3 bulan - 1 tahun	54.178	192.078
> 1 tahun - 2 tahun	156.963	247.099
> 2 tahun - 5 tahun	94.278	356.841
> 5 tahun	2.044.312	1.751.940
	3.798.857	4.198.855
Total	**38.915.673**	**25.766.197**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.449.489)	(745.029)
Bersih	**37.466.184**	**25.021.168**

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Jumlah piutang dan pembiayaan syariah yang telah direstrukturisasi akibat Covid-19 berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercylical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 sampai dengan 31 Desember 2020 adalah Rp7.504.101.

Pendapatan piutang *murabahah* yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.292.665 dan Rp5.199.426.

Perubahan cadangan kerugian piutang dan pembiayaan syariah:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	745.029	497.141
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 35)	1.288.086	682.820
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	66.748	59.005
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(650.374)	(493.937)
Saldo akhir	**1.449.489**	**745.029**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas piutang dan pembiayaan konsumen berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor dan properti lainnya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat piutang dan pembiayaan syariah yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

a) Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan-bruto	4.185.436	4.703.181
Nilai sisa yang terjamin	1.981.977	2.575.844
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(607.364)	(586.009)
Simpanan jaminan	(1.981.978)	(2.575.844)
	3.578.071	4.117.172
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Piutang sewa pembiayaan-bruto	48.241	80.772
Nilai sisa yang terjamin	1.677	6.565
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(7.088)	(6.348)
Simpanan jaminan	(1.677)	(6.565)
	41.153	74.424
Total	**3.619.224**	**4.191.596**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(213.060)	(87.500)
Bersih	**3.406.164**	**4.104.096**

b) Piutang sewa pembiayaan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 tahun	1.505.414	366.664
> 1 tahun - 2 tahun	884.059	1.152.391
> 2 tahun - 5 tahun	830.009	2.118.519
	3.219.482	3.637.574
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 tahun	201.549	51.412
> 1 tahun - 2 tahun	109.166	127.101
> 2 tahun - 5 tahun	47.874	301.085
	358.589	479.598
	3.578.071	4.117.172

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

b) Piutang sewa pembiayaan sesuai dengan tanggal jatuh temponya (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
≤ 1 tahun	23.927	30.857
> 1 tahun - 2 tahun	16.279	24.545
> 2 tahun - 5 tahun	947	19.022
	41.153	74.424
Total	**3.619.224**	**4.191.596**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(213.060)	(87.500)
Bersih	**3.406.164**	**4.104.096**

c) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Piutang Sewa Pembiayaan				
Nilai tercatat awal	4.026.491	59.873	105.232	4.191.596
Pengalihan ke				
Stage 1	38.913	(31.851)	(7.062)	-
Stage 2	(81.147)	108.466	(27.319)	-
Stage 3	(140.359)	(14.652)	155.011	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian				
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	992.010	15.842	13.873	1.021.725
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.487.748)	(27.229)	(38.130)	(1.553.107)
Penghapusbukuan	(4.249)	(854)	(14.098)	(19.201)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(22.508)	-	719	(21.789)
Nilai tercatat akhir	**3.321.403**	**109.595**	**188.226**	**3.619.224**

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Piutang Sewa Pembiayaan				
Saldo awal tahun	-	-	-	87.500
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	22.529
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	2.755	19.639	87.635	110.029
Pengalihan ke				
Stage 1	32.099	(13.566)	(18.533)	-
Stage 2	(4.434)	20.596	(16.162)	-
Stage 3	(2.399)	(4.500)	6.899	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(10.559)	9.766	70.162	69.369
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	32.133	5.615	23.029	60.777
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.638)	(784)	(15.144)	(18.566)
Penghapusbukuan	(2.152)	(614)	(6.101)	(8.867)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(84)	-	402	318
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**44.721**	**36.152**	**132.187**	**213.060**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan:

	31 Desember 2019
Saldo awal	88.000
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 35)	63.251
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(62.839)
Selisih kurs	(912)
Saldo akhir	**87.500**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		3.789.849		6.579.401
Mata uang asing				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	77.786.022	1.092.894	123.214.660	1.710.528
Euro Eropa	7.155.614	123.323	6.443.155	101.705
Yen Jepang	209.237.191	28.449	60.413.207	7.721
Renminbi	4.073.580	8.759	1.180.318	2.354
Pound Sterling Inggris	36.705	698		-
Dolar Singapura	36.236	384		-
		1.254.507		1.822.308
		5.044.356		8.401.709
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
L/C Impor dan SKBDN		1.548.475		763.441
Mata uang asing				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	14.634.549	205.615	12.903.095	179.127
Yen Jepang	138.000.000	18.763		-
Euro Eropa	13.168	227	65.669	1.023
Dolar Singapura		-	73.997	763
		224.605		180.913
		1.773.080		944.354
Total		**6.817.436**		**9.346.063**
Cadangan kerugian penurunan nilai		(546.260)		-
Bersih		**6.271.176**		**9.346.063**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai “Lancar”, kecuali senilai Rp500.603 dengan kolektibilitas “Dalam Perhatian Khusus” untuk 31 Desember 2020 serta Rp3.412 dengan kolektibilitas “Macet” untuk 31 Desember 2019.

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	2.166	2.616
> 1 bulan - 3 bulan	2.319.770	2.551.641
> 3 bulan - 1 tahun	2.722.420	5.847.452
	5.044.356	8.401.709

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 45)		
> 1 bulan - 3 bulan	850.673	556.645
> 3 bulan - 1 tahun	922.407	387.709
	1.773.080	944.354
Total	**6.817.436**	**9.346.063**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546.260)	-
Bersih	**6.271.176**	**9.346.063**

d) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Tagihan Akseptasi				
Nilai tercatat awal	9.344.682	-	-	9.344.682
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	1.381	-	-	1.381
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.262.967	500.603	-	6.763.570
Aset Keuangan yang dihentikan Pengakuannya	(9.344.682)	-	-	(9.344.682)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	10.173	-	-	10.173
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	42.312	-	-	42.312
Nilai tercatat akhir	**6.316.833**	**500.603**	**-**	**6.817.436**

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Tagihan dan Liabilitas Akseptasi				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	-	-	-	140.746
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	140.746	-	-	140.746
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	415	-	-	415
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau Dibeli	239.521	306.106	-	545.627
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(140.135)	-	-	(140.135)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(393)	-	-	(393)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**240.154**	**306.106**	**-**	**546.260**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2020 telah memadai dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2019 tidak diperlukan.

16. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2020			
Nama Perusahaan	**Jenis Usaha**	**Persentase Pemilikan (%)**	**Biaya Perolehan**	**Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi**	**Nilai Tercatat**
Metode Ekuitas					
Pihak berelasi (Catatan 45)					
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT Danareksa Investment Management	Perusahaan efek	35,00	371.959	8.239	380.198
PT Bahana Artha Ventura	Modal ventura	35,00	71.325	3.071	74.396
			443.284	11.310	454.594
Metode Nilai Wajar					
PT Fintek Karya Nusantara	Penyelenggara Jasa Sistem Perbankan	13,22			565.245
Investree Singapore Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	4,01			146.457
Fazz Financial Group Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	3,67			120.480

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

		31 Desember 2020			
Nama Perusahaan	**Jenis Usaha**	**Persentase Pemilikan (%)**	**Biaya Perolehan**	**Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi**	**Nilai Tercatat**
Metode Nilai Wajar (lanjutan)					
Funding Asia Group Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	1,63			78.560
Nium Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	1,29			48.255
Ayo Technology Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	6,88			31.437
Tani Nusantara Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	2,44			28.580
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	8,01			7.970
Lembaga Pembayaran Nasional	Keuangan	17,50			3.500
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Jasa penitipan surat berharga	4,30			1.275
PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	Lembaga kliring	2,00			1.000
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Pelayanan kesehatan	1,68			221
Bursa Efek Indonesia	Bursa efek	0,80			135
Investasi lain-lain	Beragam	Beragam			2.091
					1.035.206
Total					1.489.800
Cadangan kerugian penurunan nilai					-
Bersih					**1.489.800**

		31 Desember 2019			
Nama Perusahaan	**Jenis Usaha**	**Persentase Pemilikan (%)**	**Biaya Perolehan**	**Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi**	**Nilai Tercatat**
Metode Ekuitas					
Pihak berelasi (Catatan 45)					
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT Danareksa Investment Management	Perusahaan efek	35,00	371.959	5.811	377.770
PT Bahana Artha Ventura	Modal ventura	35,00	71.325	2.880	74.205
			443.284	8.691	451.975

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

		31 Desember 2019			
Nama Perusahaan	**Jenis Usaha**	**Persentase Pemilikan (%)**	**Biaya Perolehan**	**Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi**	**Nilai Tercatat**
Metode Biaya					
PT Fintek Karya Nusantara	Penyelenggara Jasa Sistem Perbankan	13,69			250.000
Ayo Technology Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	6,79			28.111
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	7,97			7.978
Lembaga Pembayaran Nasional	Keuangan	17,50			3.500
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Jasa penitipan surat berharga	4,30			1.275
PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	Lembaga kliring	2,00			1.000
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga keuangan nonbank	8,00			536
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Pelayanan kesehatan	1,68			220
PT Menara Proteksi Indonesia	Infrastruktur	2,00			200
Bursa Efek Indonesia	Bursa efek	0,80			135
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Sarana olahraga	0,64			50
PT Kendari Expressindo Bahari	Transportasi	8,33			50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75			35
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	Sarana olahraga	0,24			25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	1,13			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Nonbank	0,03			20
PT Danareksa Finance	Lembaga keuangan	0,01			1
					293.379
Total					745.354
Cadangan kerugian penurunan nilai					(50)
Bersih					**745.304**

Pada tanggal 31 Desember 2020, semua penyertaan diklasifikasikan “Lancar”, sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019, semua penyertaan diklasifikasikan “Lancar” kecuali penyertaan yang dilakukan PT BRI Ventura Investama (entitas anak) pada PT Kendari Expressindo Bahari yang diklasifikasikan “Macet” dan telah dilakukan pencadangan penuh sebesar Rp50 sejak tahun 2019.

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penerimaan deviden adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
BRI		
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	-	362
PT Danareksa Investment Management	5.530	5.495
Entitas anak		
BRI Agro		
BPR Cinta Manis Agroloka	6	6
BPR Bungamayang Agroloka	5	6
PT Aplikanusa Lintasarta	11	27
Danareksa Sekuritas		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	1.008	857
BRINS		
PT Reasuransi Maipark	24	-
Lain-lain	85	-
Total	**6.669**	**6.753**

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah cadangan kerugian nilai atas penyertaan saham yang dibentuk adalah RpNihil dan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp50. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

	31 Desember 2020				
Keterangan	**Saldo Awal**	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi*)**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	21.123.087	285.463	33.418	897	21.376.029
Bangunan	4.951.375	1.149.313	62.602	86.261	6.124.347
Kendaraan bermotor	2.378.102	115.583	119.229	-	2.374.456
Komputer dan mesin	9.660.755	573.132	103.482	41	10.130.446
Perlengkapan kantor	1.980.108	260.200	59.853	(41)	2.180.414
Aset tetap museum	184	-	-	-	184
Satelit	3.284.664	-	-	-	3.284.664
Aset dalam penyelesaian	697.405	759.189	2.909	(86.261)	1.367.424
	44.075.680	3.142.880	381.493	897	46.837.964
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	2.041.008	499.491	26.659	-	2.513.840
Kendaraan bermotor	2.115.204	140.776	117.491	-	2.138.489
Komputer dan mesin	6.379.234	1.235.054	78.043	-	7.536.245
Perlengkapan kantor	1.541.912	180.688	43.040	-	1.679.560
Satelit	565.693	218.977	-	-	784.670
	12.643.051	2.274.986	265.233	-	14.652.804
Nilai buku - Bersih	**31.432.629**				**32.185.160**

*) Termasuk reklasifikasi tanah dari aset terbengkalai

17. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri atas (lanjutan):

Keterangan	31 Desember 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi*)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	17.300.589	3.870.064	48.460	894	21.123.087
Bangunan	4.959.992	286.426	21.250	(273.793)	4.951.375
Kendaraan bermotor	2.284.879	115.754	22.531	-	2.378.102
Komputer dan mesin	8.286.786	1.413.248	39.279	-	9.660.755
Perlengkapan kantor	1.808.142	215.046	43.080	-	1.980.108
Aset tetap museum	184	-	-	-	184
Satelit	3.284.664	-	-	-	3.284.664
Aset dalam penyelesaian	-	423.612	-	273.793	697.405
	37.925.236	6.324.150	174.600	894	44.075.680
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	1.785.676	257.157	1.825	-	2.041.008
Kendaraan bermotor	1.955.595	180.307	20.698	-	2.115.204
Komputer dan mesin	5.516.494	902.805	40.065	-	6.379.234
Perlengkapan kantor	1.405.897	174.382	38.367	-	1.541.912
Satelit	346.715	218.978	-	-	565.693
	11.010.377	1.733.629	100.955	-	12.643.051
Nilai buku - Bersih	**26.914.859**				**31.432.629**

*) Termasuk reklasifikasi tanah dari aset terbengkalai

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap per 31 Desember 2020 termasuk juga nilai aset hak guna BRI dan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Saldo awal 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Desember 2020
Biaya Perolehan				
Hak guna tanah	32.123	1.295	33.418	-
Bangunan	407.761	432.621	26.469	813.913
Kendaraan bermotor	10.253	64.305	3.000	71.558
Komputer dan mesin	6.991	2.385	7.181	2.195
Perlengkapan kantor	15.252	19.221	16.853	17.620
	472.380	519.827	86.921	905.286
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	-	224.779	20.044	204.735
Kendaraan bermotor	-	25.174	1.803	23.371
Komputer dan mesin	-	979	190	789
Perlengkapan kantor	-	9.036	1.601	7.435
	-	**259.968**	**23.638**	**236.330**
Nilai buku - Bersih	**472.380**			**668.956**

17. ASET TETAP (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020		
	Beban penyusutan Aset hak guna	**Beban bunga atas liabilitas sewa**	**Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek**
Hak guna tanah	-	-	193
Bangunan	224.779	6.750	190.637
Kendaraan bermotor	25.174	3.152	56.981
Komputer dan Mesin	979	103	15.376
Perlengkapan kantor	9.036	819	32.772
Total	**259.968**	**10.824**	**295.959**

Rata-rata masa sewa berdasarkan kontrak yang dimiliki BRI adalah 2 (dua) tahun.

BRI juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. BRI menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp2.274.986 dan Rp1.733.629 masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 37).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah dan satelit) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalisme, *force majeur* dan lain-lain kepada PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (pihak berelasi - Catatan 45) dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp14.361.967 dan Rp14.291.901 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

BRI telah mengasuransikan aset tetap satelit kepada PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar ASD176.000.000 (angka penuh) dan ASD192.000.000 (angka penuh) masing-masing polis asuransi tersebut berakhir pada tanggal 19 Juni 2021 dan 19 Juni 2020.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI, adalah masing-masing sebesar Rp8.622.771 dan Rp7.743.856 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 1 April 2016, BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran hak atas tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” bagian 27 huruf e, dengan mempertimbangkan nilai buku tanah yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016, maka pada tanggal 1 April 2019, BRI dan entitas anak telah melakukan penilaian kembali atas tanah hanya untuk memenuhi ketentuan Bapepam LK tersebut dan bukan untuk tujuan perpajakan.

17. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal sebagai berikut:
1. KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto & Rekan, dengan laporan No. 00286/2.0160-00/PI/07/0218/1/VII/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp8.285.841 ditandatangani oleh Nanang Rahayu.
2. KJPP Immanuel, Johnny & Rekan dengan laporan No. 00021T-W/PA/IMM-VI/2019 000101-104/0064-00/PI/07/0184/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp4.588.664 ditandatangani oleh Immanuel H. Sitompul.
3. KJPP Aksa Nelson & Rekan dengan laporan No. 00211/2.0026-00/PI/07/0179/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp1.630.648 ditandatangani oleh Aksa Nurdin.
4. KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan dengan laporan No. 00233/2.0051-00/PI/07/0152/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp1.588.322 ditandatangani oleh Abdullah Fitriantoro.
5. KJPP Toha, Okky, Heru & Rekan dengan laporan No. 00056/2.0014-00/PI/07/0080/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp417.084 ditandatangani oleh Okky Danuza.
6. KJPP Satria Iskandar Setiawan & Rekan dengan laporan No. 00078-81/2.0124.00/PI/07/0257/1V/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp3.825.260 ditandatangani oleh Setiawan.
7. KJPP Iwan Bachron & Rekan dengan laporan No. 000298/2.0047-05/PI/08/0500/1/VI/2019 tanggal 21 Juni 2019 sebesar Rp101.851 ditandatangani oleh Bunga Budiarti.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali atas hak atas tanah sebesar Rp3.310.210 dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap” dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp3.411.813, sedangkan penurunan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali sebesar Rp101.603, diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hierarki nilai wajar level 2.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp3.864.762 dan Rp3.611.820.

Rincian aset dalam penyelesaian, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020		
	Akumulasi biaya	**Persentase penyelesaian**	**Tanggal estimasi penyelesaian**
Menara BRI Gatot Subroto	581.807	56,82%	30 Juni 2021
Gedung TI Tabanan	57.950	95,00%	28 Februari 2021
Gedung Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati	43.300	80,00%	31 Maret 2021
Lain-lain	684.367	Beragam	Beragam
Total	**1.367.424**		

	31 Desember 2019		
	Akumulasi biaya	**Persentase penyelesaian**	**Tanggal estimasi penyelesaian**
Menara BRI Gatot Subroto	400.860	47,39%	5 Maret 2021
Gedung TI Tabanan	57.950	95,00%	31 Januari 2020
Lain-lain	238.595	beragam	beragam
Total	**697.405**		

17. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selain yang disebutkan di atas dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

18. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.180.805	1.197.686
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR	3.870.918	2.215.420
Biaya dibayar di muka	3.255.686	2.584.867
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 12f)	3.161.845	2.055.609
Piutang bunga:		
Efek-efek	2.581.705	1.385.919
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	13.875
Lain-lain	43.973	102.980
Aset reasuransi	1.383.245	1.136.849
Aset *Ijarah*	1.094.012	1.597.231
Pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan prinsip syariah	371.577	248.037
Persekot intern	386.457	314.316
Persediaan kantor	272.336	278.242
Sewa kantor, gudang, dan ruang kelas	250.444	163.981
Tagihan atas penyaluran bantuan sosial Pemerintah	89.907	61.870
Estimasi tagihan pajak	72.647	129.309
Piutang premi	71.467	193.573
Agunan yang diambil alih	67.211	65.104
Tagihan pinalti pokok dan bunga kredit	59.993	86.007
Uang muka pajak	22.720	1.678.510
Lain-lain	4.921.468	3.422.977
	26.158.416	18.932.362
Mata uang asing		
Piutang Bunga:		
Efek-efek	939.757	405.285
Lainnya	54.437	65.380
Lain-lain	157.707	684.715
	1.151.901	1.155.380
Total	27.310.317	20.087.742
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(114.361)	(263.316)
Bersih	**27.195.956**	**19.824.426**

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Titipan *advance payment*	4.323.171	2.390.341
Titipan ATM dan kartu kredit	649.981	92.068
Titipan setoran pajak	581.816	614.123
Titipan asuransi	166.245	172.414
Titipan kerjasama pihak ketiga	81.020	91.363
Titipan pinjaman kelolaan	63.836	129.494
Titipan setoran kliring	29.952	30.224
Titipan pengiriman uang	22.009	22.169
Penampungan dana bantuan sosial	7.561	7.588
Lain-lain	5.055.436	3.569.637
	10.981.027	7.119.421
Mata uang asing		
Titipan *advance payment*	164.517	75.525
Titipan setoran pajak	27.015	37.775
Titipan ATM dan kartu kredit	335	120
Lain-lain	673.016	316.471
	864.883	429.891
Total	**11.845.910**	**7.549.312**

20. GIRO

Giro terdiri atas:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		93.121.787		94.213.418
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.275.152.143	31.965.888	1.791.170.525	24.865.925
Dolar Singapura	173.906.682	1.844.486	32.035.467	330.447
Renminbi	77.911.961	167.531	25.014.864	49.884
Euro Eropa	7.972.675	137.405	63.590.469	990.142
Dolar Australia	2.003.355	21.541	938.028	9.123
Yen Jepang	58.215.378	7.915	162.560.057	20.777
Dirham Uni Emirat Arab	1.675.059	6.407	30.025	113
Pound Sterling Inggris	268.771	5.110	8.855	161
Dolar Hong Kong	832.026	1.508	2.117.497	3.775
Ringgit Malaysia	2.904	10		-
Riyal Arab Saudi		-	697	3
		34.157.801		26.270.350
		127.279.588		120.483.768
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah		32.451.555		25.708.146
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.797.654.233	25.257.042	1.433.788.505	19.905.665
Euro Eropa	5.156.992	88.878	127.503.515	1.985.307
Yen Jepang	545.478.053	74.166	5.815.265.960	743.249
		25.420.086		22.634.221
		57.871.641		48.342.367
Total		**185.151.229**		**168.826.135**

20. GIRO (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	2,85%	3,17%
Mata uang asing	0,96	0,54

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp4.070.930 dan Rp901.523 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

21. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Simpedes		285.960.307		247.723.324
Britama		159.291.579		143.989.658
Lain-lain		11.811.994		11.369.573
		457.063.880		403.082.555
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	164.691.567	2.313.917	134.469.831	1.866.777
Yen Jepang	1.866.515.375	253.781	10.302.845	1.317
Dolar Singapura	7.239.262	76.781	7.483.754	77.195
Euro Eropa	2.106.284	36.301	2.586.917	40.280
Renminbi	10.340.053	22.234	30.373.854	60.571
Pound Sterling Inggris	703.622	13.378	805.413	14.689
Dolar Australia	1.085.297	11.670	1.053.637	10.247
Riyal Arab Saudi	333.869	1.250	35.553	132
Dolar Hong Kong	51.351	93	12.423	22
Dirham Uni Emirat Arab	7.475	29	7.610	23
		2.729.434		2.071.253
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat		-	27.024	375
		2.729.434		2.071.628
		459.793.314		405.154.183
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
Britama		310.246		179.771
Simpedes		12.281		35
Lain-lain		318.854		9.988
		641.381		189.794
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	1.342.362	18.860		-
Pound Sterling Inggris	1.193	23		-
Dolar Singapura	888	9		-
Renminbi	571	1	691	1
Dolar Australia		-	192	2
Euro Eropa		-	6.003	93
		18.893		96
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat		-	800.756	11.116
Dolar Singapura		-	28.485	294
		18.893		11.506
		660.274		201.300
Total		**460.453.588**		**405.355.483**

21. TABUNGAN (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	0,69%	0,85%
Mata uang asing	0,31	0,37

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp126.223 dan Rp97.356 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

22. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		291.983.683		264.159.347
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	3.869.574.677	54.367.525	4.298.213.762	60.593.647
Dolar Singapura	146.201.170	1.550.636	31.602.312	325.979
Renminbi	265.834.697	571.612	6.261.891	12.487
Dolar Australia	28.948.083	311.263	25.786.449	250.783
Euro Eropa	12.488.168	215.226	6.089.425	94.816
Pound Sterling Inggris	1.314.370	24.989	1.801.080	32.848
Yen Jepang	22.694.000	3.086	9.957.500	1.273
Riyal Arab Saudi	5.001	19		-
Franc Swiss		-	98.435	1.411
		57.044.356		61.313.244
		349.028.039		325.472.591
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah		42.349.414		58.269.545
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.484.394.914	34.905.750	2.116.001.446	29.375.808
Euro Eropa	6.649.000	114.592	6.694.290	104.234
Dolar Singapura	165.508	1.755		-
Yen Jepang		-	10.956.500	1.400
Pound Sterling Inggris		-	4.126	75
		35.022.097		29.481.517
		77.371.511		87.751.062
Total		**426.399.550**		**413.223.653**

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposits on call	14.656.454	11.503.294
Deposito		
1 bulan	105.524.880	145.564.465
3 bulan	126.359.394	86.529.286
6 bulan	21.335.653	14.502.228
12 bulan	12.391.875	4.974.516
Lebih dari 12 bulan	11.715.427	1.085.558
	291.983.683	264.159.347

22. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Deposits on call	6.721.836	6.146.307
Deposito		
1 bulan	15.552.082	18.787.941
3 bulan	9.877.749	9.477.673
6 bulan	7.114.117	9.355.188
12 bulan	17.505.065	16.772.051
Lebih dari 12 bulan	273.507	774.084
	57.044.356	61.313.244
	349.028.039	325.472.591
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Deposits on call	5.298.872	4.153.045
Deposito		
1 bulan	18.880.984	18.344.766
3 bulan	15.654.291	11.695.650
6 bulan	1.079.504	519.383
12 bulan	1.435.763	6.112.201
Lebih dari 12 bulan	-	17.444.500
	42.349.414	58.269.545
Mata uang asing		
Deposits on call	835.828	1.264.270
Deposito		
1 bulan	13.410.028	21.323.553
3 bulan	7.990.114	6.081.265
6 bulan	10.866.152	492.701
12 bulan	1.257.681	319.728
Lebih dari 12 bulan	662.294	-
	35.022.097	29.481.517
	77.371.511	87.751.062
Total	**426.399.550**	**413.223.653**

Tingkat suku bunga rata-rata:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	5,61%	6,71%
Mata uang asing	2,24	2,54

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah sebesar Rp460.958 dan Rp233.197 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

22. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 7 Agustus 2020 tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, selama tahun 2020 telah dilakukan penempatan dana sebanyak 2 (dua) kali, yaitu:

- Periode penempatan dana tahap I sebesar Rp1.000.000 dan Rp9.000.000 dalam bentuk deposito dengan suku bunga sebesar 3,42% dari tanggal 25 Juni 2020 sampai dengan tanggal 25 September 2020, yang kemudian dana tersebut telah dikembalikan ke rekening Kementerian Keuangan di Bank Indonesia pada tanggal 25 September 2020.
- Periode penempatan dana tahap II sebesar Rp6.000.000 dan Rp9.000.000 dalam bentuk deposito dengan suku bunga sebesar 2,84% dari tanggal 25 September 2020 sampai dengan tanggal 13 Januari 2021, yang kemudian dana tersebut telah dikembalikan ke rekening Kementerian Keuangan di Bank Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021.

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposits on call		13.616.500		8.507.000
Inter-bank call money		4.715.000		2.486.648
Deposito berjangka		506.000		1.042.058
Giro		348.000		297.280
Tabungan		30.720		9.148
		19.216.220		12.342.134
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	141.000.000	1.981.050	304.000.000	4.220.280
Deposito berjangka	30.000.000	421.500	30.000.000	416.476
Giro	23.442.800	329.371	17.463.600	242.438
		2.731.921		4.879.194
Dolar Singapore				
Inter-bank call money	52.413.600	555.908		-
		555.908		-
		22.504.049		17.221.328
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
Giro		152.327		16.876
Inter-bank call money		-		640.000
		152.327		656.876
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	80.400.000	1.129.620	6.600.000	91.625
		1.281.947		748.501
Total		**23.785.996**		**17.969.829**

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata:

	Rupiah		Dolar Amerika Serikat	
	31 Desember 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Inter-bank call money	3,77%	7,40%	0,07%	0,02%
Deposits on call	4,46	5,88	-	-
Deposito Berjangka	4,64	6,00	0,39	0,32
Giro	1,33	1,44	0,02	0,07
Tabungan	1,64	1,48	-	-

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposits on call	13.616.500	-	-	13.616.500
Inter-bank call money	4.715.000	-	-	4.715.000
Deposito berjangka	478.000	28.000	-	506.000
Giro	348.000	-	-	348.000
Tabungan	30.720	-	-	30.720
	19.188.220	28.000	-	19.216.220
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	2.536.958	-	-	2.536.958
Deposito berjangka	-	421.500	-	421.500
Giro	329.371	-	-	329.371
	2.866.329	421.500	-	3.287.829
	22.054.549	449.500	-	22.504.049
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
Giro	152.327	-	-	152.327
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	1.129.620	-	-	1.129.620
	1.281.947	-	-	1.281.947
Total	**23.336.496**	**449.500**	**-**	**23.785.996**

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposits on call	8.507.000	-	-	8.507.000
Inter-bank call money	2.486.648	-	-	2.486.648
Giro	297.280	-	-	297.280
Deposito berjangka	42.108	999.950	-	1.042.058
Tabungan	9.148	-	-	9.148
	11.342.184	999.950	-	12.342.134
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	3.179.093	1.041.187	-	4.220.280
Deposito berjangka	416.476	-	-	416.476
Giro	242.438	-	-	242.438
	3.838.007	1.041.187	-	4.879.194
	15.180.191	2.041.137	-	17.221.328
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
Inter-bank call money	640.000	-	-	640.000
Giro	16.876	-	-	16.876
	656.876	-	-	656.876
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	91.625	-	-	91.625
	748.501	-	-	748.501
Total	**15.928.692**	**2.041.137**	**-**	**17.969.829**

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

	31 Desember 2020				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0084	28 Des 2020	04 Jan 2021	2.500.000	5.288.593	5.290.355
FR0086	30 Des 2020	06 Jan 2021	2.500.000	5.065.403	5.065.965
FR0053	19 Des 2020	05 Jan 2021	2.500.000	4.993.115	4.994.225
FR0086	29 Des 2020	29 Jan 2021	2.500.000	2.295.707	2.296.198
FR0061	14 Des 2020	14 Jan 2021	2.000.000	1.881.568	1.884.944
FR0087	17 Des 2020	15 Jan 2021	1.869.300	1.869.300	1.872.062
FR0053	14 Des 2020	14 Jan 2021	1.000.000	928.450	930.116
FR0086	21 Des 2020	21 Jan 2021	1.000.000	915.750	916.717
FR0086	28 Des 2020	11 Jan 2021	1.000.000	911.235	911.523
FR0086	23 Des 2020	22 Jan 2021	908.999	908.999	909.769
FR0063	16 Des 2020	15 Jan 2021	750.000	696.279	697.382

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
Bank lain (lanjutan)					
Obligasi Pemerintah (lanjutan)					
FR0084	28 Des 2020	25 Jan 2021	500.000	529.038	529.217
FR0084	28 Des 2020	11 Jan 2021	500.000	529.038	529.216
FR0053	07 Mei 2019	15 Jul 2021	550.000	519.218	519.218
FR0087	16 Des 2020	15 Jan 2021	500.000	465.256	465.992
FR0086	18 Des 2020	18 Jan 2021	458.889	458.889	459.519
FR0086	18 Des 2020	08 Jan 2021	458.889	458.889	459.511
FR0063	07 Nov 2017	15 Jun 2021	500.000	446.090	446.090
FR0053	06 Sep 2016	15 Mei 2023	450.000	437.025	437.025
FR0053	09 Sep 2016	15 Jul 2021	416.000	390.000	390.000
FR0053	28 Feb 2017	15 Jul 2021	440.000	382.690	382.690
FR0034	06 Sep 2016	15 Jul 2021	300.000	344.315	344.315
FR0034	07 Mei 2019	15 Jun 2021	300.000	313.520	314.480
FR0061	28 Feb 2017	13 Mei 2022	362.000	304.722	304.722
FR0086	28 Des 2020	06 Jan 2021	300.000	273.370	273.457
FR0086	28 Des 2020	07 Jan 2021	300.000	273.370	273.457
FR0073	16 Des 2020	15 Jan 2021	200.000	213.904	214.238
FR0053	15 Des 2020	15 Jan 2021	200.000	185.673	185.987
FR0086	30 Des 2020	14 Jan 2021	200.000	183.769	183.788
FR0086	29 Des 2020	12 Jan 2021	200.000	183.657	183.695
FR0086	28 Des 2020	05 Jan 2021	200.000	182.247	182.305
			25.864.077	32.829.079	32.848.178
Mata uang asing					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
RI0126	30 Des 2020	30 Mar 2021	1.475.250	1.404.438	1.404.456
FRI0124	28 Des 2020	29 Mar 2021	1.475.250	1.387.208	1.387.260
FR0061	03 Jun 2020	15 Mei 2022	842.000	703.226	703.226
RI0126	23 Des 2020	23 Mar 2021	702.500	669.101	669.168
FR0043	14 Jan 2019	15 Jul 2022	500.000	447.038	447.038
RI0126	28 Des 2020	28 Jan 2021	351.250	380.765	380.774
RI0521	29 Des 2020	29 Mar 2021	351.250	326.603	326.610
RI0124	30 Des 2020	30 Mar 2021	210.750	225.349	225.351
RI0521	25 Nov 2020	25 Jan 2021	140.500	136.373	136.430
RI0230	30 Des 2020	23 Jun 2021	140.500	130.090	130.092
FR0061	27 Des 2018	12 Mei 2022	150.000	114.023	114.023
SIGB 0625	11 Des 2020	11 Feb 2021	106.062	112.635	112.654
RI10223	23 Okt 2020	13 Okt 2021	98.350	105.662	105.786
US TREASURY 0526	30 Des 2020	29 Jan 2021	70.250	74.676	74.677
RI0423	23 Okt 2020	13 Okt 2021	70.250	70.742	70.824
RI0428	30 Des 2020	23 Jun 2021	70.250	69.738	69.740
US TREASURY 0623	18 Des 2020	17 Feb 2021	70.250	68.987	69.008
US TREASURY 0523	18 Des 2020	17 Feb 2021	70.250	68.708	68.729
US TREASURY 0623	30 Des 2020	29 Jan 2021	56.200	56.341	56.341
			6.951.112	6.551.703	6.552.187
Sukuk Berharga Syariah Negara					
INDOIS 27	18 Des 2020	19 Jan 2021	351.250	368.607	368.640
INDOIS 22	23 Okt 2020	13 Okt 2021	56.200	55.513	55.578
			407.450	424.120	424.218
			7.358.562	6.975.823	6.976.405

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak berelasi (Catatan 45)					
Rupiah					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0087	17 Des 2020	15 Jan 2021	483.663	467.324	468.015
FR0063	15 Des 2020	15 Jan 2021	200.000	185.760	186.074
			683.663	653.084	654.089
Total			**33.906.302**	**40.457.986**	**40.478.672**

	31 Desember 2019				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0081	23 Des 2019	6 Jan 2020	3.500.000	3.322.730	3.326.629
FR0081	27 Des 2019	10 Jan 2020	3.100.000	2.949.443	2.951.172
FR0061	30 Des 2019	13 Jan 2020	3.000.000	2.934.310	2.934.740
FR0061	23 Des 2019	20 Jan 2020	2.500.000	2.435.320	2.438.177
FR0061	31 Des 2019	14 Jan 2020	1.000.000	2.021.050	2.021.050
FR0063	27 Des 2019	3 Jan 2020	500.000	1.966.830	1.967.977
FR0081	18 Des 2019	15 Jan 2020	2.000.000	1.892.090	1.895.698
FR0063	27 Des 2019	24 Jan 2020	2.000.000	1.870.865	1.871.965
FR0063	27 Des 2019	27 Mar 2020	2.000.000	1.870.860	1.871.964
FR0064	30 Des 2019	6 Jan 2020	2.000.000	1.787.480	1.787.741
FR0061	23 Des 2019	23 Mar 2020	1.000.000	974.128	975.275
FR0082	30 Des 2019	30 Mar 2020	1.000.000	959.925	960.066
FR0059	31 Des 2019	7 Jan 2020	1.000.000	954.366	954.366
FR0081	18 Des 2019	2 Jan 2020	1.000.000	946.043	947.843
FR0063	31 Des 2019	7 Jan 2020	1.000.000	936.699	936.699
FR0063	26 Des 2019	23 Jan 2020	1.000.000	934.186	934.872
FR0064	31 Des 2019	7 Jan 2020	1.000.000	894.380	894.380
FR0053	7 Mei 2019	15 Jul 2021	550.000	519.218	519.218
FR0053	31 Des 2019	31 Mar 2020	500.000	511.454	511.454
FR0074	31 Des 2019	28 Jan 2020	500.000	485.623	485.623
FR0059	30 Des 2019	27 Jan 2020	500.000	476.547	476.617
FR0081	18 Des 2019	18 Mar 2020	500.000	473.022	473.927
FR0056	30 Des 2019	30 Jan 2020	465.000	448.842	448.910
FR0063	7 Nov 2017	15 Mei 2023	500.000	446.090	446.090
FR0053	6 Sep 2016	15 Jul 2021	450.000	437.025	437.025
FR0053	9 Sep 2016	15 Jul 2021	416.000	390.000	390.000
FR0053	28 Feb 2017	15 Jul 2021	440.000	382.690	382.690
FR0034	06 Sep 2016	15 Jun 2021	300.000	344.315	344.315
FR0034	07 Mei 2019	15 Jun 2021	300.000	313.520	313.520
FR0061	28 Feb 2017	13 Mei 2022	362.000	304.722	304.722
FR0056	30 Des 2019	28 Jan 2020	315.000	304.054	304.100
FR0056	30 Des 2019	29 Jan 2020	315.000	304.054	304.100
FR0063	26 Des 2019	9 Jan 2020	200.000	176.590	176.717
FR0031	7 Mei 2019	15 Nov 2020	150.000	150.264	157.566
FR0074	20 Des 2019	20 Jan 2020	100.000	88.650	88.796
FR0074	23 Des 2013	6 Jan 2020	50.000	44.408	44.458
			35.513.000	36.251.793	36.280.462

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2019				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
Bank lain					
Sukuk Berharga Syariah Negara					
PBS016 SL	20 Des 2019	3 Jan 2020	3.000.000	2.862.070	2.866.679
PBS006 SL	20 Des 2019	17 Jan 2020	2.000.000	1.952.416	1.955.566
PBS014 SL	26 Des 2019	26 Mar 2020	750.000	1.490.974	1.492.073
PBS014 SL	20 Des 2019	17 Jan 2020	1.000.000	948.110	949.640
PBS0002 SL	20 Des 2019	20 Mar 2020	1.000.000	942.469	943.995
PBS0002 SL	20 Des 2019	17 Jan 2020	1.000.000	942.469	943.990
PBS0002 SL	26 Des 2019	23 Jan 2020	250.000	489.087	489.446
PBS016	28 Okt 2019	27 Jan 2020	150.000	141.720	143.075
			9.150.000	9.769.315	9.784.464
			44.663.000	46.021.108	46.064.926
Dolar Amerika Serikat					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0043	14 Jan 2019	15 Jul 2022	500.000	560.986	561.064
RI1023	20 Des 2019	20 Mar 2020	416.475	418.532	418.832
RI0124	20 Des 2019	13 Nov 2020	424.805	416.707	417.019
RI1023	23 Des 2019	23 Mar 2020	428.275	415.985	416.207
RI0521	27 Des 2019	27 Mar 2020	416.475	391.320	391.426
RI0423	27 Des 2019	27 Mar 2020	416.475	388.696	388.806
RI0124	19 Des 2019	30 Mar 2020	277.650	289.275	289.487
RI0521	22 Nov 2019	22 Jan 2020	208.238	195.342	195.784
FR0061	27 Des 2018	12 Mei 2022	150.000	147.093	147.093
RI0929	30 Des 2019	30 Mar 2020	138.825	125.165	125.174
UST-121	24 Jun 2019	24 Jan 2020	97.178	97.243	98.460
RI1124	30 Des 2019	30 Mar 2020	83.295	77.446	77.452
RI0124	27 Des 2019	27 Mar 2020	69.413	72.478	72.497
RI0924	27 Des 2019	27 Mar 2020	69.413	68.433	68.451
RI0422	27 Des 2019	27 Mar 2020	69.413	65.061	65.078
RI0929	31 Des 2019	30 Mar 2020	69.413	62.576	62.576
USD-22	24 Jun 2019	24 Jan 2020	41.648	42.080	42.606
			3.876.991	3.834.418	3.838.012
Total			**48.539.991**	**49.855.526**	**49.902.938**

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I BRI		
Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.078 pada tanggal 31 Desember 2019	-	1.395.705
Tahap II Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp53 dan Rp569 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.647.705	2.642.129

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah (lanjutan)		
Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)		
Tahap III Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp54 dan Rp181 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	681.740	681.409
Obligasi Berkelanjutan II BRI		
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp2.287 dan Rp2.661 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.944.204	2.945.123
Tahap II Tahun 2017		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.206 dan Rp1.174 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.224.294	3.947.686
Tahap III Tahun 2017		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.793 dan Rp2.045 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	4.146.745	5.127.498
Tahap IV Tahun 2018		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.611 dan Rp1.687 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.430.539	2.430.633
Negotiable Certificate Deposits Tahun 2020		
setelah dikurang biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp22.984 pada tanggal 31 Desember 2020	827.016	-
Obligasi Berkelanjutan III BRI		
Tahap I Tahun 2019		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp5.421 dan Rp7.778 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	4.218.115	4.956.017
Obligasi I BRI Agro Tahun 2017		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp351 dan Rp789 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	218.051	478.833
MTN I BRI Finance Tahun 2019		
setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp436 dan Rp1.040 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	158.497	208.511
	20.496.906	24.813.544

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Dolar Amerika Serikat		
Senior Unsecured Notes Due 2023 (*Global Bond* BRI) setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp27.504 dan Rp36.290 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	6.997.936	6.904.960
Senior Unsecured Notes Due 2024 (*Sustainability Bond* BRI Tahun 2019) setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp30.752 dan Rp38.917 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	6.994.249	6.902.333
	13.992.185	13.807.293
Total	**34.489.091**	**38.620.837**

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp70.079 dan Rp31.212.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp655.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2016.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2018.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.420.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2020.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Oktober 2015. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 19 Januari 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.650.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 4 Mei 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Pada tanggal 4 Mei 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.350.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.212.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.437.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp701.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 25 Agustus 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Obligasi Berkelanjutan I BRI memperoleh *rating* AAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri A, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri B, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri C, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Seri A, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Seri B, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Seri A dan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp655.000, Rp925.000, Rp1.420.000, Rp808.000, Rp1.018.500, Rp1.212.000 dan Rp2.437.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI

Pada tanggal 2 Desember 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.600.000 dalam 5 (lima) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp616.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp964.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp193.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2021.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp477.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023.
- Seri E: Nilai pokok sebesar Rp2.350.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2026.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 1 Maret 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI (lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2017, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp5.100.000 dalam 4 (empat) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.131.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,20% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2018.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.743.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,10% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2020.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,30% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2022.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp1.300.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,80% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2027.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 11 Juli 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 25 Agustus 2017, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp5.150.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp980.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.652.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.517.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2024.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 24 November 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 22 Februari 2018, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 dengan nilai pokok sebesar Rp2.442.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.837.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,65% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2023.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp605.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,90% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2025.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 21 Mei 2018. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi Berkelanjutan II BRI memperoleh *rating* AAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI (lanjutan)

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Seri A, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B, Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Seri A, Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Seri B dan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Seri A dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp616.000, Rp.964.000, Rp1.131.000 dan Rp1.743.500 dan Rp980.500 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

c) Obligasi Berkelanjutan III BRI

Pada tanggal 7 November 2019, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Tahun 2019 dengan nilai pokok sebesar Rp5.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp737.850 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 17 November 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.089.350 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2022.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.172.800 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,85% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2024.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Tahun 2019 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Februari 2020. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi Berkelanjutan III BRI memperoleh *rating* AAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BRI adalah untuk mengembangkan bisnis perusahaan dengan penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip *prudential banking* dan *good corporate governance*.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Seri A dengan nilai Rp737.850 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

d) Obligasi I BRI Agro

Pada tanggal 7 Juli 2017, setelah menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari OJK No. S-348/D.04/2017 tertanggal 22 Juni 2017, BRI Agro menerbitkan Obligasi I BRI Agro Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp261.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp239.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2022.

Bunga Obligasi I BRI Agro dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Oktober 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi I BRI Agro memperoleh *rating* AA dari Pefindo. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi I BRI Agro adalah BRI Agro tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Obligasi I BRI Agro Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp261.000 telah dilunasi oleh BRI Agro pada tanggal jatuh temponya.

e) *Senior Unsecured Notes Due 2023* (*Global Bond* BRI)

Pada tanggal 16 Juli 2018, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi BRI Tahun 2018 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2023 dengan tingkat bunga tetap 4,63% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,696% atau setara dengan ASD498.480.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 20 Januari 2019. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa2 dan BBB-.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi BRI tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat struktur pendanaan umum BRI.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Senior Unsecured Notes Due 2023* (*Global Bond* BRI) Tahun 2018 memperoleh *rating* Baa2 dan BBB- masing-masing dari Moody's dan Fitch.

f) *Senior Unsecured Notes Due 2024* (*Sustainability Bond* BRI Tahun 2019)

Pada tanggal 28 Maret 2019, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi BRI Tahun 2019 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2024 dengan tingkat bunga tetap 3,95% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,713% atau setara dengan ASD498.565.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 28 September 2019. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa2 dan BBB-. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk mendanai *Eligible Project* sesuai dengan *Sustainability Framework*.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

f) *Senior Unsecured Notes Due 2024* (*Sustainability Bond* BRI Tahun 2019) (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Senior Unsecured Notes Due 2024* (*Sustainability Bond* BRI Tahun 2019) memperoleh *rating* BAA2 dan BBB- masing-masing dari Moody's dan Fitch.

g) MTN I BRI Finance Tahun 2019

Pada tanggal 13 Desember 2019, BRI Finance menerbitkan MTN I BRI Finance Tahun 2019 dengan nilai pokok sebesar Rp300.000 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2022 dengan tingkat suku bunga tetap 9,25% per tahun. Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 bulan mulai tanggal 13 Maret 2020. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAA-.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, MTN I BRI Finance Tahun 2019 memperoleh peringkat AA- dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk pembayaran pinjaman jangka pendek perbankan dan memperkuat struktur pendanaan perseroan. Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI Finance tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

BRI Finance juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan antara lain *gearing rasio* paling rendah nol kali dan paling tinggi 10 kali, rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%, rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset paling rendah 40%, rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan modal kerja paling sedikit 10% dari total saldo piutang pembiayaan, rasio ekuitas terhadap modal disetor paling rendah sebesar 50%, rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%, memiliki ekuitas lebih besar dari Rp200.000 juta, mempertahankan nilai jaminan minimal 50% dari nilai pokok MTN dan memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan dengan kondisi minimum sehat.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

h) *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) I Bank BRI Tahun 2020

Pada tanggal 29 Juni 2020, BRI menerbitkan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) I Bank BRI Tahun 2020 dengan nilai pokok sebesar Rp2.000.000 juta dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut :

- Seri A : Nilai pokok sebesar Rp630.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,35% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2020.
- Seri B : Nilai pokok sebesar Rp520.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,30% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2020.
- Seri C : Nilai pokok sebesar Rp850.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,75% per tahun, untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2021.

Penerimaan neto dari penerbitan NCD BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan likuiditas rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Negotiable Certificates of Deposit (NCD) I Bank BRI Seri A dan B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp630.000 dan Rp520.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	15.656	15.958
Pinjaman lainnya	12.273	12.304
Pinjaman lainnya	249.630	150.000
	277.559	178.262
Mata uang asing		
Pinjaman sindikasi *club loan* setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	20.908.211	7.822.864
Pinjaman dari BNP Paribas setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	492.892	589.260
Pinjaman dari China Development Bank Corporation setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	10.787.896
Pinjaman lainnya	13.402.921	10.465.510
	34.804.024	29.665.530
	35.081.583	29.843.792
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
Pinjaman dari		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	852.352	777.979
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.731	300.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	17.319	-
	887.402	1.077.979
Total	**35.968.985**	**30.921.771**

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	71	85
> 3 bulan - 1 tahun	256.092	156.763
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	7.802
> 5 tahun	13.594	13.612
	277.559	178.262

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.792.929	-
> 1 bulan - 3 bulan	4.080.807	3.104.493
> 3 bulan - 1 tahun	14.786.730	7.829.682
> 1 tahun - 5 tahun	12.143.558	7.357.234
> 5 tahun	-	11.374.121
	34.804.024	29.665.530
	35.081.583	29.843.792
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	852.352	777.979
> 3 bulan - 1 tahun	17.731	300.000
> 5 tahun	17.319	-
	887.402	1.077.979
Total	**35.968.985**	**30.921.771**

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman likuiditas

Pinjaman ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 0,02%.

b) Pinjaman sindikasi *club loan*

Pada tanggal 30 September 2015, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *club loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (*agent*), yang terbagi atas:

a. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan telah jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Bank of America N.A., sebesar ASD50.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Singapura sebesar ASD30.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Jakarta sebesar ASD20.000.000,
   - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar ASD50.000.000,
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD25.000.000,
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000,
   - BNP Paribas sebesar ASD20.000.000,

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

b) Pinjaman sindikasi *club loan* (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2015, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *club loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (*agent*), yang terbagi atas (lanjutan):

a. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan telah jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah (lanjutan):
   - CTBC Bank Co., Ltd., sebesar ASD20.000.000,
   - DBS Bank Ltd., sebesar ASD20.000.000, dan
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000.

b. Fasilitas B sebesar ASD155.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan telah jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000,
   - BNP Paribas sebesar ASD30.000.000,
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000,
   - DBS Bank Ltd., sebesar ASD20.000.000,
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000,
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD15.000.000.

c. Fasilitas C sebesar ASD70.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - CTBC Bank Co., Ltd. sebesar ASD30.000.000,
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD10.000.000,
   - DBS Bank Ltd., sebesar ASD10.000.000,
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD10.000.000, dan
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD10.000.000.

Pinjaman sindikasi ini digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile* BRI. Pokok pinjaman dibayarkan pada saat periode pinjaman berakhir, sedangkan bunga pinjaman dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%,
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

b) Pinjaman sindikasi *club loan* (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2018, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa c*lub loan* dengan total pinjaman sebesar ASD700.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh MUFG Bank (agent), yang terbagi atas:

a. Fasilitas A sebesar ASD200.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian dan telah jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2019 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Citibank, N.A., cabang Jakarta sebesar ASD20.000.000,
   - Commerzbank AG, sebesar ASD20.000.000,
   - DBS Bank, Ltd., sebesar ASD10.000.000,
   - PT Bank HSBC Indonesia, sebesar ASD10.000.000,
   - Mizuho Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD55.000.000,
   - MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD10.000.000,
   - United Overseas Bank, Ltd., sebesar ASD22.500.000,
   - Wells Fargo Bank, N.A., cabang London sebesar ASD52.500.000.

b. Fasilitas B sebesar ASD235.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2021. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Cathay United Bank, sebesar ASD30.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Jakarta sebesar ASD10.000.000,
   - Commerzbank AG, sebesar ASD30.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD30.000.000,
   - DBS Bank, Ltd., sebesar ASD20.000.000,
   - The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Singapura sebesar ASD20.000.000,
   - MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD30.000.000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, sebesar ASD32.500.000,
   - United Overseas Bank, Ltd., sebesar ASD32.500.000.

c. Fasilitas C sebesar ASD265.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2022. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Cathay United Bank, sebesar ASD20.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Hong Kong sebesar ASD20.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD36.000.000,
   - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000,
   - The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Singapura sebesar ASD30.000.000,
   - MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD30.000.000,
   - Standard Chartered Bank, cabang Singapura ASD63.500.000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, sebesar ASD25.000.000,
   - United Overseas Bank, Ltd., sebesar ASD20.500.000.

Pinjaman sindikasi ini digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile* BRI. Pokok pinjaman dibayarkan pada saat periode pinjaman berakhir, sedangkan bunga pinjaman dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

b) Pinjaman sindikasi *club loan* (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2020, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa c*lub loan* dengan total pinjaman sebesar ASD1.000.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh Citicorp International Limited (agent), penarikan yang telah dilakukan terbagi atas:

a. Fasilitas A sebesar ASD200.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal 14 Agustus 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2021. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - MUFG Bank Ltd sebesar ASD32.000.000,
   - China Development Bank, cabang Hong Kong, sebesar ASD86.000.000,
   - PT Bank Mizuho Indonesia, sebesar ASD20.000.000,
   - CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD20.000.000,
   - Bank of China (Hong Kong) Limited, sebesar ASD22.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Indonesia, sebesar ASD20.000.000.

Pada tanggal 14 Oktober 2020, telah dilakukan penarikan untuk sisa fasilitas pinjaman sindikasi berupa *club loan* sebesar ASD800.000.000 (angka penuh) yang difasilitasi oleh Citicorp International Limited (agent), sebagai berikut:

a. Fasilitas A sebesar ASD300.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 9 (sembilan) bulan sejak tanggal 14 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2021. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - MUFG Bank Ltd sebesar ASD48.000.000,
   - China Development Bank, cabang Hong Kong, sebesar ASD129.000.000,
   - PT Bank Mizuho Indonesia, sebesar ASD30.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD30.000.000,
   - Bank of China (Hong Kong) Limited, sebesar ASD33.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Indonesia, sebesar ASD27.000.000,
   - Wells Fargo Bank, sebesar ASD900.000,
   - The Hyakugo Bank, Ltd., sebesar ASD600.000,
   - PT Bank Permata Tbk, sebesar ASD600.000,
   - DZ Bank AG, Deutsche Zentral, sebesar ASD900.000.

b. Fasilitas B sebesar ASD200.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal 14 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2022. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Bank of China (Hong Kong) Limited, sebesar ASD20.000.000,
   - BNP Paribas, cabang Singapura sebesar ASD50,000,000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD10,000,000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, sebesar ASD50.000.000,
   - United Overseas Bank Limited, sebesar ASD70.000.000.

c. Fasilitas C sebesar ASD300.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal 14 Oktober 2020 dan jatuh tempo pada tanggal 7 Agustus 2025. Bank yang berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - China Development Bank, sebesar ASD150.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD25.000.000,
   - MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura sebesar ASD20.000.000,
   - Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, sebesar ASD50.000.000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura sebesar ASD50.000.000,
   - United Overseas Bank Limited, sebesar ASD5.000.000.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

c) Pinjaman dari China Development Bank Corporation

Pada tanggal 16 September 2015, BRI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari China Development Bank Corporation untuk membiayai proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok. Pinjaman ini terdiri dari 2 (dua) fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *Tranche* A senilai ASD700.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. BRI melakukan penarikan pertama pada tanggal 30 Oktober 2015 sebesar ASD223.953.383 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar ASD476.046.617 (angka penuh). Pinjaman ini telah dilunasi oleh BRI tanggal 28 Februari 2020.
- Fasilitas *Tranche* B senilai RMB1.906.080.000 (ekuivalen ASD300.000.000) (angka penuh), dengan suku bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. BRI melakukan penarikan pertama pada tanggal 30 Oktober 2015 sebesar RMB609.818.661 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar RMB1.296.261.339 (angka penuh). Pinjaman ini telah dilunasi oleh BRI tanggal 28 Februari 2020.

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025 (telah dilunasi oleh BRI tanggal 28 Februari 2020). Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas *Tranche* A, jumlah angsuran pokok adalah sebesar ASD46.666.667 (angka penuh) dimulai pada tanggal 16 September 2018 sampai dengan jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas *Tranche* B, jumlah angsuran pokok adalah sebesar RMB127.072.000 (angka penuh) dimulai pada tanggal 16 September 2018 sampai dengan jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%,
- Rasio modal inti (Tier 1) minimum 6%,
- Rasio modal inti utama (Core Tier 1) minimum 5%,
- Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) minimum 6,5%,
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%,
- Rasio *Return on Assets* (ROA) minimum 0,6%.

d) Pinjaman dari BNP Paribas

Pada tanggal 7 Juni 2016, BRI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari BNP Paribas dengan skema *Export Credit Financing* (ECF) untuk membiayai komponen dan jasa peluncuran BRIsat yang dilakukan oleh *Arianespace* Perancis. Pinjaman ini terdiri dari 2 (dua) fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *Tranche Banque Publique d'Investissement (*BPI) senilai ASD49.961.501,23 (angka penuh), dengan suku bunga tertentu per tahun. BRI melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 31 Agustus 2017.
- Fasilitas *Tranche Hermes* senilai ASD9.901.308,77 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. BRI melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 31 Agustus 2017.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d) Pinjaman dari BNP Paribas (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 7 (tujuh) tahun 6 (enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Februari 2025. Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas *Tranche BPI*, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2018 sebesar ASD3.330.767 (angka penuh) sampai dengan jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas *Tranche Hermes*, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2018 sebesar ASD660.087 sampai dengan jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%,
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

e) Pinjaman bilateral

Pinjaman dari Bank of America

Pada tanggal 2 Desember 2018, BRI (Kantor Cabang Singapura) dan Bank of America menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD50.000.000 (angka penuh) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI Kantor Cabang Singapura. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman lainnya

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia		12.273		12.304
PT Bank Victoria Internasional		249.630		150.000
		261.903		162.304
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
BNP Paribas	159.453.336	2.240.319	70.565.146	979.621
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	145.100.000	2.039.486	50.000.000	694.125
The Bank of New York Mellon	100.000.000	1.405.000	75.000.000	1.041.188
UOB Singapore	55.000.000	772.750		-
Wells Fargo Bank, N.A.	50.000.000	702.500	75.000.000	1.041.188
Bank of Montreal	50.000.000	702.500	100.000.000	1.388.250
Citibank, N.A	50.000.000	702.500		-
PT Bank UOB	50.000.000	702.500		-
MUFG Singapore	50.000.000	702.500		-
Standard Chartered Bank	45.000.000	632.250		-
PT Bank CTBC Indonesia	22.416.682	316.188	28.000.000	388.710
JP Morgan	10.238.969	143.858		-
PT Bank BPTN Tbk	9.870.000	139.216	10.000.000	138.825
DBS Bank		-	136.298.348	1.892.160
PT Bank Sumitomo Mitsui		-	9.000.000	124.943
Bank of America, N.A.		-	50.000.000	694.125
United Overseas Bank		-	50.000.000	694.125
Co Bank USA		-	100.000.000	1.388.250
		11.201.567		10.465.510
Dolar Singapura				
Wells Fargo Bank, N.A.	104.438.000	1.107.688		-
Chinatrust Commercial Bank Singapore Branch	66.100.000	701.068		-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	37.016.000	392.598		-
		2.201.354		-
		13.402.921		10.465.510
Total		**13.664.824**		**10.627.814**

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa Bank dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau EURIBOR ditambah marjin tertentu, termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan oleh BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BRI dan entitas anak telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.796.137	-
Garansi yang diterbitkan	935.042	316.749
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	105.426	135.313
Mata uang asing		
Garansi yang diterbitkan	633.465	157.431
Fasilitas kredit yang belum ditarik	101.696	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	109.943	-
Total	**3.681.709**	**609.493**

b) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi (diluar fasilitas kredit yang belum ditarik):

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		11.789.349		7.613.617
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.261.016		1.033.124
		13.050.365		8.646.741
Mata uang asing				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	624.841.365	8.779.022	913.222.229	12.677.808
Euro Eropa	105.080.484	1.811.002	65.933.199	1.026.620
Dolar Australia	49.045	527		-
Ringgit Malaysia		-	147.970	1.526
		10.590.551		13.705.954
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	143.235.231	2.012.455	119.324.459	1.656.522
Euro Eropa	8.691.602	149.795	16.113.985	250.905
Renminbi	86.683.075	186.391	52.156.933	104.010
Yen Jepang	698.184	94.929	105.297.059	13.458
Pound Sterling Inggris	838.999	15.951	29.249	533
Dolar Singapura	1.401.751	14.867	400.561	4.132
Ringgit Malaysia		317		-
Dolar Australia		-	278.000	2.704
Franc Swiss		-	611.800	8.771
		2.474.705		2.041.035
		13.065.256		15.746.989
		26.115.621		24.393.730

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi (diluar fasilitas kredit yang belum ditarik) (lanjutan):

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 45)				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		12.253.235		11.801.291
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.332.481		805.645
		13.585.716		12.606.936
Mata uang asing				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	653.483.434	9.181.442	806.266.176	11.192.990
Yen Jepang	3.057.747.792	415.747	2.678.962.922	342.398
Ringgit Malaysia	98.782.000	343.877	87.500.000	296.780
Euro Eropa	4.653.595	80.202	1.752.890	27.294
Baht Thailand	49.744.000	23.285	124.360.000	57.847
Dolar Kanada	620.000	6.808	1.240.000	13.194
		10.051.361		11.930.503
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	257.485.694	3.617.674	156.824.774	2.177.120
Euro Eropa	12.096.427	208.475	17.383.431	270.671
Yen Jepang	514.612.202	69.968	905.416.752	115.721
Pound Sterling Inggris	396.139	7.532	886.342	16.165
Dolar Singapura	220.504	2.339		-
		3.905.988		2.579.677
		13.957.349		14.510.180
		27.543.065		27.117.116
Total		53.658.686		51.510.846
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(1.783.876)		(609.493)
Bersih		**51.874.810**		**50.901.353**

c) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	177.122.324	178.319.908
Dalam perhatian khusus	860.669	2.801.148
Kurang lancar	30.199	273.028
Diragukan	753.424	4.267
Macet	68.761	168.625
Total	178.835.377	181.566.976
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.681.709)	(609.493)
Bersih	**175.153.668**	**180.957.483**

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	31 Desember 2020			
	Stage1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	**Stage 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	**Stage 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	6.297.120	157.646	-	6.454.766
Nilai tercatat awal dengan prinsip Syariah	4.715	-	-	4.715
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.029.897)	-	-	(1.029.897)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	10.496.419	372.705	4.396	10.873.520
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(7.257.499)	(157.646)	-	(7.415.145)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	76.495	-	-	76.495
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	9.736	-	-	9.736
Nilai tercatat akhir	**8.597.089**	**372.705**	**4.396**	**8.974.190**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	-	-	-	135.313
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	34.803
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	22.917	147.199	-	170.116
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(7.107)	-	-	(7.107)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	77.224	18.421	4.396	100.041
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(16.918)	(31.230)	-	(48.148)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	211	256	-	467
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**76.327**	**134.646**	**4.396**	**215.369**

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Bank Garansi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	43.952.185	789.582	103.666	44.845.433
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	205.932	-	-	205.932
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	50.049	1.622.054	-	1.672.103
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	20.319.890	-	-	20.319.890
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(22.853.295)	(896.841)	(102.367)	(23.852.503)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	1.330.699	-	-	1.330.699
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	162.942	-	-	162.942
Nilai tercatat akhir	**43.168.402**	**1.514.795**	**1.299**	**44.684.496**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Bank Garansi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	-	-	-	472.244
Saldo awal tahun dengan prinsip syariah	-	-	-	1.936
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	393.390
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	186.453	577.451	103.666	867.570
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(105.935)	(21.301)	-	(127.236)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	1.542.653	396.989	-	1.939.642
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(463.057)	(47.277)	(102.367)	(612.701)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(238.746)	(261.686)	-	(500.432)
Mutasi kerugian kredit ekspektasian dengan prinsip syariah	1.664	-	-	1.664
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**923.032**	**644.176**	**1.299**	**1.568.507**

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	91.702.174	39.578.171	65.279	131.345.624
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	145.544
Pengalihan ke				
Stage 1	1.763.691	(1.723.453)	(40.238)	-
Stage 2	(1.015.757)	1.046.973	(31.216)	-
Stage 3	(215.615)	(126.872)	342.487	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.864.242)	(981.600)	(13.273)	(2.859.115)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	19.715.413	1.357.890	520.174	21.593.477
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(4.579.841)	(22.347.746)	(140.751)	(27.068.338)
Penghapusbukuan	(10.817)	(171.570)	(163.163)	(345.550)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	1.890.132	2.007	2	1.892.141
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	472.908
Nilai tercatat akhir	**107.385.138**	**16.633.800**	**539.301**	**125.176.691**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1-** **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan**	***Stage* 2-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk**	***Stage* 3-** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk**	**Total**
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Saldo awal tahun dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 52)	-	-	-	1.084.883
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	435.781	516.097	133.005	1.084.883
Pengalihan ke				
Stage 1	43.602	(37.871)	(5.731)	-
Stage 2	(7.669)	16.507	(8.838)	-
Stage 3	(1.813)	(4.601)	6.414	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(91.044)	169.782	32.281	111.019
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	977.562	326.046	292.297	1.595.905
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(591.133)	-	(302.641)	(893.774)
Penghapusbukuan	(298)	(1.031)	(3.769)	(5.098)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	4.855	42	1	4.898
Mutasi kerugian kredit ekspektasian dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**769.843**	**984.971**	**143.019**	**1.897.833**

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	1.222
Penyisihan (pembalikan) beban estimasi kerugian selama tahun berjalan	608.271
Saldo akhir	609.493

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara kolektif dan individual dengan menggunakan bukti objektif.

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp3.600 dan Rp1.936 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Cadangan Bonus dan Insentif	3.505.408	5.129.483
Cadangan atas program imbalan jangka panjang bagi pekerja (Catatan 43)	6.552.009	5.532.798
Cadangan khusus PHK (Qonun)	339.784	-
Total	**10.397.201**	**10.662.281**

Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja meliputi program pensiun imbalan pasti, program tunjangan hari tua dan program imbalan jangka panjang lain (Program penghargaan tanda jasa, cuti besar, BPJS kesehatan pasca kerja dan manfaat lain dana manfaat tambahan) sesuai dengan kebijakan BRI dan entitas anak yang dihitung sesuai dengan perhitungan aktuaris independen.

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Liabilitas manfaat polis masa depan	6.530.727	5.865.551
Liabilitas kontrak investasi	3.145.743	1.691.392
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.213.923	1.469.235
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 46b)	1.141.920	1.145.664
Utang bunga	1.078.530	1.471.486
Estimasi liabilitas klaim	268.710	217.763
Bagi hasil yang masih harus dibayar	178.087	36.878
Utang reasuransi	155.609	89.573

29. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas lain-lain terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjtuan)		
Dana *syirkah* temporer	153.260	97.125
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu	140.036	149.992
Liabilitas kartu kredit	105.606	57.942
Pendapatan diterima di muka	47.610	290.981
Cadangan pajak hadiah simpedes	22.139	24.549
Setoran jaminan	16.128	17.215
Lain-lain	4.671.479	5.814.160
	18.869.507	18.439.506
Mata uang asing		
Utang bunga	367.850	549.507
Pendapatan diterima di muka	202.819	66.829
Lain-lain	612.123	303.765
	1.182.792	920.101
Total	**20.052.299**	**19.359.607**

30. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman dan surat berharga subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I	964.505	965.116
Pinjaman *two-step loan*	3.175	3.334
Obligasi Subordinasi III	497.712	496.916
Total	**1.465.392**	**1.465.366**

a. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I

Pada tanggal 17 November 2016, BRIS menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dengan pendapatan bagi hasil yang diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2013% yang dihitung dari *gross revenue* tunai, yang diindikasikan sebesar 11,8452%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Pada saat diterbitkan, Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini diperingkat oleh Fitch Ratings dengan peringkat A+(idn).

Penerimaan dari penerbitan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan.

Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya, dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

30. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI (lanjutan)

BRI memperoleh pinjaman dan surat berharga subordinasi dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

a. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I memperoleh peringkat masing-masing A(idn) dan A+(idn) dari Fitch Ratings. Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembatasan dan kewajiban BRIS atas Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut adalah tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pengeluaran Sukuk atau MTN yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan pembayarannya didahulukan dari Sukuk *Mudharabah* Subordinasi.
- Perubahan bidang usaha utama.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya BRIS, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik BRIS kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar (melebihi 50%) dari seluruh aset tetap milik BRIS berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan BRIS atau setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh BRIS dari pihak ketiga yang bukan terafiliasinya dalam transaksi yang lazim.
- Memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain.

Atas penggabungan usaha merger bank syariah dimana BRIS menjadi Bank yang menerima penggabungan, telah diinformasikan kepada wali amanat dengan surat No. S.B.06-MDB/01-2021 tanggal 6 Januari 2021, perihal “Informasi Mengenai Rencana Penggabungan Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri”.

b. Pinjaman *two-step loan*

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat suku bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan perjanjian masing-masing dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 2,00% dan 2,03% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

c. Obligasi Subordinasi III Tahun 2018

Pada tanggal 27 Juni 2018, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi III Tahun 2018 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,70% per tahun, untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2023. Bunga Obligasi Subordinasi III Tahun 2018 dibayarkan 3 (tiga) bulanan sejak tanggal 26 Juni 2018. Pada saat diterbitkan, Obligasi Subordinasi III Tahun 2018 ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* AA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi Subordinasi III tahun 2018 mendapatkan peringkat AA dari Pefindo.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

30. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
> 1 tahun - 5 tahun	1.462.217	1.462.032
> 5 tahun	3.175	3.334
Total	**1.465.392**	**1.465.366**

31. OPSI SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 23 Maret 2016, pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan saham BRI dari hasil pembelian kembali yang disimpan dalam saham tresuri untuk program kepemilikan saham manajemen dan pekerja.

Tujuan program ini untuk mendorong kepemilikan saham BRI oleh peserta program, menyelaraskan tujuan BRI dengan tujuan peserta program yang merupakan manajemen dan pekerja BRI, serta meningkatkan kinerjanya.

BRI menerbitkan program MESOP pada tanggal 15 Mei 2020 (tanggal pemberian) sejumlah 194.008.300 lembar saham dalam 2 (dua) tahap sebagai berikut:

a. Tahap I sebanyak 97.004.150 lembar saham dengan periode *vesting* berakhir pada tanggal 31 Oktober 2020.
b. Tahap II sebanyak 97.004.150 lembar saham dengan periode *vesting* berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

Masa berlaku opsi sejak tanggal pendistribusian sampai dengan 31 Oktober 2021. Setelah tanggal tersebut, seluruh hak opsi yang tidak digunakan akan menjadi gugur.

Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima MESOP adalah direksi, dewan komisaris kecuali komisaris independen dan karyawan tetap dengan mengacu kepada masa kerja, penilaian kinerja, kelompok jabatan dan jabatan.

Perhitungan, metode dan asumsi mengenai MESOP diperoleh dari laporan aktuaris independen, Willis Towers Watson pada tanggal 6 Agustus 2020.

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian sehubungan dengan opsi saham tahap I dan Tahap II untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp33.466 dan Rp22.370 yang dikreditkan ke opsi saham di ekuitas.

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Black-scholes*", dengan asumsi utama sebagai berikut:

	MESOP Tahap 1	MESOP Tahap 2
Periode *vesting* (dalam bulan)	5,5	12,5
Harga saham pada tanggal pemberian opsi (dalam Rupiah penuh)	2.240	2.240
Harga pelaksanaan opsi (dalam Rupiah penuh)	2.240	2.240
Nilai wajar opsi (dalam Rupiah penuh)	345	382
Volatilitas harga saham	58,46%	43,85%
Suku bunga bebas risiko	5,23	5,56
Tingkat dividen	5,10	5,10

Sisa umur dari opsi saham Tahap I dan II pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing adalah 0,8 tahun.

32. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	Total Lembar Saham	**Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)**	**Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)**	**Persentase Kepemilikan Saham**
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Negara Republik Indonesia				
Saham biasa atas nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	69.999.999.999	50	3.499.999.999.950	56,75
Dewan Komisaris:				
- Nicolaus Teguh Budi Harjanto	816.300	50	40.815.000	0,00
- Hadiyanto	625.800	50	31.290.000	0,00
Direksi:				
- Sunarso	1.008.000	50	50.400.000	0,00
- Catur Budi Harto	329.200	50	16.460.000	0,00
- Haru Koesmahargyo	1.835.600	50	91.780.000	0,00
- Priyastomo	1.835.600	50	91.780.000	0,00
- Ahmad Solichin Lutfiyanto	1.819.400	50	90.970.000	0,00
- Indra Utoyo	1.726.400	50	86.320.000	0,00
- Handayani	1.602.500	50	80.125.000	0,00
- Supari	1.242.300	50	62.115.000	0,00
- Agus Noorsanto	380.800	50	19.040.000	0,00
- Herdy Rosadi Harman	311.900	50	15.595.000	0,00
- Agus Sudiarto	294.600	50	14.730.000	0,00
Masyarakat	52.581.518.100	50	2.629.075.905.000	42,64%
	122.595.346.500		**6.129.767.325.000**	**99,39%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	750.463.500		37.523.175.000	0,61
Total	**123.345.810.000**		**6.167.290.500.000**	**100,00%**

	31 Desember 2019			
	Total Lembar Saham	**Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)**	**Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)**	**Persentase Kepemilikan Saham**
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	50	50	0,00%
Saham biasa atas nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	69.999.999.999	50	3.499.999.999.950	56,75
Dewan Komisaris:				
- Nicolaus Teguh Budi Harjanto	386.700	50	19.335.000	0,00
- Hadiyanto	201.200	50	10.060.000	0,00
Direksi:				
- Haru Koesmahargyo	944.400	50	47.220.000	0,00
- Priyastomo	944.400	50	47.220.000	0,00
- Ahmad Solichin Lutfiyanto	928.200	50	46.410.000	0,00
- Indra Utoyo	835.200	50	41.760.000	0,00
- Handayani	522.300	50	26.115.000	0,00
- Supari	351.100	50	17.555.000	0,00
- Agus Noorsanto	46.800	50	2.340.000	0,00
- Azizatun Azhimah	25.100	50	1.255.000	0,00
Masyarakat	52.375.450.100	50	2.618.772.505.000	42,47%
	122.380.635.500		**6.119.031.775.000**	**99,22%**

32. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)				
Saham treasuri (Catatan 1d)	965.174.500	50	48.258.725.000	0,78
Total	**123.345.810.000**		**6.167.290.500.000**	**100,00%**

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5
Agio saham dari IPO	589.762
Eksekusi atas opsi saham	
Tahun 2004	49.514
Tahun 2005	184.859
Tahun 2006	619.376
Tahun 2007	140.960
Tahun 2008	29.013
Tahun 2009	14.367
Tahun 2010	43.062
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447
Akuisisi entitas sepengendali tahun 2018	(81.195)
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2019	208.331
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2020	510.819
Total	**3.411.813**

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

32. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003, jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasikan ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi	
- 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	**589.762**

32. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (*Management Stock Option Plan* (MSOP)).

Biaya kompensasi atas MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas.

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514.

Transaksi entitas sepengendali

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 70 tanggal 20 Desember 2018 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, PT Bahana Artha Ventura telah mengalihkan kepemilikan saham PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) sebanyak 15.874 lembar kepada BRI (Catatan 1f), dan berdasarkan Akta Pengambilalihan Saham No. 53 tanggal 21 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, PT Danareksa (Persero) telah mengalihkan kepemilikan saham PT Danareksa Sekuritas (Danareksa Sekuritas), sebanyak 335.000.000 lembar saham kepada BRI (Catatan 1f).

Transaksi jual beli tersebut merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari BRI, PT Danareksa (Persero) dan PT Bahana Artha Ventura adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi tersebut diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah imbalan yang dialihkan	Jumlah tercatat investasi	Tambahan modal disetor
Danareksa Sekuritas	446.888	366.359	80.529
BRI Ventures	3.090	2.424	666
Jumlah	**449.978**	**368.783**	**81.195**

32. EKUITAS (lanjutan)

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong, Singapura dan Timor Leste) dan entitas anak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong dan Dolar Singapura ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ai). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 18 Februari 2020 dan 15 Mei 2019 pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dengan rincian sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
Konsolidasian	20.623.565	16.175.565

e. Reklasifikasi Saldo Laba - Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka menjaga struktur permodalannya, BRI telah melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.093.056. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 pada tanggal 26 September 2016 tentang ”Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”.

f. Saham bonus BRI

Memperhatikan perkembangan kinerja bisnis BRI serta dalam rangka meningkatkan *sense of belonging* para pekerja terhadap perusahaan dan memberikan insentif jangka panjang kepada pekerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Direksi BRI dan entitas anak memutuskan untuk memberikan program bonus kepemilikan saham bagi manajemen dan pekerja (Employee Stock Allocation (ESA)). Alokasi saham diberikan kepada masing-masing pekerja berdasarkan kinerja individu dan perusahaan.

Pembayaran Program ESA I BRI Tahap 1 telah dilaksanakan sesuai dengan Surat Direksi No. 751-DIR/KHC/05/2019 tanggal 22 Mei 2019 tentang Implementasi *Management and Employee Stock Ownership Program* kepada 50.775 pekerja sebanyak 143.415.500 lembar saham.

Pembayaran Program ESA I BRI Tahap 2 telah dilaksanakan sesuai dengan Surat No. B.442-DIR/HCS/03/2020 kepada 173 pekerja sebanyak 4.396.700 lembar saham.

Sesuai surat Direksi No. B.03-DIR/HCS/01/2020 tanggal 2 Januari 2020, BRI kembali melaksanakan program ESA II yang didistribusikan kepada 54.527 pekerja yaitu sebanyak 226.714.300 lembar saham. ESA III dan ESA IV yang masing-masing didistribusikan kepada 57.111 pekerja dan masing-masing sebanyak 261.177.000 lembar saham.

32. EKUITAS (lanjutan)

f. Saham bonus BRI (lanjutan)

Nilai wajar dari ESA II BRI pada saat pemberian adalah sebesar Rp995.148 yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. BRI telah melaksanakan pembayaran atas ESA II di 25 Februari 2020.

Nilai wajar dari ESA III dan ESA IV pada saat pemberian pada tanggal 2 Januari 2020 masing-masing sebesar Rp953.005 dan Rp930.721. Nilai wajar ESA III dan ESA IV diamortisasi selama masa *vesting* dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan akumulasi biaya selama periode *vesting* diakui dalam ekuitas.

Biaya ESA III dan ESA IV yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp764.083 dan Rp464.722.

Program ESA III dan ESA IV masing-masing akan diselesaikan paling lambat pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021 dan akan dibayarkan dengan saham BRI.

33. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Rupiah		
Kredit yang diberikan		
Mikro	50.706.613	57.606.380
Ritel	37.052.147	34.429.849
Korporasi	6.602.198	7.356.986
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah	599.221	113.895
Obligasi	41.253	10.737
Negotiable Certificate of Deposit	400	-
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Obligasi Pemerintah	5.149.623	-
Obligasi	656.994	-
Negotiable Certificate of Deposit	71.002	-
Medium-Term Note	29.365	-
Sertifikat Bank Indonesia	2.306	-
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah	-	5.115.748
Obligasi	-	99.798
Sertifikat Bank Indonesia	-	632.795
Negotiable Certificate of Deposit	-	80.647
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	41.073
Reksadana	-	23.051
Medium-Term Note	-	47.508

33. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Rupiah (lanjutan)		
Efek-efek (lanjutan)		
Biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi Pemerintah	3.101.370	-
Obligasi	180.222	-
Sertifikat Bank Indonesia	11.314	-
Negotiable Certificate of Deposit	9.610	-
Medium-Term Note	6.335	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi Pemerintah	-	1.949.414
Obligasi	-	66.001
Sertifikat Bank Indonesia	-	19.446
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	54
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Biaya perolehan diamortisasi	20.994	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	75.694
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain		
Deposit Facility/*Term Deposit*	595.656	345.737
Inter-bank call money	40.923	322.000
Lain-lain	231.890	383.553
Giro pada Bank Indonesia	2.292	249
Lain-lain	2.326.172	1.641.919
	107.437.900	110.362.534
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan		
Korporasi	2.387.848	4.685.632
Ritel	495.299	687.480
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah	18.508	8.155
Obligasi	2.687	-
Sertifikat Bank Indonesia	-	56
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Obligasi Pemerintah	1.027.971	-
Obligasi	81.452	-
Sertifikat Bank Indonesia	112.445	-
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah	-	890.670
Obligasi	-	36.167
Sertifikat Bank Indonesia	-	25.616

33. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Mata uang asing (lanjutan)		
Efek-efek (lanjutan)		
Biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi Pemerintah	520.101	-
Obligasi	21.802	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi Pemerintah	-	437.275
Obligasi	-	1.917
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain		
Deposit Facility/*Term Deposit*	148.517	8.071
Inter-bank call money	77.028	171.026
Lain-lain	110.297	-
Giro pada Bank Indonesia	33	-
Lain-lain	142.199	1.065.130
	5.146.187	8.017.195
	112.584.087	118.379.729
Pendapatan syariah diperoleh dari:		
Murabahah	2.184.363	1.468.365
Musyarakah	1.316.952	901.987
Lain-lain	847.110	1.006.195
Total Pendapatan Syariah	4.348.425	3.376.547
Total	**116.932.512**	**121.756.276**

34. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Rupiah		
Deposito berjangka	19.570.294	19.840.268
Giro	3.001.817	3.261.339
Tabungan	2.832.365	3.166.511
Surat berharga yang diterbitkan	1.920.006	1.927.915
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	676.803	900.351
Simpanan dari bank lain dan Lembaga keuangan lainnya	413.391	739.577
Pinjaman yang diterima	194.695	219.196
Pinjaman Subordinasi	47.184	-
Lain-lain	3.303.076	3.610.791
	31.959.631	33.665.948

34. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Akun ini merupakan beban bunga atas (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Mata uang asing		
Deposito berjangka	2.113.824	2.197.462
Pinjaman yang diterima	661.356	1.220.259
Giro	479.900	185.485
Surat berharga yang diterbitkan	630.847	552.676
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	195.938	448.180
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	40.416	42.632
Tabungan	7.044	6.742
Lain-lain	101.815	352.454
	4.231.140	5.005.890
	36.190.771	38.671.838
Beban syariah terdiri atas:		
Deposito *mudharabah*	1.289.073	1.197.310
Lain-lain	242.751	179.823
Total Beban Syariah	1.531.824	1.377.133
Total	**37.722.595**	**40.048.971**

35. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban/(pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	28.958.669	20.810.248
Piutang dan pembiayaan Syariah (Catatan 13b)	1.288.086	682.820
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 14c)	111.580	63.251
Efek-efek (Catatan 7j)	1.173.553	-
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya (Catatan 8d)	(1.431.524)	-
Tagihan Akseptasi (Catatan 15d)	405.907	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10b)	(1)	-
Giro pada Bank lain (Catatan 5e)	93.819	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6e)	17.402	-
Total	**30.617.491**	**21.556.319**

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Gaji, upah dan tunjangan	14.065.172	13.447.778
Bonus, insentif dan tantiem	4.274.212	6.200.458
Biaya kompensasi saham (Catatan 31 dan 32f)	2.279.789	118.456
Program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 43e)	906.326	30.966
Iuran Jamsostek	833.207	361.379
Tunjangan kesehatan	393.390	869.557
Pendidikan dan pelatihan	365.787	724.583
Pensiun imbalan pasti (Catatan 43a dan 43e)	365.455	432.692
Pensiun iuran pasti (Catatan 43c)	352.766	326.235
Cuti besar (Catatan 43e)	305.765	552.180
Penghargaan tanda jasa (Catatan 43e)	234.875	272.389
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 43d)	177.916	350.909
Lain-lain	1.765.131	555.694
Total	**26.319.791**	**24.243.276**

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp120.259 dan Rp130.565 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sedangkan jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris adalah sebesar Rp43.748 dan Rp41.313 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 45).

Jumlah tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci BRI yang dibayarkan adalah sebesar Rp497.502 dan Rp560.721 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 45).

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Jasa *outsourcing*	3.709.819	3.274.117
Penyusutan aset tetap (Catatan 17)	2.274.986	1.733.629
E-Channel	1.842.475	1.442.004
Barang dan jasa pihak ketiga	1.664.179	1.055.932
Sewa	1.517.417	1.928.242
Perbaikan dan pemeliharaan	1.330.132	1.311.163
Transportasi	755.141	969.408
Listrik dan air	635.943	620.185
Percetakan dan benda pos	439.343	306.842
Jasa profesional	387.818	291.150
Peralatan kantor	372.601	319.923

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Komunikasi	154.259	148.600
Instalasi komputer	74.721	41.042
Penelitian dan pengembangan produk	23.670	29.715
Lain-lain	2.087.340	1.894.800
Total	**17.269.844**	**15.366.752**

38. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	35.214	141
Pendapatan sewa	4.927	14.109
Sumbangan	(9.257)	(11.500)
Corporate Social Responsibility	(30.074)	(23.937)
Biaya bina lingkungan	(179.226)	-
Lain-lain - neto	129.098	(46.693)
Total	**(49.318)**	**(67.880)**

39. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
BRI (entitas induk)		
Pajak penghasilan		
Pasal 25	-	2.329
Pasal 29	1.064.461	2.098
	1.064.461	4.427
Entitas anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	25.350	18.408
Pasal 22	24	107
Pasal 23	1.505	5.150
Pasal 25	7.532	-
Pasal 26	9	-
Pasal 29	248.688	113.651
Pasal 4 ayat 2	41.637	38.524
Pajak Pertambahan Nilai	11.432	5.176
	336.177	181.016
Total	**1.400.638**	**185.443**

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
BRI (entitas induk)		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	7.611.026	8.751.799
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	-
Beban/(manfaat) pajak penghasilan tangguhan	196.782	169.408
	7.807.808	8.921.207
Entitas anak		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	343.097	226.551
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	11.177	4.909
(Manfaat) pajak penghasilan tangguhan	(97.629)	(202.439)
	256.645	29.021
Total	**8.064.453**	**8.950.228**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	26.724.846	43.364.053
Bagian laba entitas anak	(563.735)	(414.161)
Laba sebelum beban pajak BRI (entitas induk)	26.161.111	42.949.892
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian aset produktif	8.827.772	(440.781)
Cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.548.413	607.557
Pembentukan penyisihan beban pegawai	(1.936.490)	(183.301)
Pembayaran *benefit* karyawan berbasis saham	1.262.845	(403.538)
Penyusutan aset tetap	47.234	(213.454)
(Kerugian) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(87.225)	(44.115)
	9.662.549	(677.632)

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Perbedaan permanen:		
Promosi	1.846.027	2.017.960
Hadiah non undian	531.512	387.251
Perjalanan dan santunan	354.245	288.057
Humas	300.243	322.037
Representasi dan sumbangan	176.566	182.052
Pembinaan jasmani dan rohani	40.737	54.112
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(88.040)	(6.528)
Bagian laba entitas asosiasi	(8.148)	(12.593)
Lain-lain	1.081.230	(1.745.611)
	4.234.372	1.486.737
Taksiran penghasilan kena pajak	**40.058.032**	**43.758.997**
Entitas induk		
Beban pajak-kini	(7.611.026)	(8.751.799)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	6.504.817	8.724.637
Kredit pajak luar negeri	41.748	25.064
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29	**(1.064.461)**	**(2.098)**
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama catatan tahun berjalan	22.720	1.678.510
Entitas anak		
Beban pajak-kini	(343.097)	(276.518)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	103.864	187.998
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29[*)] - neto	**(239.233)**	**(88.520)**

[*)] Pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk estimasi tagihan pajak penghasilan sebesar dan Rp25.131.

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan yang dikalikan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	26.724.846	43.364.053
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	5.094.633	8.693.518
Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan		
BRI	804.531	297.347
Entitas anak	(49.039)	(40.637)
Pengaruh penurunan tarif pajak	2.214.328	-
	8.064.453	**8.950.228**

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2020 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan BRI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Pemeriksaan tahun pajak 2015

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00006/206/15/093/18 tanggal 17 Desember 2018, menetapkan kekurangan pembayaran sebesar Rp489.749 beserta dengan sanksi administrasinya sebesar Rp235.080 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/201/15/093/18 dan 00003/243/15/093/18 tanggal 17 Desember 2018, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp26.353 dan Rp1.167 beserta dengan sanksi administrasinya sebesar Rp12.650 dan Rp560 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00013/203/15/093/18 tanggal 17 Desember 2018, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp7.783 beserta dengan sanksi administrasinya sebesar Rp3.736 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00002/204/15/093/18 tanggal 17 Desember 2018, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp534 beserta dengan sanksi administrasinya sebesar Rp256 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00066/207/15/093/18, 00067/207/15/093/18, 00068/207/15/093/18, 00069/207/15/093/18, 00070/207/15/093/18, 00071/207/15/093/18, 00072/207/15/093/18, 00073/207/15/093/18, 00074/207/15/093/18, 00075/207/15/093/18, 00076/207/15/093/18, dan 00077/207/15/093/18 tanggal 17 Desember 2018, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masing-masing sebesar Rp160 beserta dengan sanksi administrasinya sebesar Rp77 dan telah disetujui oleh BRI.

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Pemeriksaan tahun pajak 2015 (lanjutan)

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Tagihan Pajak No. 00041/107/15/093/18, 00042/107/15/093/18, 00043/107/15/093/18, 00044/107/15/093/18, 00045/107/15/093/18, 00046/107/15/093/18, 00047/107/15/093/18, 00048/107/15/093/18, 00049/107/15/093/18, 00050/107/15/093/18, 00051/107/15/093/18, dan 00052/107/15/093/18 tanggal 17 Desember 2018, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp66, Rp46, Rp86, Rp55, Rp73, Rp70, Rp51, Rp67, Rp55, Rp54, Rp43 dan Rp108 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/277/15/093/18 tanggal 17 Desember 2018, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak (JKP) dari Luar Daerah Pabean sebesar Rp1.121 beserta dengan sanksi administrasinya sebesar Rp538 dan telah disetujui oleh BRI.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya pembentukan cadangan pajak untuk tahun-tahun 2016 - 2020 yang belum diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak.

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan (beban) manfaat pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Entitas Induk		
(Pembalikan) cadangan kerugian aset produktif	(633.222)	(110.195)
Pembentukan cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	93.668	151.889
Pembentukan/(pembalikan) penyisihan beban pegawai	82.364	(45.825)
(Keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(14.828)	(11.029)
Pembayaran *benefit* karyawan berbasis saham	212.940	(100.885)
Penyusutan aset tetap	62.296	(53.363)
	(196.782)	(169.408)
Entitas anak	97.629	202.439
Total	**(99.153)**	**33.031**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun “aset pajak tangguhan”) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Entitas induk		
Cadangan kerugian aset produktif*)	6.035.360	2.987.445
Cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi*)	623.550	151.889
Penyisihan beban pegawai	1.463.322	1.380.958
Penyusutan aset tetap	(107.288)	(169.584)
Pengukuran kembali program imbalan pasti	296.183	(66.195)

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "aset pajak tangguhan") adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Entitas induk (lanjutan)		
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(26.245)	(11.417)
Pembayaran *benefit* karyawan berbasis saham	218.388	5.448
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(898.168)	(255.526)
	7.605.102	4.023.018
Entitas anak	708.443	518.280
Total	**8.313.545**	**4.541.298**

*) Termasuk dampak penerapan awal PSAK 71 yang dibebankan ke saldo laba 1 Januari 2020 untuk cadangan kerugian aset produktif dan cadangan estimasi komitmen dan kontinjensi masing-masing sebesar Rp3.681.137 dan Rp377.993.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020.

Adapun aturan tersebut telah menetapkan antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/2020-0282 tanggal 8 Januari 2021 dan laporan bulanan kepemilikan saham dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2020, semua persyaratan tertentu di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah terpenuhi.

Berdasarkan Pasal 17 Ayat 2 Undang-Undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25% untuk tahun 2018 dan 2019.

Namun demikian, berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2018 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan.

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/2020-0147 tanggal 6 Januari 2020 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.1-2 tanggal 3 Januari 2020 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2019), semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah terpenuhi.

40. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. Oleh karena itu, agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis, BRI dituntut untuk mengelola risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Manajemen Risiko (KMR). KMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian intern. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bank-wide*.

Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) individual dan RMC terintegrasi (konsolidasi dengan entitas anak) sebagai komite dalam sistem manajemen risiko BRI yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI termasuk kegagalan *settlement*. BRI melakukan identifikasi dan mengukur tingkat risiko calon debitur melalui pengembangan *Internal Risk Rating*. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kebijakan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi. BRI menyusun kebijakan manajemen risiko kredit diantaranya tata kelola, pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri. *Rating* risiko kredit diperbarui secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit selain bertujuan untuk mematuhi regulasi yang berlaku, juga merupakan suatu keharusan dalam rangka menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktik di perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI namun tetap menperhatikan prinsip kehati-hatian.

Manajemen Risiko Kredit

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL).

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

BRI senantiasa melakukan penyempurnaan metodologi penilaian risiko kredit dalam rangka meningkatkan akurasi dalam pengelolaan risiko kredit khususnya dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya.

   Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

   Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020		
	Eksposur Maksimum	**Agunan**	**Net Eksposur**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	46.756.681	61.887

	31 Desember 2019		
	Eksposur Maksimum	**Agunan**	**Net Eksposur**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.582.244	22.520.496	61.748

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya. (lanjutan)

   Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

   Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

   a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan properti.
   b. *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
   c. Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah dan lembaga penjamin.

   Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

   Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* seperti kartu kredit dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

   Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans,* tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

   Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

	31 Desember 2020							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	51.530.969	-	-	-	-	-	-	51.530.969
Giro pada Bank lain	8.201.321	1.680	66	6.629	253	7.387	937.042	9.154.378
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain	66.502.919	17.900	1.835	1.356	3.100	9.075	3.500	66.539.685
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	27.666.020	-	-	-	-	-	-	27.666.020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	177.631.965	-	-	-	-	-	11.913.977	189.545.942
Biaya perolehan di amortisasi	107.679.856	-	-	-	-	-	2.723.837	110.403.693
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	21.887.866	825.026	217.788	921.541	1.407.817	2.218.397	94.569	27.573.004
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	-	-	-	-	-	-	46.818.568
Tagihan derivatif	1.576.659	-	-	-	-	-	-	1.576.659
Kredit yang diberikan								
Mikro	30.784.349	39.669.772	64.515.810	54.571.523	71.801.130	116.299.548	-	377.642.132
Ritel	98.761.708	24.846.548	37.790.804	44.162.935	54.519.359	93.180.749	957.586	354.219.689
Korporasi	121.152.740	10.103.872	3.436.499	5.152.959	12.931.601	4.355.262	10.463.453	167.596.386
Piutang dan pembiayaan syariah	9.077.999	3.852.646	2.675.118	3.320.262	15.055.087	4.934.561	-	38.915.673
Piutang sewa pembiayaan	1.130.127	917.082	287.264	410.643	425.240	448.868	-	3.619.224
Tagihan akseptasi	5.724.790	537.162	77.519	252.610	225.355	-	-	6.817.436
Penyertaan saham*)	1.035.207	-	-	-	-	-	-	1.035.207
Aset lain-lain**)	10.296.454	49.513	37.687	59.098	143.016	69.487	15.546.836	26.202.091
Total	**787.459.517**	**80.821.201**	**109.040.390**	**108.859.556**	**156.511.958**	**221.523.334**	**42.640.800**	**1.506.856.756**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(69.160.855)
Bersih								**1.437.695.901**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	3.980.956	2.784.047	1.063	662.244	1.459.418	86.462	-	8.974.190
Garansi yang diterbitkan	35.346.682	2.343.702	789.155	1.034.316	2.006.160	3.164.481	-	44.684.496
Total	**39.327.638**	**5.127.749**	**790.218**	**1.696.560**	**3.465.578**	**3.250.943**	**-**	**53.658.686**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(1.783.876)
Bersih								**51.874.810**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

	31 Desember 2019							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	71.416.449	-	-	-	-	-	-	71.416.449
Giro pada Bank lain	9.599.836	6.996	297	1.527	174	1.071	627.835	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain	105.121.462	227.000	200.000	647.000	1.273.000	912.825	8.473.440	116.854.727
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	17.712.056	-	-	-	-	-	-	17.712.056
Tersedia untuk dijual	115.533.272	-	-	-	-	-	8.620.460	124.153.732
Dimiliki hingga jatuh tempo	52.727.611	-	-	-	-	-	1.247.532	53.975.143
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	24.463.234	4.012.200	227.532	1.081.660	385.082	2.440.318	1.707.473	34.317.499
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	30.306	-	-	-	-	-	-	30.306
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.100.000	-	-	-	-	-	-	1.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.582.244	-	-	-	-	-	-	22.582.244
Tagihan derivatif	210.396	-	-	-	-	-	-	210.396
Kredit yang diberikan								
Mikro	27.102.319	31.736.498	54.508.279	44.500.298	68.245.559	103.442.858	-	329.535.811
Ritel	101.323.286	25.943.929	38.025.012	42.022.840	59.542.775	90.453.115	988.204	358.299.161
Korporasi	137.097.423	10.562.753	2.917.011	5.896.052	16.600.597	5.864.731	10.657.654	189.596.221
Piutang dan pembiayaan syariah	2.390.865	2.102.395	13.290.954	1.657.946	2.985.369	3.338.668	-	25.766.197
Piutang sewa pembiayaan	1.778.508	891.028	217.640	445.752	374.400	484.268	-	4.191.596
Tagihan akseptasi	8.994.159	88.637	77.342	105.501	57.296	23.128	-	9.346.063
Penyertaan saham*)	293.379	-	-	-	-	-	-	293.379
Aset lain-lain**)	3.415.887	452.824	285.943	208.645	255.429	801.333	481.006	5.901.067
Total	**702.892.692**	**76.024.260**	**109.750.010**	**96.567.221**	**149.719.681**	**207.762.315**	**32.803.604**	**1.375.519.783**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(39.329.418)
Bersih								**1.336.190.365**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	3.594.747	947.103	6.058	595.620	1.127.754	188.199	-	6.459.481
Garansi yang diterbitkan	36.261.121	3.711.319	530.841	642.611	1.674.848	2.230.625	-	45.051.365
Total	**39.855.868**	**4.658.422**	**536.899**	**1.238.231**	**2.802.602**	**2.418.824**	**-**	**51.510.846**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(609.493)
Bersih								**50.901.353**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020							
	Pemerintah (Termasuk BI)	**Bank dan lembaga keuangan lainnya**	**Pertanian**	**Perindustrian**	**Perdagangan, hotel dan restoran**	**Jasa dunia usaha**	**Lain-lain**	**Total**
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	51.530.969	-	-	-	-	-	-	51.530.969
Giro pada bank lain	-	9.154.378	-	-	-	-	-	9.154.378
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	55.983.929	10.555.756	-	-	-	-	-	66.539.685
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	18.575.636	8.570.911	-	60.078	-	119.645	339.750	27.666.020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	171.197.849	10.975.012	-	517.953	-	2.940.380	3.914.748	189.545.942
Biaya perolehan di amortisasi	105.100.849	3.544.179	11.000	75.000	-	990.298	682.367	110.403.693
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.782.970	-	55.250	12.940.357	212.171	887.213	11.695.043	27.573.004
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	-	-	-	-	-	-	46.818.568
Tagihan derivatif	-	1.576.659	-	-	-	-	-	1.576.659
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	67.504.500	27.772.846	159.725.383	27.132.382	95.507.021	377.642.132
Ritel	-	420.250	22.084.410	20.700.294	128.759.972	12.361.178	169.893.585	354.219.689
Korporasi	82.797	2.120.147	31.054.552	36.570.772	11.290.133	9.855.574	76.622.411	167.596.386
Piutang dan pembiayaan syariah	-	75.180	3.770.249	3.453.591	8.182.701	1.580.982	21.852.970	38.915.673
Piutang sewa pembiayaan	-	227.270	68.387	583.887	555.131	379.753	1.804.796	3.619.224
Tagihan akseptasi	1.659.002	-	-	65.401	1.017	20.000	5.072.016	6.817.436
Penyertaan saham*)	-	14.179	-	-	-	-	1.021.028	1.035.207
Aset lain-lain**)	3.349.799	109.055	-	1.071.776	-	156.882	21.514.579	26.202.091
Total	**456.082.368**	**47.342.976**	**124.548.348**	**103.811.955**	**308.726.508**	**56.424.287**	**409.920.314**	**1.506.856.756**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(69.160.855)
Bersih								**1.437.695.901**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.611.858	-	-	170.961	3.869	1.379	4.186.123	8.974.190
Garansi yang diterbitkan	17.144.401	284	563.200	1.570.424	305.548	131.872	24.968.767	44.684.496
Total	**21.756.259**	**284**	**563.200**	**1.741.385**	**309.417**	**133.251**	**29.154.890**	**53.658.686**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(1.783.876)
Bersih								**51.874.810**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

	31 Desember 2019							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	71.416.449	-	-	-	-	-	-	71.416.449
Giro pada bank lain	-	10.237.736	-	-	-	-	-	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	100.469.268	16.385.459	-	-	-	-	-	116.854.727
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	13.911.684	3.145.937	-	70.638	-	219.003	364.794	17.712.056
Tersedia untuk dijual	104.730.621	13.026.171	-	206.562	72.984	3.109.495	3.007.899	124.153.732
Dimiliki hingga jatuh tempo	46.426.715	4.876.549	11.000	1.043.687	-	1.060.730	556.462	53.975.143
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	13.936.552	12.982	7.116	11.484.827	936.393	2.523.685	5.415.944	34.317.499
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	30.306	-	-	-	-	-	-	30.306
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.100.000	-	-	-	-	-	-	1.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.582.244	-	-	-	-	-	-	22.582.244
Tagihan derivatif	-	210.396	-	-	-	-	-	210.396
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	52.606.039	16.897.481	143.921.277	24.178.405	91.932.609	329.535.811
Ritel	-	3.918.015	21.734.305	17.630.749	128.283.472	22.832.549	163.900.071	358.299.161
Korporasi	124.195	2.751.793	36.965.472	37.665.580	22.308.023	260.579	89.520.579	189.596.221
Piutang dan pembiayaan syariah	-	1.251.829	-	2.813.631	-	300.431	21.400.306	25.766.197
Piutang sewa pembiayaan	-	215.837	78.441	630.446	783.127	403.580	2.080.165	4.191.596
Tagihan akseptasi	944.354	1.381	70.036	4.102.018	50.343	3.963.385	214.546	9.346.063
Penyertaan saham*)	-	14.723	-	-	-	-	278.656	293.379
Aset lain-lain**)	1.650.516	523.303	-	847.483	-	320.778	2.558.987	5.901.067
Total	**377.322.904**	**56.572.111**	**111.472.409**	**93.393.102**	**296.355.619**	**59.172.620**	**381.231.018**	**1.375.519.783**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(39.329.418)
Bersih								**1.336.190.365**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.562.246	4.715	-	273.003	3.037	1.346	3.615.134	6.459.481
Garansi yang diterbitkan	20.788.230	866	556.515	1.051.390	248.387	93.842	22.312.135	45.051.365
Total	**23.350.476**	**5.581**	**556.515**	**1.324.393**	**251.424**	**95.188**	**25.927.269**	**51.510.846**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(609.493)
Bersih								**50.901.353**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

a. Giro pada bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif, sedangkan tanggal 31 Desember 2019 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai baik secara individual dan kolektif

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif, sedangkan tanggal 31 Desember 2019 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai baik secara individual dan kolektif

c. Efek-efek

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”, kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International Tbk diklasifikasikan “Macet” yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

d. Piutang sewa pembiayaan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mengalami penurunan nilai	188.226	144.320
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	109.595	78.169
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	3.321.403	3.969.107
	3.619.224	4.191.596
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(213.060)	(87.500)
Total	**3.406.164**	**4.104.096**

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	163.908.099	110.067.665	9.222.345	14.231.370	297.429.479
Pertanian	73.636.779	16.927.192	2.060.920	16.897.255	109.522.146
Perindustrian	36.507.839	11.676.410	1.640.743	6.761.985	56.586.977
Jasa dunia usaha	29.574.829	13.943.230	1.176.694	3.506.634	48.201.387
Konstruksi	30.259.390	4.233.431	240.850	7.828.544	42.562.215
Listrik, gas dan air	19.702.738	2.112.042	33.044	954.341	22.802.165
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.928.540	4.779.216	629.292	4.017.269	22.354.317

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah (lanjutan)					
Jasa pelayanan sosial	3.279.131	2.093.247	275.769	906.276	6.554.423
Pertambangan	3.462.082	878.113	58.750	918.308	5.317.253
Lain-lain	222.812.619	15.507.275	4.936.286	3.372.588	246.628.768
	596.072.046	182.217.821	20.274.693	59.394.570	857.959.130
Mata uang asing					
Perindustrian	22.395.817	21.365	12.360	7.441.701	29.871.243
Pertanian	10.992.105	-	-	2.003.688	12.995.793
Perdagangan, perhotelan dan restoran	3.820.819	6.227	14.442	237.085	4.078.573
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	717.064	29.551	-	140.500	887.115
Listrik, gas dan air	13.948.658	-	-	1.991.101	15.939.759
Jasa pelayanan sosial	1.462.131	-	-	-	1.462.131
Pertambangan	2.356.956	2.402	-	2.580.731	4.940.089
Konstruksi	3.669.656	1.686	-	2.138	3.673.480
Jasa dunia usaha	5.697.699	-	-	7.471	5.705.170
Lain-lain	845.356	-	11.889	4.152	861.397
	65.906.261	61.231	38.691	14.408.567	80.414.750
Total	**661.978.307**	**182.279.052**	**20.313.384**	**73.803.137**	**938.373.880**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(66.614.491)
Bersih					**871.759.389**

	31 Desember 2019				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan Restoran	253.627.281	13.284.048	13.377.630	11.289.368	291.578.327
Pertanian	79.022.898	2.010.593	2.473.827	14.386.808	97.894.126
Perindustrian	40.346.285	1.057.405	1.506.251	2.317.143	45.227.084
Jasa dunia usaha	37.530.077	635.989	906.988	6.171.352	45.244.406
Listrik. gas dan air	31.054.422	78.375	44.924	101.324	31.279.045
Konstruksi	36.602.061	657.397	703.392	2.289.458	40.252.308
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	18.869.213	366.335	542.294	1.844.228	21.622.070
Jasa pelayanan sosial	13.295.862	366.167	252.199	507.656	14.421.884
Pertambangan	3.303.642	317.806	144.739	805.012	4.571.199
Lain-lain	218.119.344	3.068.306	4.847.745	2.314.446	228.349.841
	731.771.085	21.842.421	24.799.989	42.026.795	820.440.290

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Mata uang asing					
Perindustrian	21.325.744	-	-	5.710.619	27.036.363
Pertanian	14.610.149	-	50.165	1.582.234	16.242.548
Perdagangan, perhotelan dan restoran	9.697.158	-	-	647.005	10.344.163
Listrik, gas dan air	4.528.755	-	8.884	115.169	4.652.808
Jasa pelayanan sosial	1.350.059	-	-	-	1.350.059
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	10.294.338	-	1.405.000	739.026	12.438.364
Pertambangan	1.951.999	-	-	-	1.951.999
Jasa dunia usaha	4.130.000	-	-	11.874	4.141.874
Konstruksi	3.667.036	-	2.037	28.781	3.697.854
Lain-lain	892.314	-	6.884	1.870	901.068
	72.447.552	-	1.472.970	8.836.578	82.757.100
Total	**804.218.637**	**21.842.421**	**26.272.959**	**50.863.373**	**903.197.390**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(39.108.869)
Bersih					**864.088.521**

f. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 aset keuangan ini mengalami penurunan nilai baik secara individu dan kolektif.

g. Tagihan akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif dan individual sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan kolektif.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif, kecuali transaksi dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) per tanggal 31 Desember 2019 mengalami penurunan nilai sebesar Rp879.053.

i. Aset lain-lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan)

j. Rekening administratif

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	24.042.584	19.414.908
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.593.497	1.838.769
	26.636.081	21.253.677
Mata uang asing		
Garansi yang diterbitkan	20.641.912	25.636.457
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.380.693	4.620.712
	27.022.605	30.257.169
	53.658.686	51.510.846
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.783.876)	(609.493)
Total	**51.874.810**	**50.901.353**

4. Kualitas aset keuangan

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*.

	31 Desember 2020				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	51.530.969	-	-	-	51.530.969
Giro pada bank lain	8.741.212	413.166	-	-	9.154.378
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	66.539.685	-	-	-	66.539.685
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	27.514.581	151.439	-	-	27.666.020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	189.545.942	-	-	-	189.545.942
Biaya perolehan di amortisasi	109.911.692	491.243	-	758	110.403.693
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	27.573.004	-	-	-	27.573.004
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	-	-	-	46.818.568
Tagihan derivatif	1.576.659	-	-	-	1.576.659
Kredit yang diberikan					
Mikro	274.708.931	90.438.104	9.366.739	3.128.358	377.642.132
Ritel	234.974.111	84.188.435	9.567.427	25.489.716	354.219.689
Korporasi	123.396.105	209.567	-	43.990.714	167.596.386

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*. (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset (lanjutan)					
Piutang dan pembiayaan syariah	28.899.160	7.442.946	1.379.218	1.194.349	38.915.673
Piutang sewa pembiayaan	2.317.690	1.003.713	109.595	188.226	3.619.224
Tagihan akseptasi	6.817.436	-	-	-	6.817.436
Penyertaan saham*)	1.035.207	-	-	-	1.035.207
Aset lain-lain**)	24.558.172	1.643.919	-	-	26.202.091
Total	**1.226.456.124**	**185.982.532**	**20.422.979**	**73.992.121**	**1.506.856.756**

	31 Desember 2019				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	71.416.449	-	-	-	71.416.449
Giro pada bank lain	9.491.685	746.051	-	-	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	116.854.727	-	-	-	116.854.727
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	17.645.639	66.417	-	-	17.712.056
Tersedia untuk dijual	122.590.185	1.563.547	-	-	124.153.732
Dimiliki hingga jatuh tempo	53.476.494	497.891	-	758	53.975.143
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	34.317.499	-	-	-	34.317.499
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	30.306	-	-	-	30.306
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.100.000	-	-	-	1.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	21.703.191	-	-	879.053	22.582.244
Tagihan derivatif	210.396	-	-	-	210.396
Kredit yang diberikan					
Mikro	307.233.793	7.058.432	11.438.216	3.805.370	329.535.811
Ritel	316.436.726	13.749.966	12.238.825	15.873.644	358.299.161
Korporasi	157.923.532	-	1.833.491	29.839.198	189.596.221
Piutang dan pembiayaan syariah	22.624.586	1.034.023	762.426	1.345.162	25.766.197
Piutang sewa pembiayaan	4.004.787	-	78.168	108.641	4.191.596
Tagihan akseptasi	9.346.063	-	-	-	9.346.063
Penyertaan saham*)	293.379	-	-	-	293.379
Aset lain-lain**)	5.740.819	160.248	-	-	5.901.067
Total	**1.272.440.256**	**24.876.575**	**26.351.126**	**51.851.826**	**1.375.519.783**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Tinggi (*High Grade*)

a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada Bursa.

b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.

c) Wesel ekspor dan tagihan lainnya serta tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.

d) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), A- (Standard & Poor's), atau A3 (Moody's).

e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

2. Tingkat Standar (*Standard Grade*)

a) Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar pada Bursa.

b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, namun pernah direstrukturisasi.

c) Wesel ekspor dan tagihan lainnya serta tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.

d) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), BBB+ sampai dengan BBB- (Standard & Poor's), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).

e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

a. Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:
1. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
2. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank juga menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:
1. Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
2. Indikator kualitatif
3. Tertunggak lebih dari 30 hari.

b. *Credit Risk Grades*

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

c. Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

d. Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi untuk setiap portofolio dan termasuk perubahan kuantitatif pada PD dan faktor kualitatif, termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan.

Risiko kredit dari eksposur tertentu dianggap telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika, berdasarkan permodelan kuantitatif Bank, *probability of default* (PD) atas umur tersisa telah meningkat signifikan.

Bank juga dapat menggunakan penilaian dari analis kredit dan, jika mungkin, pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa mungkin eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasi hal tersebut dan pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatif secara tepat waktu.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

d. Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

e. Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

f. Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Grup menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari kelompok usahanya; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada kelompok usahanya.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Grup mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif - seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif - seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

a. Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (base case) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (output) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (base case) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2020	2021
Pertumbuhan PDB	dasar -0,89% Kisaran antara -1,21 hingga -0,59%	dasar 4,58% Kisaran antara 3,98 hingga 5,18%
Tingkat Konsumsi	dasar 1,97% Kisaran antara -1,38 hingga 2,87%	dasar 5,48% Kisaran antara 1,12 hingga 5,67%
Tingkat Investasi	dasar 6,71% Kisaran antara 0,97 hingga 7,17%	dasar 6,83% Kisaran antara 0,95 hingga 7,25%

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of Default* (PD)
- *Loss of Given Default* (LGD)
- *Exposure at Default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo.

5. Berdasarkan PSAK 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2020			
	≤ 30 hari	**> 30 - 60 hari**	**> 60 - 90 hari**	**Total**
Kredit yang diberikan				
Mikro	4.813.046	2.629.162	1.924.531	9.366.739
Ritel	5.214.733	2.332.029	2.020.665	9.567.427
Piutang dan pembiayaan syariah	912.212	264.890	202.115	1.379.217
Piutang sewa pembiayaan	41.123	56.141	12.331	109.595
Total	**10.981.114**	**5.282.222**	**4.159.642**	**20.422.978**

	31 Desember 2019			
	≤ 30 hari	**> 30 - 60 hari**	**> 60 - 90 hari**	**Total**
Kredit yang diberikan				
Mikro	4.722.477	2.863.391	3.852.349	11.438.217
Ritel	5.901.474	2.847.528	3.489.823	12.238.825
Korporasi	1.420.008	413.483	-	1.833.491
Piutang dan pembiayaan syariah	378.123	178.141	206.162	762.426
Piutang sewa pembiayaan	22.830	36.335	19.002	78.167
Total	**12.444.912**	**6.338.878**	**7.567.336**	**26.351.126**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan BRI untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan sehingga tidak mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan BRI.

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (PPPMRL) yang mencakup kebijakan manajemen likuiditas, proyeksi arus kas, profil maturitas (*maturity gap*), *net stable funding ratio* dan *liquidity coverage ratio*, pedoman penetapan limit risiko likuiditas, *stress test* risiko likuiditas, *contingency funding plan* dan sistem informasi risiko likuiditas. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko likuiditas harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi dan penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* secara triwulanan yang disampaikan kepada Dewan Direksi dan Komisaris BRI melalui *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan dari *stress testing* yaitu untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama kondisi krisis (*stress*). Selain itu, *stress test* juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*), dan limit risiko likuiditas.

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi *mismatch* likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Aset						
Kas	32.161.564	-	-	-	-	32.161.564
Giro pada Bank Indonesia	51.530.969	51.530.969	-	-	-	-
Giro pada bank lain	9.154.378	9.154.378	-	-	-	-
Cadangan kerugian	(93.843)	-	-	-	-	(93.843)
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	66.539.685	57.614.764	8.433.171	491.750	-	-
Cadangan kerugian	(18.070)	-	-	-	-	(18.070)
Efek-efek	327.615.655	218.442.222	940.587	12.324.225	95.908.621	-
Cadangan kerugian	(348.941)	-	-	-	-	(348.941)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	27.573.004	6.797.656	11.192.438	9.582.910	-	-
Cadangan kerugian	(1.326.190)	-	-	-	-	(1.326.190)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	44.433.840	1.259.335	1.125.393	-	-
Tagihan Derivatif	1.576.659	608.655	621.679	135.996	210.329	-

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

	31 Desember 2020					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Aset (lanjutan)						
Kredit yang diberikan						
Mikro	377.642.132	3.793.736	7.954.228	40.686.582	325.207.586	-
Ritel	354.219.689	11.443.327	20.564.387	97.680.377	224.531.598	-
Korporasi	167.596.386	8.415.684	12.319.777	21.307.757	125.553.168	-
Cadangan kerugian	(65.165.002)	-	-	-	-	(65.165.002)
Piutang dan pembiayaan syariah	38.915.673	1.728.557	1.666.653	3.574.110	31.946.353	-
Cadangan kerugian	(1.449.489)	-	-	-	-	(1.449.489)
Piutang sewa pembiayaan	3.619.224	41.251	42.680	486.485	3.048.808	-
Cadangan kerugian	(213.060)	-	-	-	-	(213.060)
Tagihan akseptasi	6.817.436	2.166	3.170.443	3.644.827	-	-
Cadangan kerugian	(546.260)	-	-	-	-	(546.260)
Penyertaan saham*)	1.035.207	-	-	-	-	1.035.207
Aset lain-lain**)	26.202.091	452.394	2.635.364	2.061.124	188.692	20.864.517
	1.469.857.465	**414.459.599**	**70.800.742**	**193.101.536**	**806.595.155**	**(15.099.567)**
Liabilitas						
Liabilitas segera	11.845.910	11.845.910	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	185.151.229	185.151.229	-	-	-	-
Giro *Wadiah*	6.303.202	6.303.202	-	-	-	-
Giro *Mudharabah*	1.623.563	1.623.563	-	-	-	-
Tabungan	460.453.588	460.453.588	-	-	-	-
Tabungan *Wadiah*	9.247.604	9.247.604	-	-	-	-
Tabungan *Mudharabah*	6.147.015	6.147.015	-	-	-	-
Deposito berjangka	426.399.550	245.018.175	124.908.581	48.032.767	8.440.027	-
Deposito berjangka *Mudharabah*	25.776.398	18.322.475	6.722.692	731.231	-	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	23.785.996	23.336.496	449.500	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	40.478.672	31.380.589	4.263.236	2.819.748	2.015.099	-
Liabilitas derivatif	407.774	102.160	136.061	26.960	142.593	-
Liabilitas akseptasi	6.817.436	1.858.280	3.235.446	1.723.710	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	34.489.091	-	2.823.443	1.720.897	29.944.751	-
Pinjaman yang diterima	35.968.985	4.102.324	4.080.807	15.060.553	12.725.301	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.465.392	1.465.392	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain***)	9.054.084	1.349.947	485.666	818.382	6.101.205	298.884
	1.285.415.489	**1.007.707.949**	**147.105.432**	**70.934.248**	**59.368.976**	**298.884**
Perbedaan Jatuh Tempo	**184.441.976**	**(593.248.350)**	**(76.304.690)**	**122.167.288**	**747.226.179**	**(15.398.451)**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

	31 Desember 2019					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Aset						
Kas	30.219.214	-	-	-	-	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	71.416.449	71.416.449	-	-	-	-
Giro pada bank lain	10.237.736	10.237.736	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	116.854.727	74.896.410	41.958.317	-	-	-
Efek-efek	195.840.931	141.865.789	5.631.483	7.247.572	41.096.087	-
Cadangan kerugian	(758)	-	-	-	-	(758)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	34.317.499	7.079.618	9.587.435	17.650.446	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.130.306	30.306	-	1.100.000	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.582.244	16.838.178	5.437.329	306.737	-	-
Tagihan Derivatif	210.396	114.208	51.155	25.770	19.263	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	329.535.811	4.220.012	7.896.459	37.667.210	279.752.130	-
Ritel	358.299.161	21.055.804	25.823.013	45.635.510	265.784.834	-
Korporasi	189.596.221	13.928.892	27.659.818	26.460.036	121.547.475	-
Cadangan kerugian	(38.363.840)	-	-	-	-	(38.363.840)
Piutang dan pembiayaan syariah	25.766.197	852.962	1.892.112	2.651.519	20.369.604	-
Cadangan kerugian	(745.029)	-	-	-	-	(745.029)
Piutang sewa pembiayaan	4.191.596	218.581	331.389	1.366.947	2.274.679	-
Cadangan kerugian	(87.500)	-	-	-	-	(87.500)
Tagihan akseptasi	9.346.063	2.616	3.108.286	6.235.161	78.829	-
Penyertaan saham*)	293.379	-	-	-	-	293.379
Aset lain-lain**)	5.901.067	500.232	2.306.920	917.831	146.734	2.029.350
	1.366.541.870	**363.257.793**	**131.683.716**	**146.164.739**	**732.090.806**	**(6.655.184)**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

	31 Desember 2019					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Liabilitas						
Liabilitas segera	7.549.312	7.549.312	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	168.826.135	168.826.135	-	-	-	-
Giro *Wadiah*	2.020.866	2.020.866	-	-	-	-
Giro *Mudharabah*	4.080.803	4.080.803				
Tabungan	405.355.483	405.355.483	-	-	-	-
Tabungan *Wadiah*	6.951.688	6.951.688				
Tabungan *Mudharabah*	2.025.354	2.025.354				
Deposito berjangka	413.223.653	228.618.343	114.696.005	50.605.163	19.304.142	-
Deposito berjangka *Mudharabah*	18.712.677	59.043	466.940	4.990.707	13.195.987	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	17.969.829	15.928.692	2.041.137	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	49.902.938	35.877.876	8.538.598	1.640.805	3.845.659	-
Liabilitas derivatif	184.605	28.523	48.326	33.641	74.115	-
Liabilitas akseptasi	9.346.063	1.759.387	3.283.408	4.224.439	78.829	-
Surat berharga yang diterbitkan	38.620.837	-	-	2.686.847	35.933.990	-
Pinjaman yang diterima	30.921.771	778.064	3.104.493	8.286.445	18.752.769	
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.465.366	-	-	-	1.465.366	-
Liabilitas lain-lain*)	8.183.212	1.236.065	638.633	747.578	5.358.002	202.934
	1.185.340.592	**881.095.634**	**132.817.540**	**73.215.625**	**98.008.959**	**202.934**
Perbedaan Jatuh Tempo	**181.201.278**	**(517.837.841)**	**(1.133.824)**	**72.949.114**	**634.081.347**	**(6.858.118)**

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. *Middle Office* dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (*Value-at-Risk*) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, *Middle Office* juga melakukan *monitoring limit* risiko pasar.

1. *Value-at-Risk* (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model *internal* untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio trading berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisi *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

2. Asumsi *Value-at-Risk* (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence level*) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (*holding period*). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode Delta Gamma.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2020 dan 2019 sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

	31 Desember 2020	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	7.549,36	19.796,99
Tertinggi	13.946,91	29.419,18
Terendah	134,90	14.237,66

	31 Desember 2019	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	46.903,71	39.642,57
Tertinggi	92.187,93	72.630,74
Terendah	211,91	6.374,02

*) Termasuk *trading* dan *banking book.*

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

3. *Back Testing*

Tujuan dilaksanakannya *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing*, BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model*.

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak pada arus kas di masa depan.

BRI telah mengembangkan metodologi pengukuran dampak pengaruh pergerakan suku bunga dalam banking book melalui *Interest Rate Risk in The Banking Book* sesuai SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Posisi Desember 2020, secara individu BRI mempunyai nilai Δ EVE (Economic Value of Equity) sebesar 7,53% (perbandingan terhadap modal Tier 1).

Direksi dan Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. *Review* atas penetapan suku bunga dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	Rupiah (%)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Aset		
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	3,34	5,08
Efek-efek	6,90	7,46
Kredit yang diberikan	10,40	11,64
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	6,74
Piutang sewa pembiayaan	18,53	13,42
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro	2,85	3,17
Tabungan	0,69	0,85
Deposito	5,61	6,71
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	3,17	4,44
Pinjaman yang diterima	0,02	0,02
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	4,85	4,87
Surat berharga yang diterbitkan	8,12	8,20

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	Valas (%)	
	31 Desember 2020	**31 Desember 2019**
Aset		
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	0,40	1,82
Efek-efek	2,74	2,97
Kredit yang diberikan	3,80	4,27
Piutang sewa pembiayaan	5,63	6,13
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro	0,96	0,54
Tabungan	0,31	0,37
Deposito	2,24	2,54
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	0,16	0,14
Pinjaman yang diterima	1,30	3,34
Surat berharga yang diterbitkan	4,29	4,29

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book* (tidak diaudit), dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI.

31 Desember 2020	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1 %	+/- 1.929.169

31 Desember 2019	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1 %	+/- 1.627.306

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit):

31 Desember 2020

Keterangan	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
Aset						
Kas	-	-	-	-	32.161.564	32.161.564
Giro pada Bank Indonesia	51.530.969	-	-	-	-	51.530.969
Giro pada Bank lain	6.749.966	-	-	95.674	2.308.738	9.154.378
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	57.614.764	8.924.921	-	-	-	66.539.685
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	27.666.020	-	27.666.020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	189.545.942	-	189.545.942
Biaya perolehan di amortisasi	-	-	-	110.403.693	-	110.403.693
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	27.573.004	-	-	-	-	27.573.004
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	45.693.175	1.125.393	-	-	-	46.818.568
Tagihan derivatif	-	-	-	-	1.567.659	1.567.659
Kredit yang diberikan						
Mikro	11.747.964	64.883.617	-	301.010.551	-	377.642.132
Ritel	32.007.715	172.870.293	50.002.634	99.339.047	-	354.219.689
Korporasi	20.735.461	146.860.925	-	-	-	167.596.386
Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	38.915.673	38.915.673
Piutang sewa pembiayaan	22.834	111.590	415.550	3.067.748	1.502	3.619.224
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	6.817.436	6.817.436
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	1.035.207	1.035.207
Aset lain-lain**)	1.576.987	-	-	-	24.625.104	26.202.091
	255.252.839	**394.776.739**	**50.418.184**	**731.128.675**	**107.432.883**	**1.539.009.320**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) (lanjutan):

	31 Desember 2020					
	Suku bunga mengambang					
Keterangan	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	11.845.910	11.845.910
Simpanan nasabah						
Giro	-	-	-	185.151.229	-	185.151.229
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	6.303.202	6.303.202
Giro *Mudharabah*	-	-	-	-	1.623.563	1.623.563
Tabungan	213.506.040	-	-	246.947.548	-	460.453.588
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	9.247.604	9.247.604
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	6.147.015	6.147.015
Deposito berjangka	369.926.756	48.032.767	8.440.027	-	-	426.399.550
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	-	-	-	25.776.398	25.776.398
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	23.785.996	-	-	-	-	23.785.996
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	35.643.825	2.819.748	2.015.099	-	-	40.478.672
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	407.774	407.774
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	6.817.436	6.817.436
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	34.489.091	-	34.489.091
Pinjaman yang diterima	8.200.862	15.042.822	12.725.301	-	-	35.968.985
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	-	-	-	500.887	964.505	1.465.392
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	9.054.084	9.054.084
	651.063.479	**65.895.337**	**23.180.427**	**467.088.755**	**78.187.491**	**1.285.415.489**
Perbedaan (*gap*) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(395.810.640)**	**328.881.402**	**27.237.757**	**264.039.920**	**29.245.392**	**253.593.831**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *Tabarru'* dan dana *Syirkah* temporer.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2019

Keterangan	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
Aset						
Kas	-	-	-	-	30.219.214	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	71.416.449	-	-	-	-	71.416.449
Giro pada Bank lain	8.163.340	-	-	66.631	2.007.765	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	74.896.410	41.958.317	-	-	-	116.854.727
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	17.712.056	-	17.712.056
Tersedia untuk dijual	-	-	-	124.153.732	-	124.153.732
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	53.975.143	-	53.975.143
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	34.317.499	-	-	-	-	34.317.499
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	30.306	-	-	-	-	30.306
Dimiliki hingga jatuh Tempo	1.100.000	-	-	-	-	1.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.275.508	306.736	-	-	-	22.582.244
Tagihan derivatif	-	-	-	-	210.396	210.396
Kredit yang diberikan						
Mikro	11.832.932	36.294.498	-	281.408.381	-	329.535.811
Ritel	91.603.270	121.009.964	46.417.803	99.268.124	-	358.299.161
Korporasi	41.588.711	148.007.510	-	-	-	189.596.221
Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	25.766.197	25.766.197
Piutang sewa pembiayaan	549.969	1.366.947	2.274.680	-	-	4.191.596
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	9.346.063	9.346.063
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	293.379	293.379
Aset lain-lain**)	3.438	-	-	-	5.897.629	5.901.067
	357.777.832	**348.943.972**	**48.692.483**	**576.584.067**	**73.740.643**	**1.405.738.997**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2019

Keterangan	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	7.549.312	7.549.312
Simpanan nasabah						
Giro	106.920.462	-	-	61.905.673	-	168.826.135
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	2.020.866	2.020.866
Giro *Mudharabah*	-	-	-	-	4.080.803	4.080.803
Tabungan	188.896.000	-	-	216.459.483	-	405.355.483
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	6.951.688	6.951.688
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	2.025.354	2.025.354
Deposito berjangka	329.124.847	64.794.664	19.304.142	-	-	413.223.653
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	-	-	-	18.712.677	18.712.677
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	15.928.692	2.041.137	-	-	-	17.969.829
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	44.416.474	1.640.805	3.845.659	-	-	49.902.938
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	184.605	184.605
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	9.346.063	9.346.063
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	38.620.837	-	38.620.837
Pinjaman yang diterima	4.894.519	5.333.099	20.694.153			30.921.771
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	-	-	-	500.250	965.116	1.465.366
Liabilitas lain-lain*)	-	-	-	-	8.183.212	8.183.212
	690.180.994	**73.809.705**	**43.843.954**	**317.486.243**	**60.019.696**	**1.185.340.592**
Perbedaan (*gap*) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(332.403.162)**	**275.134.267**	**4.848.529**	**259.097.824**	**13.720.947**	**220.398.405**

*) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana s*yirkah* temporer.

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 mengenai Perubahan Keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, per mata uang, sebagai berikut:

	31 Desember 2020		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	268.939.015	267.729.710	1.209.305
Dolar Singapura	13.361.892	13.785.073	423.181
Yen Jepang	909.294	888.710	20.584
Pound Sterling Inggris	213.020	219.389	6.369
Dolar Australia	354.057	344.763	9.294
Euro Eropa	4.068.561	4.046.125	22.436
Renminbi	1.025.266	1.019.655	5.611
Dolar Kanada	7.635	40.090	32.455
Lain-lain	728.317	503.740	224.577
			1.953.812
Modal (Catatan 49a)			183.337.537
Rasio PDN			**1,07%**

	31 Desember 2019		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	219.266.206	221.562.192	2.295.986
Dolar Singapura	10.602.860	10.686.133	83.273
Yen Jepang	1.057.995	843.438	214.557
Pound Sterling Inggris	202.091	230.539	28.448
Dolar Australia	222.729	301.232	78.503
Euro Eropa	4.388.079	4.121.644	266.435
Renminbi	3.240.454	3.274.614	34.160
Dolar Kanada	24.029	1	24.028
Lain-lain	972.453	334.862	637.591
			3.662.981
Modal (Catatan 49a)			195.986.650
Rasio PDN			**1,87%**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup pilar-pilar pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dimaksud ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, proses internal, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Untuk mengkoordinasikan dan memastikan bahwa penerapan proses manajemen risiko dilaksanakan sesuai ketentuan, maka Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap unit kerja mulai dari level Kantor Pusat (Divisi/*Desk*), Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Sentra Layanan BRI Prioritas dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Satuan kerja manajemen risiko bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Di samping itu juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan/atau aktivitas baru, serta mendukung unit kerja operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi *anti fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Dalam rangka pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Pasar mengkoordinasikan pelaksanaan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan bersama Divisi/*Desk* dan unit kerja terkait.

Audit Intern selaku *third line of defence* yang meliputi Audit Kantor Pusat dan Audit Intern Wilayah BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal pada manajemen risiko operasional di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa BRI *Operational Risk Assessor* (BRI OPRA) yang mencakup modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI)/*Loss Even Database (LED)*, Forum MR dan Maturitas. Kebijakan Perangkat Manajemen Risiko Operasional telah dikinikan dalam Surat Edaran No. S.17-DIR/MOP/03/2020.

Upaya pemahaman manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional BRI.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

1. *Risk Control and Self Assessment* (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (impact) dan kemungkinan kejadian (likelihood), RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/*Desk* Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu dan Sentra Layanan BRI Prioritas.

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

Laporan hasil konsolidasi RCSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi BRI dalam *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan setiap triwulan.

2. Manajemen Insiden (MI) dan *Loss Event Database* (LED)

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss* dan *near misses* sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaian, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (*event type*) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Data kerugian operasional BRI yang didokumentasikan mulai dari tahun 2007 disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan lini bisnis dan tujuh *event type*/kategori kejadian dan dilihat dari dimensi frekuesi kejadian dan *severity/loss.*

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III *Framework.*

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

3. Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI)

IRU/KRI adalah alat untuk mendeteksi peningkatan dan atau penurunan risiko/tren risiko baik yang bersifat *leading* terhadap kejadian kerugian yang belum terjadi maupun yang bersifat historis. Prediksi tren risiko dimaksud ditujukan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan Audit Internal, *Risk Owner* dan Unit Kerja terkait lainnya. Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko Kantor Wilayah yang di-*monitor* secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin unit kerja operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing unit kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI.

5. Maturitas

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap unit kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan unit kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing unit kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan.

6. *Business Continuity Management* (BCM)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki unit kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan unit kerja operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha). Kebijakan BCM diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.26-DIR/DMR/12/2016.

Implementasi BCM BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman *Emergency Response Plan* (ER Plan) dan kebijakan *Business Continuity Plan* (BC Plan) untuk Unit Kerja Kritikal. Untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat digunakan saat terjadi gangguan/bencana maka pelaksanaan uji coba ER Plan dan BC Plan dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada unit kerja yang rawan bencana.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

6. *Business Continuity Management* (BCM) (lanjutan)

Kesiapan organisasi BRI untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa Unit Kerja BRI. Ketentuan mengenai tanggap darurat bencana di tempat kerja dirumuskan melalui Surat Edaran No. 110-DIR/MOP/12/2019 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB yang dimaksud.

Digital and Operational Risk Management Division dan Pasar bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian yang dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI. Kebijakan PAB diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.89-DIR/MOP/11/2017.

8. Penerapan Strategi Anti *Fraud* BRI

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap pencegahan agar kejadian *fraud* dapat diminimalkan. Sehubungan dengan hal tersebut BRI telah mengembangkan alat sebagai *early warning system*. Manajemen BRI telah berkomitmen untuk tidak memberikan toleransi terhadap *fraud* (*zero tolerance*). Sebagai bentuk peningkatan *employee awareness* dan pencegahan *fraud*, Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI secara berkala menandatangani Komitmen *Anti Fraud* sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Strategi *Anti Fraud* yang diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.18-DIR/MOP/03/2020.

Dampak penyebaran virus Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang berat terhadap perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi triwulan II-2020 tercatat -5,32% dan sedikit membaik di triwulan III-2020 dengan tumbuh -3,49%. Hampir seluruh sektor perekonomian turut terkena dampak baik sektor riil maupun sektor keuangan. Di sektor riil, ketidakpastian penyebaran pandemi dan pembatasan mobilitas telah menyebabkan permintaan agregat lemah sebagaimana terlihat dalam beberapa indikator. ***Satu,*** turunnya konsumsi masyarakat akibat dua hal, yakni penundaan belanja barang dan jasa oleh konsumen dan pelemahan daya beli; ***dua***, penurunan nilai investasi; dan ***tiga***, perlambatan ekspor akibat melemahnya permintaan global dan penurunan impor karena turunnya permintaan domestik. Di sektor keuangan, dinamika global, kekuatiran investor terhadap penyebaran dan penanganan Covid-19 serta terhadap proyeksi ekonomi Indonesia juga telah menyebabkan modal keluar menuju destinasi aman *(safe haven)*, kinerja pasar saham dan eksposur modal asing di pasar obligasi turun, sehingga nilai Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS.

Sektor perbankan dan kinerja BRI turut terkena dampak dari peningkatan risiko kredit akibat menurunnya kemampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya serta menurunnya permintaan kredit secara nasional. Kondisi ini terlihat dari pertumbuhan kredit perbankan melemah, pada November 2020 tercatat -1,4%.

Dilatarbelakangi oleh situasi makro yang demikian, pemulihan ekonomi dan kinerja perusahaan akan sangat bergantung dari perkembangan kasus Covid-19 dan penanganannya. Diperkirakan bahwa ketidakpastian masih sangat tinggi di masa yang akan datang. Kondisi ini tercermin dari proyeksi pertumbuhan ekonomi dengan rentang yang cukup lebar dan cenderung menurun.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dampak penyebaran virus Covid-19 (lanjutan)

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari Covid-19 dan mengidentifikasi dampak terhadap laporan keuangan perusahaan. Indikator makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan terus dimonitor secara intensif. Perusahaan juga melakukan *monitoring* terhadap kinerja debitur yang sedang mendapatkan fasilitas restrukturisasi dan proyeksi pasca kebijakan relaksasi dari regulator.

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, manajemen BRI juga telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan *People's First*

a. Penerapan protokol Kesehatan dan keamanan;
   1. Pelaksanaan disinfeksi dan sterilisasi lingkungan kerja;
   2. Vaksinasi bagi pekerja; dan
   3. Penyediaan alat-alat penunjang bagi pekerja dalam rangka antisipasi persebaran Covid-19 seperti *hand sanitizer*, masker, dan vitamin

b. Kebijakan *Work from Home*
   1. Pembatasan jam kerja operasional;
   2. *Work From Home* (WFH); dan
   3. Penyediaan *flexible office space*

c. Optimalisasi Inisiatif Digital
   1. Aplikasi *digital office;*
   2. Aplikasi digital *loan processing;* dan
   3. *Dashboard monitoring* harian Melakukan langkah-langkah antisipatif melalui restrukturisasi pada sektor yang terdampak apabila terdapat gejala penurunan *cash flow*.

2. Strategi pertumbuhan bisnis yang *sustainable*

a. Loan portfolio
   1. Pertumbuhan bisnis secara selektif
   2. Program restrukturisasi
   3. Program relaksasi pinjaman

b. Liquidity and market activities
   1. Menjaga GWM, *secondary reserve, loan to deposit ratio*, dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
   2. Menjaga posisi devisa netto pada *long position*
   3. Menjaga *cash ratio*

3. Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap praktik bisnis BRI.

Perusahaan juga telah merespon dan mengimplementasikan peraturan baru yang diterbitkan oleh pemerintah dan pihak regulator sebagai berikut:

1. **POJK No. 11/2020** Kebijakan relaksasi penetapan kualitas kredit dan restrukturisasi kredit terdampak Covid-19.
2. **Perppu 1 / 2020** Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19.
3. **Permenko 8 / 2020** Perlakuan khusus bagi penerima KUR terdampak Covid-19 (termasuk di dalamnya ketentuan subsidi bunga).
4. **PP No. 23 / 2020** Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Covid-19 (Direvisi Melalui PP 43).

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dampak penyebaran virus Covid-19 (lanjutan)

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, manajemen BRI juga telah melakukan hal-hal sebagai berikut (lanjutan):

3. Good Corporate Governance (lanjutan)

Perusahaan juga telah merespon dan mengimplementasikan peraturan baru yang diterbitkan oleh pemerintah dan pihak regulator sebagai berikut (lanjutan):

5. **PMK No.71/2020** Program Penjaminan Pemerintah melalui Badan Usaha Penjaminan untuk Kredit UMKM.
6. **PP 33 / 2020** Pelaksanaan Kewenangan LPS dalam melaksanakan langkah-langkah Penanganan permasalahan Stabilitas Sistem Keuangan.
7. **PMK No.85 /** 2020 Pemberian Subsidi Bunga untuk Kredit UMKM dalam rangka mendukung pelaksanaan Program PEN (Mencabut PMK 65).
8. **PMK No.98 / 2020** Tata Cara Penjaminan Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pelaksanaan PEN.
9. **PP No.43 / 2020** Perubahan Atas PP 23 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program PEN.
10. **PMK No.104 / 2020** Penempatan Dana Pemerintah ke Bank Mitra (Mencabut PMK 64 and PMK 70).

Arah Kebijakan Bank

Disrupsi pandemi Covid-19 telah secara nyata berpengaruh pada seluruh aktivitas perekonomian nasional, termasuk bisnis industri perbankan. BRI sebagai entitas bisnis milik negara memiliki peran untuk turut menopang ketahanan ekonomi nasional melalui aktivitas perbankan yang diberikan. BRI telah melakukan *review* atas rencana bisnis yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengakomodasi potensi gangguan lebih lanjut dari pandemi Covid-19.

BRI menempatkan kesehatan dan keselamatan manusia, baik karyawan maupun pelanggan, sebagai prioritas utama. Serangkaian kebijakan telah dibuat untuk mendukung hal ini, di antaranya protokol kesehatan dan keselamatan bagi pekerja BRI seperti pembagian pelindung diri berupa masker, face shield, hand sanitizer, pembagian insentif vitamin, hingga implementasi *flexy working* untuk mengurangi konsentrasi massa di dalam ruangan kantor. Sebagai pusat kendali dan informasi selama pandemi, BRI memiliki *Banking Command Center* untuk memonitor perkembangan terkini terkait Covid-19 dan dampaknya terhadap operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Ragam strategi bisnis dipersiapkan secara cermat dengan tetap memperhatikan kepentingan jangka panjang Perusahaan dengan tetap fokus pada pilar-pilar pertumbuhan *Corporate Plan* 2018-2022 yaitu segmen mikro, kecil, menengah, konsumer, korporasi dan sinergi Perusahaan Anak. Transformasi digital yang tengah dilakukan BRI tetap berjalan sesuai cita-cita yang diharapkan. Pengembangan sistem untuk meningkatkan keandalan *mobile - digital banking services* terus diupayakan sehingga pada masa pandemi ini nasabah tetap dapat menikmati layanan perbankan BRI secara optimal dari mana saja tanpa terbatas tempat dan waktu.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Arah Kebijakan Bank (lanjutan)

Guna menjaga peluang tercapainya aspirasi sebagai *The Most Valuable Bank in Southeast Asia & Home to the Best Talent* di tahun 2022, maka garis besar arah kebijakan BRI di masa pandemi Covid-19 ini adalah sebagai berikut:

1. *Asset Quality*, fokus menjaga kualitas. Gangguan terhadap bisnis Debitur direspons segera dengan kebijakan yang tepat baik melalui restrukturisasi maupun penyelesaian untuk menghindari risiko kerugian yang lebih buruk.
2. *Operational Efficiency*, fokus pada *cost saving activity*. Perilaku hemat atas pengeluaran non bisnis yang dapat ditekan seminimal mungkin namun tidak berpotensi menimbulkan gangguan layanan dan operasional diterapkan di seluruh level unit kerja BRI. Efisiensi juga diupayakan dengan melakukan *re-engineering* proses bisnis dengan pendekatan digitalisasi yang memungkinkan beragam *project* dapat diselesaikan dengan lebih hemat sumber daya.
3. *Selective Growth*, fokus pada pertumbuhan yang berkualitas. Ekspansi bisnis di masa pandemi dilakukan secara cermat dan selektif. Fokus pada optimalisasi potensi bisnis yang spesifik dan strategis dengan tingkat risiko yang rendah terutama daerah non Zona Merah untuk menjaga kinerja bisnis BRI secara nasional.

41. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	31 Desember 2020	
	Nilai Tercatat	**Nilai Wajar**
Aset		
Kas	32.161.564	32.161.564
Giro pada Bank Indonesia	51.530.969	51.530.969
Giro pada bank lain	9.060.535	9.060.535
Penempatan pada bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	66.521.615	66.521.615
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laba rugi	27.666.020	27.666.020
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	189.545.942	189.545.942
Biaya perolehan diamortisasi	110.054.752	118.327.334
Wesel Ekspor dan tagihan lainnya	26.246.814	26.246.814
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	46.818.568
Tagihan derivatif	1.576.659	1.576.659
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	871.759.389	855.687.745
Piutang sewa pembiayaan	3.406.164	4.409.062
Tagihan akseptasi	6.271.176	6.271.176
Penyertaan saham *)	1.035.206	1.035.206
Aset lain-lain **)	26.202.091	26.202.091
Total	**1.469.857.464**	**1.463.061.300**

41. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut. (lanjutan)

	31 Desember 2020	
	Nilai Tercatat	**Nilai Wajar**
Liabilitas		
Liabilitas segera	11.845.910	11.845.910
Simpanan nasabah ***)		
Giro	191.454.431	191.454.431
Tabungan	469.701.192	469.701.192
Deposito berjangka	426.399.550	426.399.550
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
Giro	829.698	829.698
Tabungan	30.720	30.720
Deposito berjangka dan *on call*	14.544.000	14.544.000
Inter-bank call money	8.381.578	8.381.578
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	40.478.672	40.478.672
Liabilitas derivatif	407.774	407.774
Liabilitas akseptasi	6.817.437	6.817.437
Surat berharga yang diterbitkan	34.489.091	35.911.853
Pinjaman yang diterima	35.968.985	35.968.985
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.465.392	1.479.040
Liabilitas lain-lain ****)	9.054.084	9.054.084
Total	**1.251.868.514**	**1.253.304.924**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Termasuk simpanan nasabah dengan prinsip syariah.
****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

	31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	**Nilai Wajar**
Aset		
Kas	30.219.214	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	71.416.449	71.416.499
Giro pada bank lain	10.237.736	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	116.854.727	116.854.727
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laba rugi	17.712.056	17.712.056
Tersedia untuk dijual	124.153.732	124.153.732
Dimiliki hingga jatuh tempo	53.974.385	55.962.246
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	34.185.258	34.185.258
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia untuk dijual	30.306	30.306
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.100.000	1.099.670
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.582.244	22.582.244
Tagihan derivatif	210.396	210.396
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	864.088.521	844.750.736
Piutang sewa pembiayaan	4.104.096	3.682.306
Tagihan akseptasi	9.346.063	9.346.063
Penyertaan saham *)	293.329	293.329
Aset lain-lain **)	5.901.067	5.901.067
Total	**1.366.409.579**	**1.348.637.585**

41. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut. (lanjutan)

	31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	**Nilai Wajar**
Liabilitas		
Liabilitas segera	7.549.312	7.549.312
Simpanan nasabah ***)		
Giro	170.847.001	170.847.001
Tabungan	412.307.171	412.307.171
Deposito berjangka	413.223.653	413.223.653
Simpanan dari bank lain dan Lembaga keuangan lainnya		
Giro	556.594	556.594
Tabungan	9.148	9.148
Deposito berjangka dan on call	9.965.534	9.965.534
Inter-bank call money	7.438.553	7.438.553
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	49.902.938	49.902.938
Liabilitas derivatif	184.605	184.605
Liabilitas akseptasi	6.817.436	6.817.436
Surat berharga yang diterbitkan	34.489.091	35.911.853
Pinjaman yang diterima	35.968.985	35.968.985
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.465.392	1.479.040
Liabilitas lain-lain ****)	9.054.084	9.054.084
Total	**1.159.779.497**	**1.161.215.907**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Termasuk simpanan nasabah dengan prinsip syariah.
****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru*' dan dana *syirkah* temporer.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

a) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, tagihan dan liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman dan surat berharga subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

   Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

   Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

b) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

   Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

41. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

c) Kredit yang diberikan dan Piutang dan Pembiayaan Syariah

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Portofolio piutang dan pembiayaan syariah secara umum memiliki tingkat margin mengambang dan piutang dan pembiayaan syariah yang diberikan dengan jangka pendek dengan tingkat margin tetap.

d) Piutang Sewa Pembiayaan

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

e) Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f) Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman dan surat berharga subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

	31 Desember 2020			
	Nilai wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	18.560.819	18.560.819	-	-
Singapore Government Securities (SIGB)	10.606	10.606	-	-
Reksadana	8.283.969	8.283.969	-	-
Obligasi	388.491	388.491	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	49.419	49.419	-	-
U.S Treasury Bonds	14.816	14.816	-	-
Obligasi Subordinasi	48.313	48.313	-	-
Sukuk Bank Indonesia	49.419	49.419	-	-
Lainnya	223.145	223.145	-	-
Tagihan derivatif	1.576.659	-	1.576.659	-
	29.205.656	27.628.997	1.576.659	-

41. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	Nilai wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset keuangan (lanjutan)				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Obligasi Pemerintah	159.132.122	159.132.122	-	-
Obligasi	15.545.018	15.545.018	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	10.674.207	10.674.207	-	-
Reksadana	473.676	473.676	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	680.462	680.462	-	-
MAS Bills	816.470	816.470	-	-
U.S Treasury Bonds	778.499	778.499	-	-
U.S Treasury Bills	210.746	210.746	-	-
Obligasi Subordinasi	196.344	196.344	-	-
Medium-Term Note	341.167	341.167	-	-
Singapore Government Securities (SIGB)	402.275	402.275	-	-
Lainnya	294.956	294.956	-	-
	189.545.942	189.545.942	-	-
Biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi Pemerintah	112.701.400	112.701.400	-	-
Obligasi	2.716.319	2.716.319	-	-
Obligasi Subordinasi	37.587	37.587	-	-
Medium-Term Note	114.299	114.299	-	-
Tagihan *Risk Participation*	2.723.817	2.723.817	-	-
Treasury Bill	33.892	33.892	-	-
	118.327.314	118.327.314	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	855.687.745	-	793.504.738	62.183.007
Piutang sewa pembiayaan	3.171.883	-	-	3.171.883
	858.859.628	-	793.504.738	65.354.890
Total aset keuangan	**1.195.938.540**	**335.502.253**	**795.081.397**	**65.354.890**
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	407.774	-	407.774	-
Kewajiban lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	35.911.853	35.911.853	-	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.474.755	1.474.755	-	-
	37.386.608	37.386.608	-	-
Total liabilitas keuangan	**37.794.382**	**37.386.608**	**407.774**	**-**

41. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2019			
	Nilai wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	10.106.230	10.106.230	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	1.986.438	1.986.438	-	-
Sukuk Bank Indonesia	1.819.017	1.819.017	-	-
Reksadana	1.795.156	1.795.156	-	-
Obligasi	933.369	933.369	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	803.319	803.319	-	-
Tagihan derivatif	210.396	-	210.396	-
Obligasi Subordinasi	49.174	49.174	-	-
Surat Berharga Komersial	28.321	28.321	-	-
Lainnya	191.032	191.032	-	-
	17.922.452	17.712.056	210.396	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi Pemerintah	96.223.816	96.223.816	-	-
Obligasi	15.385.294	15.385.294	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	7.507.411	7.507.411	-	-
Reksadana	1.928.256	1.928.256	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	961.448	961.448	-	-
MAS Bills	808.138	808.138	-	-
Medium-Term Note	438.648	438.648	-	-
Obligasi Subordinasi	343.801	343.801	-	-
Singapore Government Securities	191.256	191.256	-	-
Surat Berharga Komersial	18.881	18.881	-	-
Lainnya	346.783	346.783	-	-
	124.153.732	124.153.732	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi Pemerintah	44.688.114	44.688.114	-	-
Obligasi	3.467.988	3.467.988	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.099.670	1.099.670	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	1.250.000	1.250.000	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	488.601	488.601	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	150.305	150.305	-	-
Medium-Term Note	61.600	61.600	-	-
Obligasi Subordinasi	35.999	35.999	-	-
Lainnya	3.833.136	3.833.136	-	-
	55.075.413	55.075.413	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	844.750.736	-	823.178.354	21.572.382
Piutang sewa pembiayaan	3.682.306	-	-	3.682.306
	848.433.042	-	823.178.354	25.254.688
Total aset keuangan	**1.045.584.639**	**196.941.201**	**823.388.750**	**25.254.688**
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	184.605	-	184.605	-
Kewajiban lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	39.467.559	39.467.559	-	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.465.400	1.465.400	-	-
	40.932.959	40.932.959	-	-
Total liabilitas keuangan	**41.117.564**	**40.923.959**	**184.605**	**-**

42. INFORMASI SEGMEN

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a.

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan Konvensional
PT Bank BRISyariah Tbk	Perbankan Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Perbankan Konvensional
BRI Remittance Co. Limited Hong Kong	Jasa Keuangan
PT Asuransi BRI Life	Asuransi Jiwa
PT BRI Multifinance Indonesia	Perusahaan Pembiayaan
PT BRI Danareksa Sekuritas	Perusahaan Sekuritas
PT BRI Ventura Investama	Perusahaan Modal Ventura
PT BRI Asuransi Indonesia	Perusahaan Asuransi

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi (tidak diaudit)

	Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut					
Keterangan	**Mikro**	**Ritel**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga dan premi - neto	35.234.044	27.969.778	4.685.993	7.257.183	4.944.570	80.091.568
Pendapatan operasional lainnya	9.074.782	12.020.213	3.583.072	3.752.066	1.033.706	29.463.839
Total pendapatan	44.308.826	39.989.991	8.269.065	11.009.249	5.978.276	109.555.407
Beban operasional lainnya	(19.658.307)	(18.911.219)	(3.129.596)	(4.697.136)	(3.535.101)	(49.931.359)
Beban CKPN	(12.370.463)	(12.654.674)	(3.488.650)	(2.475.351)	(1.860.746)	(32.849.884)
Total beban	(32.028.770)	(31.565.893)	(6.618.246)	(7.172.487)	(5.395.847)	(82.781.243)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(38.614)	37.234	(30.077)	833	(18.694)	(49.318)
Laba sebelum beban pajak	12.241.442	8.461.332	1.620.742	3.837.595	563.735	26.724.846
Beban pajak	(3.653.469)	(2.525.292)	(483.712)	(1.145.335)	(256.645)	(8.064.453)
Laba tahun berjalan	**8.587.973**	**5.936.040**	**1.137.030**	**2.692.260**	**307.090**	**18.660.393**
Aset segmen						
Kredit	351.356.224	360.333.387	168.985.146	-	61.318.347	941.993.104
CKPN	(17.107.904)	(18.587.559)	(28.433.803)	-	(2.698.285)	(66.827.551)
Non kredit	-	-	-	599.948.908	30.709.926	630.658.834
CKPN Non Kredit	-	-	-	(2.314.494)	(18.810)	(2.333.304)
	334.248.320	**341.745.828**	**140.551.343**	**597.634.414**	**89.311.178**	**1.503.491.083**
Liabilitas segmen						
Pendanaan	335.422.171	410.298.277	306.943.422	-	34.891.303	1.087.555.173
Non pendanaan	-	-	-	174.762.035	16.029.068	190.791.103
	335.422.171	**410.298.277**	**306.943.422**	**174.762.035**	**50.920.371**	**1.278.346.276**

42. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi (tidak diaudit)

	Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut					
Keterangan	**Mikro**	**Ritel**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga dan premi - neto	41.796.678	27.839.259	4.710.388	4.213.978	4.157.730	82.718.033
Pendapatan operasional lainnya	9.524.891	10.619.792	3.356.078	4.050.875	887.494	28.439.130
Total pendapatan	51.321.569	38.459.051	8.066.466	8.264.853	5.045.224	111.157.163
Beban operasional lainnya	(17.750.715)	(18.142.869)	(2.883.539)	(3.005.352)	(3.183.150)	(44.965.625)
Beban CKPN	(10.027.710)	(5.875.145)	(4.533.679)	(870.873)	(1.452.198)	(22.759.605)
Total beban	(27.778.425)	(24.018.014)	(7.417.218)	(3.876.225)	(4.635.348)	(67.725.230)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(14.836)	(35.079)	(16.911)	(5.339)	4.285	(67.880)
Laba sebelum beban pajak	23.528.308	14.405.958	632.337	4.383.289	414.161	43.364.053
Beban pajak	(4.887.111)	(2.992.290)	(131.344)	(910.462)	(29.021)	(8.950.228)
Laba tahun berjalan	**18.641.197**	**11.413.668**	**500.993**	**3.472.827**	**385.140**	**34.413.825**
Aset segmen						
Kredit	329.535.811	338.932.020	191.090.463	-	47.830.692	907.388.986
CKPN	(15.213.236)	(5.817.423)	(16.507.275)	-	(1.658.435)	(39.196.369)
Non kredit	-	-	-	517.034.482	26.990.443	544.024.925
	314.322.575	**333.114.597**	**174.583.188**	**517.034.482**	**73.162.700**	**1.412.217.542**
Liabilitas segmen						
Pendanaan	296.563.187	374.453.208	298.733.611	-	26.627.819	996.377.825
Non pendanaan	-	-	-	169.662.392	17.115.453	186.777.845
	296.563.187	**374.453.208**	**298.733.611**	**169.662.392**	**43.743.272**	**1.183.155.670**

c. Segmen Geografi

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen geografi:

	Total pendapatan	
	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
Keterangan	**2020**	**2019**
Indonesia	108.764.439	110.410.941
Amerika Serikat	510.377	459.455
Singapura	170.540	187.122
Timor Leste	101.482	91.853
Hong Kong	8.569	7.792
Total	**109.555.407**	**111.157.163**

42. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

c. Segmen Geografi (lanjutan)

	Laba sebelum beban pajak	
	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
Keterangan	**2020**	**2019**
Indonesia	26.261.275	41.887.290
Amerika Serikat	275.445	1.278.949
Singapura	124.907	137.178
Timor Leste	62.597	60.258
Hong Kong	622	378
Total	**26.724.846**	**43.364.053**

	Total Aset	
Keterangan	**31 Desember 2020**	**31 Desember 2019**
Indonesia	1.470.892.695	1.383.810.745
Amerika Serikat	19.708.131	17.707.316
Singapura	11.695.606	9.611.498
Timor Leste	1.186.169	1.080.914
Hong Kong	8.482	7.069
Total	**1.503.491.083**	**1.412.217.542**

	Total Liabilitas	
Keterangan	**31 Desember 2020**	**31 Desember 2019**
Indonesia	1.246.806.862	1.155.406.326
Amerika Serikat	18.970.475	17.219.729
Singapura	11.500.136	9.604.413
Timor Leste	1.067.486	924.766
Hong Kong	1.317	436
Total	**1.278.346.276**	**1.183.155.670**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA

Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja terdiri atas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Program pensiun imbalan pasti	987.014	1.213.949
Program pemutusan hubungan kerja	918.734	754.471
Program penghargaan tanda jasa	1.431.862	1.328.634
Program cuti besar	2.174.576	2.146.923
Program BPJS kesehatan pasca kerja	774.578	22.737
Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan	265.245	66.084
Total (catatan 28)	**6.552.009**	**5.532.798**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas program imbalan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh aktuaris independen sebagai berikut:

Entitas	Aktuaria Independen	Tanggal Laporan	
		31 Desember 2020	31 Desember 2019
Entitas induk	KKA Enny Diah Awal (d/h PT Bestama Aktuaria)	15 Januari 2021	3 Januari 2020
Entitas anak			
PT Bank BRISyariah Tbk	KKA Enny Diah Awal (d/h PT Bestama Aktuaria)	4 Januari 2021	2 Januari 2020
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	KKA Enny Diah Awal (d/h PT Bestama Aktuaria)	4 Januari 2021	2 Januari 2020
PT Asuransi BRI Life	PT Padma Radya Aktuaria	4 Januari 2021	2 Januari 2020
PT BRI Multifinance Indonesia	PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa	8 Januari 2021	20 Januari 2020
PT BRI Danareksa Sekuritas	PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa	22 Januari 2021	10 Januari 2020
PT BRI Ventura Investama	KKA Enny Diah Awal (d/h PT Bestama Aktuaria)	4 Januari 2021	10 Januari 2020
PT BRI Asuransi Indonesia	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	3 Januari 2021	13 Januari 2020

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini dan hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar 42,96% dari penghasilan dasar pensiun.

Penilaian aktuaria atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan PSAK 24 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tingkat diskonto	7,70%	8,20%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50	7,50
Tingkat kenaikan imbalan pensiun	4,00	4,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 tahun

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan, deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset dan investasi jangka panjang berupa saham dan properti.

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti awal tahun	18.794.249	15.544.197
Beban bunga	1.499.133	1.276.564
Biaya jasa kini	330.869	288.758
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(1.024.290)	(982.764)
Kerugian (keuntungan) aktuaria	1.071.067	2.667.494
Nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti akhir tahun	**20.671.028**	**18.794.249**

Mutasi atas nilai wajar aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai wajar aset program awal tahun	17.580.301	15.583.904
Hasil pengembangan riil	1.164.900	1.643.197
Pembayaran iuran-iuran (contributions) pemberi kerja	1.894.813	1.266.112
Pembayaran iuran-iuran (contributions) peserta program	68.290	69.852
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(1.024.290)	(982.764)
Total aset program	**19.684.014**	**17.580.301**

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	1.213.949	-
Beban program pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 36)	342.140	212.218
Pembayaran iuran tahun berjalan	(1.894.813)	(1.266.112)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti - neto	1.325.738	2.267.843
Saldo akhir (catatan 28)	**987.014**	**1.213.949**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	650.398	(1.617.445)
Kerugian (keuntungan)	1.071.067	2.667.494
Imbal hasil atas aset program	254.671	(356.608)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto (aset)	-	(43.043)
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti - neto	**1.976.136**	**650.398**

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Biaya jasa kini	330.869	288.758
Iuran peserta program	(68.290)	(69.852)
Beban bunga - neto	79.561	(6.688)
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 36)	**342.140**	**212.218**

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban BRI sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan PSAK No. 24 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tingkat diskonto	7,20%	8,10%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai wajar aset	4.929.907	4.234.797
Nilai kini liabilitas THT	(2.672.216)	(2.182.112)
Surplus	**2.257.691**	**2.052.685**

Mutasi atas liabilitas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	-	-
Beban THT	138.778	104.570
Pengukuran kembali liabilitas THT - neto	(21.690)	6.276
Pembayaran iuran periode berjalan	(117.088)	(110.846)
Saldo akhir liabilitas	**-**	**-**

Pengukuran kembali atas liabilitas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	299.809	293.533
Kerugian (keuntungan) aktuaria	286.505	74.201
Imbal hasil atas (aset) liabilitas program	(346.934)	106.203
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga - neto	38.738	(174.128)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas THT - neto	**278.118**	**299.809**

Perhitungan beban THT untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Biaya jasa kini	201.631	157.704
Iuran peserta program	(55.849)	(52.870)
Beban bunga - neto	(7.004)	(264)
Beban THT	**138.778**	**104.570**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti

(i) BRI (entitas induk)

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp351.955 dan Rp325.460 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 36). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh DPBRI.

(ii) BRI Agro (entitas anak)

BRI Agro menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi BRI Agro untuk dana pensiun adalah sebesar 87,8% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sebesar Rp811 dan Rp775 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 36).

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Perhitungan PHK dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas kewajiban perseroan yang berkaitan dengan cadangan penyisihan untuk penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Entitas induk		
Tingkat diskonto	7,60%	8,20%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019
Entitas anak		
Tingkat diskonto	6,50 - 7,80%	7,50 - 8,20%
Tingkat kenaikan penghasilan	5,00 - 10,00	5,00 - 10,00
Tingkat kematian	TMI 2019 TMI-II 1999	TMI 2019 TMI 2011 dan TMI-II 1999
Tingkat cacat jasmaniah	5,00 - 10% dari tingkat kematian	5,00 - 10% dari tingkat kematian

Mutasi atas liabilitas (aset) program PHK masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	754.471	1.442.491
Beban PHK (Catatan 36)	177.916	350.909
Pembayaran manfaat aktual	(136.932)	(124.650)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) PHK - neto	127.666	(908.458)
Iuran yang dibayarkan	(3.617)	(5.586)
Biaya terminasi	(770)	(235)
Saldo akhir (Catatan 28)	**918.734**	**754.471**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas (aset) program PHK masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	(1.205.929)	(288.978)
Keuntungan aktuaria	131.811	(916.951)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas PHK - neto	**(1.074.118)**	**(1.205.929)**

Perhitungan beban program PHK untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Biaya jasa kini	112.802	226.043
Beban bunga	56.528	129.084
Beban Pesangon	14	-
Beban jasa lalu	1.630	(4.719)
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	443	266
Pembayaran biaya terminasi	295	235
Selisih imbalan kerja yang dicatat pada beban	6.204	-
Beban PHK (Catatan 36)	**177.916**	**350.909**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI dan entitas anak juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar, program kesehatan pasca kerja BPJS dan program manfaat lain dana manfaat tambahan.

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode Projected Unit Credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Entitas induk		
Tingkat diskonto	7,30%	8,10%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode Projected Unit Credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Entitas anak		
Tingkat diskonto	7,75 - 8,10%	6,20 – 7,50%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00 - 10,00	7,00 - 10,00
Tingkat kenaikan harga emas	8,00 (BRI Agro)	5,00 (BRI Agro)
Tingkat kematian	TMI II 1999 dan TM IV 2019	TMI 2011 dan TMI-II 1999
Tingkat cacat jasmaniah	5,00 - 10,00% dari tingkat kematian	5,00 - 10,00% dari tingkat kematian

Mutasi untuk liabilitas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal liabilitas	1.328.634	1.130.266
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 36)	234.875	272.389
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(131.647)	(74.021)
Liabilitas penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**1.431.862**	**1.328.634**

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Biaya jasa kini	117.843	100.621
Beban bunga	102.605	99.476
Biaya jasa lalu	4.131	-
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang diakui	10.296	72.292
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 36)	**234.875**	**272.389**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang dipertimbangkan oleh aktuaria adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Entitas induk		
Tingkat diskonto	6,90%	7,90%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019
Entitas anak		
Tingkat diskonto	4,90 - 7,50%	6,20 - 7,60%
Tingkat kenaikan penghasilan	5,00 - 10,00	5,00 - 10,00
Tingkat kematian	TMI 2019 TMI-II 1999	TMI 2019 TMI 2011 dan TMI-II 1999
Tingkat cacat jasmaniah	5,00 - 10,00% dari tingkat kematian	5,00 - 10,00% dari tingkat kematian

Mutasi liabilitas atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal liabilitas	2.146.923	1.859.323
Beban cuti besar (Catatan 36)	305.765	552.180
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(278.112)	(264.580)
Liabilitas cuti besar (Catatan 28)	**2.174.576**	**2.146.923**

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Biaya jasa kini	277.073	277.793
Beban bunga	158.405	161.910
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang diakui	(130.113)	112.247
Biaya jasa lalu	400	230
Beban cuti besar (Catatan 36)	**305.765**	**552.180**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS

Perhitungan aktuaria atas program kesehatan pasca kerja BPJS masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi (entitas induk) sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tingkat diskonto	7,10%	8,10%
Tingkat kenaikan penghasilan	4,88	4,88
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019

Status program kesehatan pasca kerja BPJS sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai kini liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS	2.242.107	944.018
Nilai wajar aset	(1.467.529)	(921.281)
Defisit	**774.578**	**22.737**

Mutasi liabilitas atas program kesehatan pasca kerja BPJS pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal liabilitas	22.737	-
Beban program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 36)	906.326	30.966
Pembayaran iuran periode berjalan	(570.082)	-
Pengukuran kembali liabilitas (aset) program kesehatan pasca kerja BPJS	415.597	(8.229)
Liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 28)	**774.578**	**22.737**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program kesehatan pasca kerja BPJS masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	(19.994)	(11.765)
Kerugian (keuntungan) aktuaria	335.603	70.102
Imbal hasil atas aset program	79.994	54.665
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas	-	(132.996)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti - neto	**395.603**	**(19.994)**

Beban program kesehatan pasca kerja di BPJS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Biaya jasa kini	50.531	29.675
Beban bunga - neto	(21.247)	1.291
Biaya jasa lalu	877.042	-
Beban program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 36)	**906.326**	**30.966**

(iv) Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan

Penilaian aktuaria atas program manfaat lain dana manfaat tambahan BRI pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tingkat diskonto	7,70%	8,20%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,00	4,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari TMI 2019	10% dari TMI 2019
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 tahun

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan, deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset dan investasi jangka panjang berupa saham dan properti.

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iv) Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan (lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai kini liabilitas awal tahun	1.893.175	1.539.054
Biaya bunga	145.101	123.409
Biaya jasa kini	18.071	17.609
Biaya jasa lalu	-	205.448
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(247.304)	(157.400)
(Keuntungan) kerugian aktuaria	189.820	165.055
Nilai kini liabilitas akhir tahun	**1.998.863**	**1.893.175**

Mutasi atas nilai wajar aset program pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai wajar aset program awal tahun	1.827.092	1.642.904
Pembayaran imbalan kerja (*benefit paid*)	(247.304)	(157.400)
Hasil pengembangan riil	149.547	262.476
Pembayaran iuran-iuran (*contributions*) pemberi kerja	4.285	79.112
Total aset program	**1.733.620**	**1.827.092**

Mutasi atas kewajiban program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	66.084	-
Beban (pendapatan) program manfaat lain dana manfaat tambahan - neto	23.315	220.474
Pengukuran kembali liabilitas (aset) - neto	180.131	(75.278)
Pembayaran iuran-iuran (*contributions*) pemberi kerja	(4.285)	(79.112)
Saldo akhir (Catatan 28)	**265.245**	**66.084**

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iv) Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	28.571	103.850
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	189.820	165.055
Imbal hasil atas aset program	(9.689)	(127.761)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas/(aset)	-	(112.573)
Jumlah pengukuran kembali atas (aset) liabilitas imbalan pasti - neto	**208.702**	**28.571**

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Biaya jasa lalu	-	205.448
Biaya jasa kini	18.072	17.609
Bunga - neto	5.243	(2.583)
Beban (pendapatan) program manfaat lain dana manfaat tambahan (Catatan 36)	**23.315**	**220.474**

f. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (tidak diaudit) :

(i) Program pensiun imbalan pasti

	31 Desember 2020	
	Asumsi Tingkat diskonto	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan	1%	(509.615)
Penurunan	(1%)	570.339

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (tidak diaudit) (lanjutan):

(i) Program pensiun imbalan pasti (lanjutan)

	31 Desember 2020
	Analisa iuran
Jatuh tempo	
< 1 tahun	313.033
1 - < 2 tahun	284.962
2 - < 3 tahun	281.411
3 - < 4 tahun	276.288
4 - < 5 tahun	269.731
> 5 tahun	811.185

(ii) Program tunjangan hari tua

	31 Desember 2020	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	1%	(217.042)
Penurunan	(1%)	250.687

	31 Desember 2020
	Analisa Iuran
Jatuh tempo	
< 1 tahun	160.660
1 - < 2 tahun	118.883
2 - < 3 tahun	123.256
3 - < 4 tahun	120.447
4 - < 5 tahun	117.896
> 5 tahun	2.031.073

(iii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS

	31 Desember 2020	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	1%	(347.202)
Penurunan	(1%)	455.622

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (tidak diaudit) (lanjutan):

(iii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS (lanjutan)

	31 Desember 2020
	Analisa Iuran
Jatuh tempo	
< 1 tahun	94.360
1 - < 2 tahun	98.986
2 - < 3 tahun	103.970
3 - < 4 tahun	108.924
4 - < 5 tahun	114.058
> 5 tahun	3.464.172

(iv) Cadangan penghargaan tanda jasa

	31 Desember 2020	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	1%	(133.063)
Penurunan	(1%)	154.967

	31 Desember 2020
	Analisa nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Jatuh tempo	
< 1 tahun	89.521
1 - < 2 tahun	86.669
2 - < 3 tahun	53.155
3 - < 4 tahun	52.553
4 - < 5 tahun	72.089
> 5 tahun	1.055.471

(v) Cuti besar

	31 Desember 2020	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	1%	(136.108)
Penurunan	(1%)	153.998

43. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (tidak diaudit) (lanjutan):

(v) Cuti besar

	31 Desember 2020
	Analisa nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Jatuh tempo	
< 1 tahun	296.462
1 - < 2 tahun	168.277
2 - < 3 tahun	128.931
3 - < 4 tahun	139.280
4 - < 5 tahun	161.658
> 5 tahun	1.195.996

44. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Pembelian *spot* dan berjangka mata uang asing	3.078.534	5.455.188
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	124.558.239	131.345.624
Penjualan *spot* dan berjangka mata uang asing	55.418.797	33.296.005
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27d)	8.974.190	6.459.481
Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	618.452	145.544
	189.569.678	171.246.654
Komitmen - neto	**(186.491.144)**	**(165.791.466)**
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	144.901	126.871
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27d) dalam bentuk:		
Garansi bank	35.931.693	29.202.927
Stand by L/C	8.752.803	15.848.438
	44.684.496	45.051.365
Kontinjensi - neto	**(44.539.595)**	**(44.924.494)**

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
Karyawan Kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Piutang dan pembiayaan syariah, Kredit yang diberikan
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Asuransi Tugu Pratama	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Asuransi atas aset tetap
Perum BULOG	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Petrokimia Gresik	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Semen Indonesia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Piutang dan pembiayaan syariah
PT Angkasa Pura I (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Bahana Artha Ventura	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan Saham
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain
PT Citra Waspphutowa	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Danareksa Investment Management	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan saham
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan akseptasi
PT Hakaaston	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang Sewa Pembiayaan
PT PP Urban	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Telekomunikasi Selular (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Kredit yang diberikan
PT Kimia Farma Apotek	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, Tagihan Akseptasi
PT Pegadaian (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan syariah
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, Tagihan akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, Tagihan akseptasi
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Cimanggis Cibitung Tollways	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Pertamina Hulu Rokan	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pupuk Kalimantan Timur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT PP Presisi Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Petrosida Gresik	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi
PT Trans Jabar Tol	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Waskita Beton Precast Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan Akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Hutama Karya Infrastruktur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang Sewa Pembiayaan
PT Hutama Karya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang Sewa Pembiayaan
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Tagihan akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Wijaya Karya Industri Energi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan Akseptasi Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Fintek Karya Nusantara	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan Saham
PT Jasamarga Balikpapan Samarinda	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.627	48.885
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.842	109.226
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5.936	1.322
PT Bank Syariah Mandiri	329	206
PT Bank BNI Syariah	7	5
	103.741	159.644
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain (Catatan 6)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.098.850	915.962
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	271.750	646.050
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	113.000	537.975
PT Bank Syariah Mandiri	12.000	80.250
PT Bank BNI Syariah	6.500	5.250
	1.502.100	2.185.487
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	282.793.766	150.422.931
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2.144.783	1.960.662
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.455.261	1.496.994
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.374.914	941.815
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	1.003.488	984.227
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	937.076	1.205.420
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	899.103	1.025.067
PT Pertamina (Persero)	882.056	769.730
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	871.371	1.387.364
PT Pegadaian (Persero)	731.285	648.751
Lainnya	5.668.696	6.058.473
	298.761.799	166.901.434
Wesel ekspor dan tagihan lainnya (Catatan 8)		
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	824.381	4.003.016
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	388.003	1.084.203
PT Waskita Beton Precast Tbk	121.022	153.922
PT Pupuk Kalimantan Timur	101.324	-
PT PP Presisi Tbk	90.658	14.827
PT Pindad (Persero)	78.889	-
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	63.244	1.887
PT Angkasa Pura I (Persero)	47.329	1.696
PT PP Urban	37.324	-
PT Wijaya Karya Industri Energi	12.230	8.898
Lainnya	51.288	8.648.815
	1.815.692	13.917.264

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset (lanjutan)		
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 9)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	-	1.130.306
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10)		
PT Asuransi Jiwasraya	-	879.053
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	16.182.590	25.998.611
Perum BULOG	5.841.839	14.919.169
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.800.000	1.718.181
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.617.195	602.000
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.414.805	694.125
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	2.355.585	1.795.405
PT Pegadaian (Persero)	2.120.147	2.751.793
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.031.937	2.122.094
PT Trans Jabar Tol	1.848.697	2.141.861
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.813.992	20.824
Karyawan Kunci	186.633	22.847
Lain-lain	34.546.291	49.985.744
	74.759.711	102.772.654
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)		
PT Angkasa Pura I (Persero)	1.000.000	1.000.000
PT Pegadaian (Persero)	558.387	700.000
PT Waskita Beton Precast Tbk	470.000	512.000
PT Semen Indonesia Tbk	341.088	382.979
PT Citra Waspphutowa	324.529	248.537
PT Kimia Farma Apotek	270.000	300.000
PT Jasa Marga JalanLayang Cikampek	180.255	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	101.276	-
PT Cimanggis Cibitung Tollways	98.773	59.601
PT Jasamarga Balikpapan Samarinda	84.919	58.549
Karyawan kunci	8.274	8.126
Lainnya	361.356	929.063
	3.798.857	4.198.855
Piutang Sewa Pembiayaan (Catatan 14)		
PT Hutama Karya (Persero)	24.478	27.305
PT Hutama Karya Infrastruktur	13.667	13.644
PT Hakaaston	3.008	33.475
	41.153	74.424

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset (lanjutan)		
Tagihan Akseptasi (Catatan 15)		
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	683.041	191.130
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	500.603	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	286.331	-
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	92.157	209.586
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	38.271	114.745
PT Wijaya Karya Industri Energi	36.389	3.421
PT Pindad (Persero)	33.119	86.794
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	21.921	-
PT Petrosida Gresik	21.702	-
PT Pertamina Patra Niaga	20.507	294.920
Lainnya	39.039	43.758
	1.773.080	944.354
Penyertaan saham (Catatan 16)		
PT Fintek Karya Nusantara	565.245	250.000
PT Danareksa Investment Management	380.198	377.770
PT Bahana Artha Ventura	74.396	74.205
	1.019.839	701.975
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**383.575.972**	**293.865.450**
Total aset konsolidasian	**1.511.804.628**	**1.416.758.840**
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	25,37%	20,74%
Liabilitas		
Giro (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	57.426.534	48.339.192
Karyawan kunci	17.430	3.175
Lain-lain	427.677	-
	57.871.641	48.342.367
Tabungan (Catatan 21)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	158.893	31.894
Karyawan kunci	221.796	169.406
Lain-lain	279.585	-
	660.274	201.300
Deposito Berjangka (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	75.966.314	87.612.226
Karyawan kunci	176.670	138.836
Lain-lain	1.228.527	-
	77.371.511	87.751.062

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 23)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.281.947	748.501
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	654.089	-
Pinjaman yang Diterima (Catatan 26)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	887.402	1.077.979
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 43)		
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	745.340	478.745
Nilai kini kewajiban PHK	117.881	42.141
Nilai kini kewajiban THT	173.811	100.676
Nilai kini kewajiban cuti besar	79.271	61.234
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	61.502	47.988
Nilai kini kewajiban program manfaat lain pembayaran manfaat pasti	19.544	-
Nilai kini kewajiban BPJS	28.964	-
	1.226.313	730.784
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**139.953.177**	**138.851.993**
Total liabilitas konsolidasian	**1.278.346.726**	**1.183.155.670**
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	10,95%	11,74%
Dana Syirkah Temporer		
Entitas, Lembaga Pemerintah dan karyawan kunci	6.613.045	5.983.080
Persentase terhadap total dana syirkah temporer	19.71%	24,11%

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27b)		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5.172.180	4.520.182
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3.662.833	2.733.225
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.613.297	2.436.348
PT Pertamina (Persero)	1.571.164	2.075.352
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1.545.340	1.742.053
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1.058.282	462.592
PT Pertamina Hulu Rokan	702.500	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	661.492	619.287
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	611.405	857.493
PT Telekomunikasi Seluler (Persero) Tbk	590.219	551.234
Lain-lain	5.115.884	7.734.028
	22.304.596	**23.731.794**

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih Berjalan dalam rangka impor (Catatan 27b)		
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.812.164	192.681
PT Pertamina (Persero)	633.404	285.603
PT Pindad (Persero)	541.172	481.772
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	522.705	336.570
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	428.660	425.826
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	299.607	173.668
PT Petrokimia Gresik	236.615	529.539
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	148.556	32.074
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	134.566	53.513
PT Pertamina Patra Niaga	91.416	42.141
Lain-lain	389.604	831.935
	5.238.469	**3.385.322**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 36)		
Gaji dan tunjangan Direksi	120.259	130.565
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris	43.748	41.313
Total	**164.007**	**171.878**
Tantiem, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci (Catatan 36)		
Tantiem Direksi	229.540	322.049
Tantiem Dewan Komisaris	103.580	113.419
Bonus dan insentif karyawan kunci	164.382	125.253
Total	**497.502**	**560.721**

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset		
Giro pada Bank lain	0,007%	0,011%
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	0,099	0,154
Efek-efek	19,762	11,781
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	0,120	0,982
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	0,000	0,080
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	0,000	0,062
Kredit yang diberikan	4,946	7,254
Piutang dan pembiayaan syariah	0,251	0,296
Piutang sewa pembiayaan	0,003	0,005
Tagihan akseptasi	0,117	0,067
Penyertaan saham	0,067	0,050
Total	**25,372%**	**20,742%**

45. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Liabilitas		
Giro	4,527%	4,086%
Tabungan	0,052	0,017
Deposito berjangka	6,052	7,416
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	0,100	0,063
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	0,051	-
Pinjaman yang diterima	0,069	0,091
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan kunci	0,096	0,062
Total	**10,947%**	**11,735%**

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

1) Pada tanggal 20 Oktober 2020, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi dan PT Datindo Infonet Prima sehubungan dengan Pengadaan *Managed Service* CRM RBB Tahun 2020 (Zona 1, 2 dan 3) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp682.328 dan Rp308.396.

2) Pada tanggal 8 Oktober 2020, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan Pengadaan Sewa Saluran Komunikasi untuk Kebutuhan Penggantian Perangkat BRISPOT bagi Pejabat Kredit Lini Bisnis Mikro dengan nilai kontrak Rp260.899.

3) Pada tanggal 19 Juni 2020, telah ditandatangani Conditional Shares Subcription Agreement (CSSA) antara BRI, FWD Financial Services Pte.Ltd. (FWD) dan BRI Life untuk kerjasama strategis jangka panjang. Sesuai CSSA FWD akan melakukan tambahan modal melalui saham baru yang diterbitkan BRI Life sehingga menjadi pemegang minoritas, sedangkan BRI akan tetap menjadi pemegang saham mayoritas dari BRI Life. Saat ini transaksi sedang dalam proses persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4) Pada tanggal 19 Juni 2020, telah ditandatangani Conditional Shares Subcription Agreement (CSSA) antara BRI, FWD Financial Services Pte.Ltd. (FWD) dan BRI Life untuk kerjasama strategis jangka panjang. Sesuai CSSA FWD akan melakukan tambahan modal melalui saham baru yang diterbitkan BRI Life sehingga menjadi pemegang minoritas, sedangkan BRI akan tetap menjadi pemegang saham mayoritas dari BRI Life. Saat ini transaksi sedang dalam proses persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5) Pada tanggal 15 Juni 2020, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) sehubungan dengan Pengadaan Managed Service VSAT Remote Terminal dan VSAT Satlink untuk Integrasi BRISat Fase 3 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan nilai kontrak Rp181.776.

6) Pada tanggal 27 November 2019, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi sehubungan dengan Managed Service CRM EBB Tahun 2019 dan Replacement berserta Perangkat Pendukungnya untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp399.299.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Signifikan (lanjutan)

7) Pada tanggal 4 November 2019, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Surya Sudeco sehubungan dengan Pengadaan Sewa Kendaraan Roda 4 untuk Operasional Unit Kerja Mikro BRI untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp110.453.

8) Pada tanggal 8 Agustus 2019, BRI mengadakan Pengadaan Managed Service VSAT Remote Terminal dan Perangkat Pendukungnya untuk Integrasi Fase 2B (Zona 5) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp67.004.

9) Pada tanggal 8 Februari 2019, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan Pengadaan Managed Service VSAT Remote Terminal dan Perangkat Pendukungnya untuk Integrasi Fase 2B (Zona 2, 3 dan 4) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp211.104.

10) Pada tanggal 7 Februari 2019, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia sehubungan dengan Pengadaan Managed Service Offsite Data Center (ODC), Data Center (DC) GTI Ragunan dan Tabanan Tahap I untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp149.500.

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan, dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun “Liabilitas Lain-lain”) untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing sebesar Rp Rp1.149.920 dan Rp1.145.664 (Catatan 29). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh Bank Umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Selanjutnya, Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", Program penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005 untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005.

Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan pasal 29 bahwa Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah).

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 4,50% dan 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah. Untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 1,00% dan 1,75%.

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut adalah ikhtisar PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

a. PSAK No. 22 (Amandemen 2019), "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis", Amandemen ini yang diadopsi dari Amandemen IFRS 3 *Business Combinations: Definition of Business* merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan US *Financial Accounting Standards Board* (FASB). Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.
b. Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2". Amendemen ini menjelaskan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.
c. PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf", efektif 1 Januari 2021, dan penerapan lebih awal diizinkan. PSAK ini menjelaskan tentang perlakuan akuntansi wakaf dari donor korporasi kepada penerima individu dan korporasi.

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Berikut adalah ikhtisar PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 (lanjutan):

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

a. Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
b. Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
c. Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 per sen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

a. Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", efektif 1 Januari 2021, dan penerapan lebih awal diizinkan. Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

a. PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

49. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai kepada pemegang saham.

CAR pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, BRI wajib membentuk tambahan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge*, yang wajib dibentuk secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan surat OJK No.S.11/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 pembentukan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer ditiadakan* sampai dengan 31 Maret 2021, sehingga modal penyangga (buffer) *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* yang wajib dibentuk oleh BRI berdasarkan persentase tertentu dari ATMR adalah masing-masing sebesar 0,00% dan 2,50%.

Berdasarkan profil risiko BRI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (entitas induk) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	174.297.803	187.012.209
Modal Pelengkap (Tier 2)	9.039.734	8.974.441
Total Modal	**183.337.537**	**195.986.650**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit*)	702.318.932	689.093.355
ATMR untuk Risiko Pasar**)	4.705.830	13.712.721
ATMR untuk Risiko Operasional***)	182.571.933	166.214.312
Total ATMR	**889.596.695**	**869.020.388**
Rasio CAR		
Rasio CET 1	19,59%	21,52%
Rasio Tier 1	19,59	21,52
Rasio Tier 2	1,02	1,03
Rasio Total	20,61	22,55
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.
**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian (BRI, BRI Agro dan BRI Syariah)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rasio NPL - kotor	2,99%	2,80%
Rasio NPL - neto	0,87	1,19

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sesuai dengan peraturan terkait dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

c. Kegiatan Jasa Kustodian

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa penyimpanan (safe keeping services) dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (settlement handling);
- Jasa penagihan penghasilan (income collection), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (reporting services);
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK;
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset; dan
- Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri.

BRI memiliki 384 (tiga ratus delapan puluh empat) dan 347 (tiga ratus empat puluh tujuh) nasabah (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan dan asuransi, perusahaan sekuritas, reksadana dan institusi lainnya.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp440.482.007 dan Rp385.432.544 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pemantau

BRI memiliki 49 (empat puluh sembilan) dan 48 (empat puluh delapan) nasabah (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jumlah obligasi yang diwaliamanati oleh BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp 83.480.339 dan Rp81.987.158 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. Jasa *Trust*

Layanan Jasa *Trust* BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset *financial* untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa *Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

Ruang lingkup layanan Jasa *Trust* BRI meliputi:

- Layanan Jasa Agen Pembayar
- Layanan Jasa Agen Peminjaman
- Layanan Jasa Agen Investasi
- Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan

BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa *Trust* untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan Jasa *Trust*, BRI juga memberikan layanan jasa Agen Pembayar dan Agen Penampungan (non Trust) untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tak hanya melayani *direct customer*, Jasa *Trust* BRI juga berperan serta mendukung unit kerja pembiayaan BRI dalam transaksi kegiatan pembiayaan infrastruktur, energi dan aktivitas transaksi pembiayaan sindikasi.

Nilai proyek kelolaan Jasa *Trust* BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp139.644.120 dan Rp134.607.276 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

f. Agen Sindikasi

BRI saat ini memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi untuk pembiayaan kredit sindikasi dari beberapa sektor/industri diantaranya sektor agribisnis, infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, pembangkit tenaga listrik, minyak & gas, tekstil, properti dan manufaktur yang melibatkan proyek-proyek pemerintah (BUMN) maupun proyek-proyek swasta.

Jasa agen sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan *Syndication & Financial Services Division* dan Jasa Lembaga Keuangan yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- *Arranger*
- Agen Fasilitas
- Agen Jaminan
- Agen Penampungan

Jasa Agen Sindikasi BRI telah mengelola berbagai proyek sindikasi dengan total nilai proyek adalah sebesar Rp464.327.597 dan Rp427.813.243, masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

50. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba tahun berjalan per lembar saham dasar untuk BRI (entitas induk) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per lembar saham dasar	18.654.753	122.564.847.240	152
Ditambah: penerbitan saham bonus dan opsi saham	-	750.463.400	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	**18.654.753**	**123.315.310.640**	**151**

	31 Desember 2019		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per lembar saham dasar	34.372.609	122.334.571.581	281
Ditambah: penerbitan saham bonus dan opsi saham	-	6.887.200	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	**34.372.609**	**122.341.458.781**	**281**

51. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

	31 Desember 2019	Arus Kas		Perubahan Non Kas	31 Desember 2020
		Penerimaan	Pembayaran		
Pinjaman yang diterima	30.921.771	17.129.066	(12.193.257)	111.405	35.968.985
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.465.366	-	-	26	1.465.392
Surat berharga yang diterbitkan	38.620.837	1.998.840	(6.292.850)	162.264	34.489.091
Total	**71.007.974**	**19.127.906**	**(18.486.107)**	**273.695**	**71.923.468**

	31 Desember 2018	Arus Kas		Perubahan Non Kas	31 Desember 2019
		Penerimaan	Pembayaran		
Pinjaman yang diterima	40.457.429	2.939.798	(12.532.787)	57.331	30.921.771
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.473.515	-	-	(8.149)	1.465.366
Surat berharga yang diterbitkan	31.190.216	12.102.950	(4.419.500)	(252.829)	38.620.837
Total	**73.121.160**	**15.042.748**	**(16.952.287)**	**(203.647)**	**71.007.974**

52. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73

PSAK 71

Tabel di bawah ini menunjukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

Catatan	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan				
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	30.219.214	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	71.416.449	71.416.449
Giro pada Bank lain	Pinjaman yang diterbitkan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	10.237.736	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	Pinjaman yang diterbitkan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	116.854.727	116.854.727
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	17.712.056	17.712.056
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif Lain	124.153.732	124.153.732
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya yang diamortisasi	53.975.143	53.975.143
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	34.317.499	34.317.499
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui Pendapatan komprehensif Lain	30.306	30.306
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya yang diamortisasi	1.100.000	1.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	22.582.244	22.582.244
Tagihan derivatif	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	210.396	210.396
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	903.197.390	903.197.390

52. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan (lanjutan)				
Piutang sewa pembiayaan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	4.191.596	4.191.596
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	9.346.063	9.346.063
Penyertaan saham	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui Pendapatan komprehensif lain	754.354	754.354
Aset lain-lain	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya yang diamortisasi	20.265.162	20.265.162
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	7.549.312	7.549.312
Simpanan Nasabah				
Giro	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	170.847.001	170.847.001
Tabungan	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	412.307.171	412.307.171
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	413.223.653	413.223.653
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	556.594	556.594
Tabungan	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	9.148	9.148
Deposito berjangka dan *on call*	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	9.965.534	9.965.534
Inter-bank call money	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	7.438.553	7.438.553

52. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Liabilitas Keuangan (lanjutan)				
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	49.902.938	49.902.938
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	184.605	184.605
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	9.346.063	9.346.063
Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	38.620.837	38.620.837
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	30.921.771	30.921.771
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	609.493	609.493
Pinjaman Subordinasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	1.465.366	1.465.366
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	19.359.607	19.359.607

Aset keuangan instrumen ekuitas yang dimiliki untuk tujuan strategis telah diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan PSAK 71. Sebelum adopsi PSAK 71, instrumen ini diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal. PSAK 71, menghapus ini.

52. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukan rekonsiliasi nilai tercatat menurut PSAK 55 dan nilai tercatat menurut PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

Catatan	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 31 Desember 2019	Reklasifikasi	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset				
Giro pada Bank lain	10.237.736	-	(24)	10.237.712
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	116.854.727	-	(668)	116.854.059
Efek-efek - neto	195.840.173	-	(43.093)	195.797.080
Wesel ekspor dan tagihan lainnya - neto	34.185.258	-	(2.628.902)	31.556.356
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.582.244	-	(1)	22.582.243
Kredit yang diberikan - neto	839.067.353		(12.124.615)	826.942.738
Piutang sewa pembiayaan - neto	4.104.096	-	(22.529)	4.081.567
Tagihan akseptasi	9.346.063	-	(140.746)	9.205.317
Aktiva pajak tangguhan	4.541.298	-	4.146.260	8.687.558
Liabilitas				
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	609.493	-	1.513.075	2.122.568
Ekuitas				
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	111.385	111.385
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	-	-	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	178.304.746	-	(12.386.452)	165.918.294
Kepentingan non pengendali	2.460.903	-	(52.327)	2.408.576

52. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Berikut ini penyajian dampak atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	1 Januari 2020							
	Cadangan kerugian Penurunan nilai menurut PSAK 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Total	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	Kenaikan/ (penurunan)
Instrumen Keuangan								
Giro pada bank lain	-	-	-	24	-	-	24	24
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	-	-	-	668	-	-	668	668
Efek-efek	-	758	758	154.478	-	758	155.236	154.478
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	132.241	-	132.241	427.853	2.311.525	21.765	2.761.143	2.628.902
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1	-	-	1	1
Kredit yang diberikan	21.503.827	16.860.013	38.363.840	15.575.981	17.480.159	17.432.315	50.488.455	12.124.615
Piutang sewa pembiayaan	19.396	68.104	87.500	2.963	19.847	87.219	110.029	22.529
Tagihan akseptasi	-	-	-	140.746	-	-	140.746	140.746
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	-	135.313	135.313	22.917	147.199	-	170.116	34.803
Garansi yang diterbitkan	-	472.244	472.244	184.517	577.451	103.666	865.634	393.390
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	-	435.780	516.097	133.006	1.084.883	1.084.883
Total	21.655.464	17.536.432	39.191.896	16.945.928	21.052.278	17.778.729	55.776.935	16.585.039

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan			
Aset lain-lain			
Biaya dibayar dimuka	2.584.867	(426.217)	2.158.650
Aset tetap - Aset guna usaha setelah akumulasi penyusutan	-	472.380	472.380
Liabilitas lain-lain			
Liabilitas sewa	-	46.163	46.163

53. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Perubahan Pengurus BRI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI (entitas induk) pada tanggal 21 Januari 2021, pemegang saham menyetujui perubahan pengurus, adalah sebagai berikut:

- Menguatkan pemberhentian dengan hormat Wisto Prihadi sebagai Direktur Kepatuhan, terhitung sejak tanggal 11 November 2020.
- Memberhentikan dengan hormat Priyastomo sebagai Direktur Bisnis Kecil, Ritel dan Menengah, Herdy Rosadi Harman sebagai Direktur *Human Capital* dan Haru Koesmahargyo sebagai Direktur Keuangan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB ini.
- Mengangkat Agus Winardono sebagai Direktur *Human Capital*, Arga Mahanana Nugraha sebagai Direktur Jaringan & Layanan, Amam Sukriyanto sebagai Direktur Bisnis Kecil & Menengah dan Viviana Dyah Ayu Retno K. sebagai Direktur Keuangan, serta pengalihan tugas Ahmad Solichin Lutfiyanto menjadi Direktur Kepatuhan.

Penggabungan PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani *Conditional Merger Agreement* (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BRIS, BSM dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, BRIS akan menjadi entitas yang menerima penggabungan (surviving entity) dan seluruh pemegang saham BNIS dan BSM akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Bank Peserta Penggabungan mengumumkan *Merger Plan* dimana komposi Pemegang Saham (dengan asumsi tidak ada MESOP BRIS dieksekusi) adalah sebagai berikut :

	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rupiah penuh)	Persentase
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.905.219.378	10.452.609.689.000	51,2%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.220.230.418	5.110.115.209.000	25,0%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.092.761.655	3.546.380.827.500	17,4%
DPLK BRI - Saham Syariah	841.296.000	420.648.000.000	2,1%
PT BNI Life Insurance	5.250.415	2.625.207.500	0,0%
PT Mandiri Sekuritas	34	17.000	0,0%
Publik	1.782.055.843	891.027.921.500	4,3%
	40.846.813.743	20.423.406.871.500	100%

Komposisi pemegang saham di atas adalah komposisi pemegang saham per tanggal 30 September 2020 dengan asumsi bahwa tidak ada pemegang saham minoritas Bank yang menerima penggabungan yang menggunakan haknya untuk meminta BRI dan/atau Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI untuk membeli saham-saham mereka dan belum ada Opsi MESOP BRIS yang di-*exercise.*

Pernyataan penggabungan usaha BRIS, BSM dan BNIS telah disetujui oleh OJK pasar modal dan OJK perbankan masing-masing melalui surat No.S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020 dan No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021. Penggabungan usaha tersebut direncanakan akan berlaku efektif di tanggal 1 Februari 2021 dan bank hasil penggabungan usaha akan menggunakan nama PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank Mandiri akan menjadi pemegang saham pengendali dari BSI sehingga laporan keuangan BSI akan dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri sejak tanggal efektif penggabungan usaha.

54. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Januari 2021.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET		
Kas	31.020.724	29.931.216
Giro pada Bank Indonesia	49.690.493	68.808.255
Giro pada Bank lain	9.591.417	9.833.906
Cadangan kerugian penurunan nilai	(92.690)	-
	9.498.727	9.833.906
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	64.941.821	114.412.698
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.998)	-
	64.932.823	114.412.698
Efek-efek	300.759.740	172.098.241
Cadangan kerugian penurunan nilai	(340.375)	-
	300.419.365	172.098.241
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	27.521.765	34.317.498
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.326.171)	(132.241)
	26.195.594	34.185.257
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	1.130.306
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	43.770.835	20.313.264
Tagihan Derivatif	1.576.659	193.091
Kredit yang Diberikan	880.674.757	859.558.294
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.129.266)	(37.537.934)
	816.545.491	822.020.360
Tagihan Akseptasi	6.773.743	9.344.682
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546.260)	-
	6.227.483	9.344.682
Penyertaan Saham	12.566.424	12.369.341
Aset Tetap		
Biaya perolehan	44.189.284	41.942.453
Akumulasi penyusutan	(13.659.238)	(11.876.990)
Nilai buku - neto	30.530.046	30.065.463
Aset Pajak Tangguhan - neto	7.605.102	4.023.018
Aset Lain-lain - neto	21.205.241	14.348.762
TOTAL ASET	**1.421.785.007**	**1.343.077.860**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	11.392.992	7.403.164
Simpanan Nasabah		
Giro	183.002.153	167.842.557
Tabungan	459.148.270	404.360.261
Deposito Berjangka	410.513.447	397.547.188
Total Simpanan Nasabah	1.052.663.870	969.750.006
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	25.318.719	17.871.591
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	40.478.672	49.902.938
Liabilitas Derivatif	397.088	167.858
Liabilitas Akseptasi	6.773.743	9.344.684
Utang Pajak	1.064.461	4.427
Surat Berharga yang Diterbitkan	34.450.311	38.316.131
Pinjaman yang Diterima	34.163.564	29.161.136
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	3.667.943	607.557
Liabilitas Imbalan Kerja	9.926.146	10.279.487
Liabilitas Lain-lain	6.627.509	6.103.169
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	500.887	500.250
TOTAL LIABILITAS	**1.227.425.905**	**1.139.412.398**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B)	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor	3.493.008	2.981.523
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	16.864.083	16.864.083
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(54.510)	(14.868)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	4.385.145	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	935.856	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	-	726.681
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(1.446.069)	198.584
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(1.649.076)	(2.106.014)
Opsi Saham	55.836	-
Cadangan kompensasi atas saham bonus	1.228.805	21.796
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	161.356.048	175.803.701
Total Saldo Laba	164.378.733	178.826.386
TOTAL EKUITAS	**194.359.102**	**203.665.462**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.421.785.007**	**1.343.077.860**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	109.958.749	115.638.720
Beban Bunga	(34.811.751)	(37.078.417)
Pendapatan Bunga - neto	75.146.998	78.560.303
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	15.183.058	14.293.382
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	7.161.452	6.997.193
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	1.252.339	153.436
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2.513.408	1.497.980
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	285.367	45.669
Lain-lain	2.034.509	4.563.976
Total Pendapatan Operasional lainnya	28.430.133	27.551.636
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(28.714.311)	(20.436.534)
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	(2.155.970)	(607.557)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	(118.857)	(263.316)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(24.980.447)	(22.976.364)
Umum dan administrasi	(16.107.140)	(14.403.614)
Lain-lain	(5.308.671)	(4.402.497)
Total Beban Operasional lainnya	(46.396.258)	(41.782.475)
LABA OPERASIONAL	**26.191.735**	**43.022.057**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	**(30.624)**	**(72.165)**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**26.161.111**	**42.949.892**
BEBAN PAJAK	**(7.807.808)**	**(8.921.207)**
LABA TAHUN BERJALAN	**18.353.303**	**34.028.685**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
Penghasilan komprehensif lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.007.031)	(1.259.693)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	362.378	314.923
Surplus revaluasi aset tetap	-	3.039.391
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(39.642)	(64.088)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.314.399	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	824.471	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	3.528.225
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(655.935)	(882.056)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	**2.798.640**	**4.676.702**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**21.151.943**	**38.705.387**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	150	278
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	149	278

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham treasuri	Cadangan kompensasi atas saham bonus	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Saldo laba		Total ekuitas pemilik entitas induk
									Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	**6.167.291**	**2.773.858**	**49.220**	**(1.919.488)**	**1.143.354**	**(2.418.948)**	**425.334**	**13.824.692**	**3.022.685**	**157.950.582**	**181.018.580**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.028.685	34.028.685
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(64.088)	2.646.169	(944.770)	-	-	3.039.391	-	-	4.676.702
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(64.088)	2.646.169	(944.770)	-	-	3.039.391	-	34.028.685	38.705.387
Pembagian laba											
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.175.566)	(16.175.566)
Saham bonus	-	207.665	-	-	-	312.934	(403.538)	-	-	-	117.061
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	**6.167.291**	**2.981.523**	**(14.868)**	**726.681**	**198.584**	**(2.106.014)**	**21.796**	**16.864.083**	**3.022.685**	**175.803.701**	**203.665.462**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan penurunan nilai Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham treasuri	Cadangan kompensasi saham kepada karyawan	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Saldo laba		Total ekuitas pemilik entitas induk
										Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	**6.167.291**	**2.981.523**	**-**	**(14.868)**	**726.681**	**198.584**	**(2.106.014)**	**21.796**	**16.864.083**	**3.022.685**	**175.803.701**	**203.665.462**
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No.71	-	-	111.385	-	-	-	-	-	-	-	(12.177.391)	(12.066.006)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	6.167.291	2.981.523	111.385	(14.868)	726.681	198.584	(2.106.014)	21.796	16.864.083	3.022.685	163.626.310	191.599.456
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.353.303	18.353.303
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	824.471	(39.642)	3.658.464	(1.644.653)	-	-	-	-	-	2.798.640
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	824.471	(39.642)	3.658.464	(1.644.653)	-	-	-	-	18.353.303	21.151.943
Pembagian laba deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.623.565)	(20.623.565)
Opsi saham	-	-		-	-	-	-	55.836	-	-	-	55.836
Saham bonus	-	511.485		-	-	-	456.938	1.207.009	-	-	-	2.175.432
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	**6.167.291**	**3.493.008**	**935.856**	**(54.510)**	**4.385.145**	**(1.446.069)**	**(1.649.076)**	**1.284.641**	**16.864.083**	**3.022.685**	**161.356.048**	**194.359.102**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga	106.487.228	115.348.258
Pembayaran bunga	(34.811.751)	(37.072.284)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	7.161.451	6.997.193
Pendapatan operasional lainnya	23.830.524	23.231.392
Beban operasional lainnya	(45.869.753)	(42.530.808)
(Beban) pendapatan non operasional - neto	(65.389)	(72.277)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(4.851.126)	(9.169.310)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**51.881.184**	**56.732.164**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	44.146	(2.490.453)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(12.741.315)	(9.428.101)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	6.354.998	(6.172.212)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(23.457.571)	(10.916.711)
Kredit yang diberikan	(34.775.080)	(72.226.224)
Aset lain-lain	(7.682.868)	4.878.698
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	3.989.828	(929.618)
Simpanan:		
Giro	15.159.596	(8.561.949)
Tabungan	54.788.009	25.451.424
Deposito berjangka	12.966.259	54.827.966
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	7.447.128	8.767.217
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(9.424.266)	12.523.543
Liabilitas lain-lain	275.477	(2.418.989)
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan operasi	**64.825.525**	**50.036.755**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
	2020	**2019**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penerimaan dividen	38.052	158.485
Penyertaan saham	(263.582)	(2.641.000)
Perolehan aset tetap	(2.101.581)	(3.147.990)
Hasil penjualan aset tetap	34.766	114
Penurunan/(kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamprtisasi	(109.015.200)	-
Penurunan/(kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	-	(2.409.640)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi	**(111.307.545)**	**(8.040.031)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima	4.966.785	(10.269.104)
Pembagian laba untuk dividen	(20.623.565)	(16.175.565)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	1.998.840	11.570.946
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(6.031.850)	(4.401.000)
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	**(19.689.790)**	**(19.274.723)**
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(66.171.810)**	**22.722.001**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**(354.303)**	**(160.252)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**229.425.776**	**206.864.027**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**162.899.663**	**229.425.776**
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	31.020.724	29.931.216
Giro pada Bank Indonesia	49.690.493	68.808.255
Giro pada bank lain	9.591.417	9.833.906
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	61.922.822	111.358.550
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	10.674.207	9.493.849
Total Kas dan Setara Kas	**162.899.663**	**229.425.776**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan
PT Bank BRIsyariah Tbk	2.981.171	71,64%	2.981.171	73,00%
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3.454.636	87,10	3.454.636	87,10
BRI Remittance Co. Limited	2.289	100,00	2.289	100,00
PT Asuransi BRI Life	1.626.643	91,00	1.626.643	91,00
PT BRI Multifinance Indonesia	1.055.003	99,88	860.003	99,78
PT Danareksa Sekuritas	446.888	67,00	446.888	67,00
PT BRI Ventura Investama	1.503.090	99,97	1.503.090	99,97
PT BRI Asuransi Indonesia	1.041.000	90,00	1.041.000	90,00

3. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73

PSAK 71

Tabel di bawah ini menunjukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

Catatan	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan				
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	29.931.216	29.931.216
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	68.808.255	68.808.255

3. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan (lanjutan)				
Giro pada Bank lain	Pinjaman yang diterbitkan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	9.833.906	9.833.906
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	Pinjaman yang diterbitkan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	114.412.698	114.412.698
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	12.725.189	12.725.189
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui Pendapatan komprehensif Lain	117.600.575	117.600.575
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya yang diamortisasi	41.772.477	41.772.477
Wesel ekspor dan Tagihan lainnya	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	34.317.498	34.317.498
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui Pendapatan komprehensif Lainnya	30.306	30.306
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya yang diamortisasi	1.100.000	1.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya yang diamortisasi	20.313.264	20.313.264
Tagihan derivatif	Nilai wajar melalui laporan Laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	193.091	193.091
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan	Biaya yang diamortisasi	859.558.294	859.558.294
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan Dan piutang	Biaya yang diamortisasi	9.344.682	9.344.682
Penyertaan saham	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui Pendapatan komprehensif Lain	12.369.341	12.369.341
Aset lain-lain	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya yang diamortisasi	14.417.501	14.417.501

3. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	7.403.164	7.403.164
Simpanan Nasabah				
Giro	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	167.842.557	167.842.557
Tabungan	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	404.360.261	404.360.261
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	397.547.188	397.547.188
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	882.107	882.107
Giro				
Tabungan	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	9.154	9.154
Deposito berjangka dan *on call*	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	9.953.426	9.953.426
Inter-bank call money	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	7.026.904	7.026.904
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	49.902.938	49.902.938
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	167.858	167.858
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	9.344.684	9.344.684
Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	38.316.131	38.316.131

3. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Liabilitas Keuangan (lanjutan)				
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	29.161.136	29.161.136
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	607.557	607.557
Pinjaman Subordinasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	500.250	500.250
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya yang diamortisasi	6.103.169	6.103.169

Aset keuangan instrumen ekuitas yang dimiliki untuk tujuan strategis telah diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan PSAK 71. Sebelum adopsi PSAK 71, instrumen ini diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal. PSAK 71, menghapus ini.

Tabel dibawah ini menunjukan rekonsiliasi nilai tercatat menurut PSAK 55 dan nilai tercatat menurut PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

Catatan	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 31 Desember 2019	Reklasifikasi	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset				
Giro pada Bank lain - neto	9.833.906	-	(24)	9.833.882
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - neto	114.412.698	-	(668)	114.412.030
Efek-efek - neto	172.098.241	-	(43.093)	172.055.148
Wsel Ekspor dan Tagihan Lainnya - neto	34.185.257	-	(2.628.902)	31.556.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji Dijual kembali - neto	20.313.264	-	(1)	20.313.263

3. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukan rekonsiliasi nilai tercatat menurut PSAK 55 dan nilai tercatat menurut PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

Catatan	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 31 Desember 2019	Reklasifikasi	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset (lanjutan)				
Kredit yang diberikan - neto	822.020.360	-	(11.799.728)	810.220.632
Tagihan akseptasi - neto	9.344.682	-	(140.746)	9.203.936
Aset pajak tangguhan	4.023.018	-	4.059.130	8.082.148
Liabilitas				
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	607.557	-	1.511.974	2.119.531
Ekuitas				
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	111.385	111.385
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	-	-	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	175.803.701	-	(12.177.391)	163.626.310

Berikut ini menyajikan dampak atas perubahan dari "*incurred loss approach*" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	1 Januari 2020							
	Cadangan kerugian Penurunan nilai menurut PSAK 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Total	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	Kenaikan
Giro pada bank lain	-	-	-	24	-	-	24	24
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	-	-	-	668	-	-	668	668
Efek-efek	-	-	-	154.478	-	-	154.478	154.478
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	132.241	-	132.241	427.453	2.311.525	22.165	2.761.143	2.628.902
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1	-	-	1	1
Kredit yang diberikan	21.304.221	16.233.713	37.537.934	15.516.398	16.759.868	17.061.396	49.337.662	11.799.728
Tagihan akseptasi	-	-	-	140.746	-	-	140.746	140.746
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	-	135.313	135.313	22.118	147.199	-	169.317	34.004
Garansi yang diterbitkan	-	472.244	472.244	184.214	577.451	103.666	865.331	393.087
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	-	435.780	516.097	133.006	1.084.883	1.084.883
Total	21.436.462	16.841.270	38.277.732	16.881.880	20.312.140	17.320.233	54.514.253	16.236.521

3. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum Reklasifikasi	**Reklasifikasi**	**Setelah reklasifikasi**
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk			
Aset lain-lain			
Biaya dibayar dimuka	2.584.867	(426.217)	2.158.650
Aset tetap - Aset guna usaha setelah akumulasi penyusutan	-	472.380	472.380
Liabilitas lain-lain			
Liabilitas sewa	-	46.163	46.163